



LAPORAN KINERJA TAHUNAN

Balai POM di Dumai



2025



KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Dumai Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.



Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Dumai tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Dumai Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Rencana Strategis Tahun 2029, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi

pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Dumai pada tahun berikutnya.

Dumai, 27 Februari 2026
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Dumai,



Emi Amalia, S.Farm.,Apt,M.Sc



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Dumai sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, stakeholder dan masyarakat dan sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan upaya yang dilakukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Balai POM di Dumai telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terutama menyangkut kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran strategis sesuai dengan program pada tahun 2025.

Untuk mendukung rencana kinerja tersebut, Balai POM di Dumai menetapkan 8 (Sembilan) Sasaran Strategis dengan 27 (Dua Puluh Tujuh) Indikator Kinerja Utama yang keseluruhannya telah diperjanjikan antara Kepala Balai POM Dumai dengan Kepala Badan POM.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai terdapat 8 Sasaran Strategis, yaitu:

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT
2. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
3. Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
4. Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT
6. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7. Layanan Publik UPT yang Prima
8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal



Berdasarkan capaian indikator-indikatornya, pencapaian 27 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Dumai tahun 2025 adalah sebagai berikut: 8 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 7 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Sangat Baik”, dan 12 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Baik”. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Dumai tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target atau rencana dan realisasi IKU pada masing-masing sasaran strategis dari peta strategis. Dari hasil pengukuran tersebut, secara keseluruhan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Dumai Tahun 2025 adalah sebesar **104,12%** sebelum dikoreksi dengan capaian Nilai AKIP. Nilai AKIP Balai POM di Dumai sebesar **77,26** dan berada pada kriteria **BB** sehingga NKO Balai POM di Dumai terkoreksi sebesar 10% dan **Nilai Kinerja Organisasi (NKO) final Balai POM di Dumai** adalah **93,71%** dengan kriteria “**Baik**”.

Balai POM di Dumai pada tahun 2025 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp15.768.463.000. Pada Tahun 2025, menindaklanjuti Inpres 1 tahun 2025, total anggaran Balai POM di Dumai yang diblokir sebesar Rp11.999.254.000. Pada bulan Juli 2025, Balai POM di Dumai mendapatkan penambahan anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp152.895.000 sehingga pagu anggaran Balai POM di Dumai menjadi Rp15.963.835.000.

Realisasi anggaran Balai POM di Dumai sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar Rp3.960.226.602 dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 99,89% dengan tanpa *Automatic Adjustment* tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja tahun 2025, telah dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan internal, antara lain yaitu:

1. Penguatan perencanaan pengawasan berbasis risiko, melalui penyempurnaan identifikasi, analisis, dan pemetaan risiko utama organisasi agar kegiatan pengawasan lebih fokus, efektif, dan memberikan nilai tambah terhadap pencapaian sasaran strategis.
2. Peningkatan kualitas pelaksanaan audit dan review, dengan menekankan pada pemenuhan standar pengawasan intern pemerintah, pendalaman substansi



temuan, serta penyusunan rekomendasi yang aplikatif dan berorientasi pada perbaikan sistem.

3. Optimalisasi tindak lanjut hasil pengawasan, melalui penguatan mekanisme pemantauan dan evaluasi atas rekomendasi hasil audit, revidi, dan evaluasi agar dapat ditindaklanjuti secara tepat waktu dan berkelanjutan oleh unit kerja terkait.
4. Penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), khususnya pada aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan kegiatan pengendalian, guna meminimalkan potensi penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas kinerja.
5. Peningkatan kapabilitas dan profesionalisme SDM pengawasan, melalui pengembangan kompetensi teknis dan manajerial, peningkatan pemahaman terhadap regulasi terbaru, serta penguatan integritas dan independensi aparatur pengawasan intern.
6. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan, termasuk pengembangan dan optimalisasi sistem informasi pengawasan untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan pengawasan secara lebih efektif dan transparan.
7. Penguatan koordinasi dan sinergi pengawasan, baik secara internal antarunit kerja maupun eksternal dengan aparat pengawasan lainnya, guna menghindari tumpang tindih pengawasan dan meningkatkan efektivitas pengendalian organisasi.
8. Peningkatan kualitas pelaporan hasil pengawasan, dengan menyajikan laporan yang lebih analitis, informatif, dan berorientasi pada pengambilan keputusan manajemen serta perbaikan kinerja organisasi.
9. Melaksanakan analisis dan revidi Indikator Kinerja Utama (IKU), terutama untuk IKU yang menjadi baseline pada perencanaan strategis Balai POM di Dumai;
10. Melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dan target kinerja sebagai tindak lanjut penyesuaian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) TA 2025;
11. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait Tindak Lanjut Surat Rekomendasi yang dikirimkan;

12. Meningkatkan koordinasi dengan Balai – Balai Regionalisasi Laboratorium dalam rangka pengujian sampel;
13. Mengawal realisasi atas target kinerja yang telah ditetapkan dengan melakukan Rapat Internal.

Dumai, 27 Februari 2026
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Dumai,



Emi Amalia, S.Farm.,Apt,M.Sc

Highlight Kegiatan

BALAI POM DI DUMAI

Pengawasan Sarana Distribusi

Januari 2025



Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Pengawasan SARYANFAR dan sarana distribusi

Pada tanggal 15, 16, 22 Januari 2025, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi suplemen kesehatan dan sarana pelayanan kefarmasian (SARYANFAR) di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan suplemen kesehatan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.

Pemeriksaan dilakukan pada 4 Sarana yang terdiri dari 1 sarana distribusi suplemen kesehatan, dan 3 SARYANFAR. Berdasarkan pemeriksaan sarana tersebut didapatkan hasil bahwa sarana memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.





AUDIT PENERAPAN CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik)

Januari 2025

Pada tanggal (13/01 s.d 14/01) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) pada salah satu sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Kota Dumai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan ini, pelaku usaha dapat memperoleh sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk dapat melakukan kegiatan distribusi obat dengan menerapkan seluruh aspek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat berkontribusi untuk memastikan obat yang beredar di masyarakat aman dan bermutu.





Sampling Obat dan Makanan

Januari 2025

Pada tanggal (14/01 s.d 16/01), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah Kota Dumai. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan, dan obat tradisional. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti toko, apotek dan swalayan.

Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat Kota Dumai terlindungi dari konsumsi obat dan makanan yang ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.





KIE

Komunikasi,
Informasi,
Edukasi

Car Free Day (CFD)

19 Januari 2025



Hari Minggu (19/05), Loka POM di Kota Dumai membuka booth layanan informasi obat dan makanan di area car free day Kota Dumai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyambut HUT BPOM ke-24, dengan mengusung tema "cek produkmu, bersama BPOM" yang dilakukan serentak oleh BPOM diseluruh Indonesia. Loka POM di Kota Dumai hadir di tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi serta edukasi terkait keamanan obat dan makanan. Tidak hanya itu, Loka POM di Kota Dumai juga menyediakan pelayanan pengujian makanan menggunakan rapid test terhadap 4 parameter bahan berbahaya yang terkandung pada makanan (formalin, boraks, methanyl yellow, rhodamin b) terhadap 14 sampel pangan yang diuji didapatkan hasil memenuhi syarat (MS). Antusias masyarakat sangat tinggi untuk mendapatkan informasi obat dan makanan. Selain booth display produk obat dan makanan, terdapat booth games dan hadiah menarik. Diharapkan dengan adanya Loka POM di Kota Dumai meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terkait keamanan mutu Obat dan Makanan.



kamis (30/01) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dalam rangka HUT BPOM ke-24. Nah kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Al Huda Dumai dan dihadiri oleh 100 orang peserta yang terdiri dari guru- guru serta siswa/i Mts dan Ma Al-Huda Dumai.

Dalam kegiatan ini, acara dibuka oleh kepala sekolah mts Al-Huda yaitu Bapak Mustafa, S.Ag. Kegiatan juga dihadiri oleh Kepala Loka POM di Kota Dumai, Uly Mandasari, S.Farm., Apt, M.H. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Rozalia, S.Si memaparkan materi 5 kunci keamanan pangan anak sekolah. Tidak lupa, petugas juga mengingatkan untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek KLIK sebelum berbelanja. Peserta tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dari banyak siswa yang aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan dari narasumber.

KIE PJAS

Pangan Jajan Anak Sekolah

30 Januari 2025

Petugas juga melakukan penyebaran informasi terkait keamanan obat dan makanan dengan memberikan paket edukasi berupa poster untuk dipajang di mading guna memberikan informasi kepada anak dan guru di sekolah tersebut.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat khususnya guru dan siswa/i mengerti pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pangan.

FEBRUARI 2025



Pengawasan Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 04 dan 26 Februari 2025 . Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk obat dan makanan yang beredar di Kota Dumai. Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi pangan, obat, OBA dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 4 sarana, 3 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.



Pengawasan Sarana Produksi

04 Februari 2025

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada tanggal (04/02) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada salah satu sarana produksi pangan olahan di Kota Dumai.

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari dokumen, area produksi, dan proses produksi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 1 (satu) sarana produksi pangan mendapatkan hasil sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan olahan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan olahan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

SAMPLING OBAT DAN MAKANAN

Februari 2025

PPetugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah kabupaten Bengkalis, Duri. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan dan obat tradisional. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti toko, apotek dan swalayan.

Kegiatan sampling ini bertujuan untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat merupakan produk yang sesuai dengan komitmen pelaku usaha dalam menjaga konsistensi keamanan dan mutu produk yang diproduksi dan diedarkan.

Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat terlindungi dari konsumsi obat dan makanan ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.





INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

12 Februari 2025

Selasa (11/02), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan edukasi melalui informasi pada masing-masing INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait SIKOMAN (Seputar Informasi Kosmetik Aman).

Petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.



DATUK PANGLIMA

(eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

27 Februari 2025

Kamis (27/02), BPOM Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan roro Dumai - Rupert loh! Bertempat di ruang tunggu kapal roro, kegiatan ini dilakukan kepada 154 orang penumpang kapal yang berasal dari beberapa daerah di Riau.

Diharapkan dengan adanya kegiatan DATUK PANGLIMA ini, masyarakat penumpang kapal penyebrangan roro khususnya Dumai - Rupert paham terkait bahaya pengonsumsian obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat serta mengerti bagaimana tata cara pengonsumsian obat yang tepat selama bulan ramadhan.

MARET 2025



Intensifikasi Pengawasan Pangan Ramadhan

Maret 2025

pada tanggal 03, 05, 06, 11, 18, dan 21 Maret 2025, Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Ramadhan di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengawasan post-market dan juga sebagai salah satu upaya mengantisipasi peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan. Target pengawasan meliputi sarana distribusi pangan olahan seperti toko dan supermarket di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir.

Dari pengawasan yang dilakukan pada 12 sarana mendapatkan hasil, 5 sarana memenuhi ketentuan dan 8 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengawasan ini, pangan yang beredar khususnya di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir aman dan bermutu.



KIE

Komunikasi,
Informasi,
Edukasi

Pangan Jajanan Pasar Ramadhan (Takjil)



Pada tanggal 04, 05, 06 Maret 2025, Petugas BPOM Dumai melakukan sampling dan uji cepat pangan takjil di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Petugas melakukan sampling dan pengujian terhadap 70 takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Dari 70 sampel yang diuji menggunakan testkit, semuanya dinyatakan memenuhi syarat. Artinya semua sampel tersebut bebas dari bahan berbahaya (boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow).

Selain sampling dan pengujian, petugas juga melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada penjual takjil dengan membagikan poster terkait tips keamanan pangan berjualan kue tradisional dan leaflet tentang bahan berbahaya pada pangan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat khususnya daerah Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir menjadi paham tentang apa saja bahan berbahaya pada pangan serta makanan takjil yang dijual aman sampai ditangan konsumen.



Selasa (11/03), Mengawali pelaksanaan intervensi Program Prioritas Nasional (Pro PN) BPOM Tahun 2025 yang terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman, Kepala Loka POM di Kota Dumai Ulyy Mandasari melakukan audiensi bersama Walikota Dumai H. Paisal.

Audiensi tersebut dihadiri oleh pimpinan OPD Pemerintah Kota Dumai yang akan terlibat dalam pelaksanaan Pro PN di Kota Dumai seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perdagangan.

Audiensi ini membahas terkait pemilihan lokus yang akan diintervensi. Lokus yang terpilih nantinya akan melaksanakan berbagai tahapan program keamanan pangan.

Semoga dengan dukungan penuh Walikota Dumai beserta jajarannya dapat mensukseskan pelaksanaan kegiatan Pro PN BPOM Tahun 2025 dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Kota Dumai.

Audiensi

PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BERSAMA LINTAS SEKTOR

11 Maret 2025





Forum Konsultasi Publik

Rancangan Awal Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Dumai Tahun 2025 - 2029

14 Maret 2025

Pada hari Jum'at (14/3), Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri undangan Forum Konsultasi Publik Rancangan Awal Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Dumai Tahun 2025 - 2029 yang Bertempat di Gedung Sri Bunga Tanjung Dumai.

Kegiatan ini di hadiri oleh Walikota Dumai H. Paisal sekaligus membuka Forum Konsultasi Publik Rancangan Awal perubahan rencana pembangunan jangka menengah Daerah (RPJMD) Kota Dumai yang di selenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Dumai. RPJMD ini merupakan perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 tahun kedepan yang memuat penjabaran visi, misi dan program Kepala Daerah.

Dalam sambutannya walikota Dumai H. Paisal mengingatkan kepada seluruh OPD untuk mendisiplinkan seluruh ASN, serta memaksimalkan anggaran, selain itu beliau juga menegaskan kepada seluruh Kepala Perangkat Daerah dalam menyusun dan mengimplementasikan setiap kerja agar mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas yang mengutamakan kepentingan masyarakat.

Turut hadir juga pada kesempatan tersebut yaitu, Wakil Walikota Dumai, Sekda Kota Dumai, Ketua DPRD Dumai, Anggota DPRD Dumai, Forkopimda, Ketua LAMR, Para Asisten, Staf Ahli, Ketua TP PKK, Inspektur, Para Kepala OPD, Para Camat dan Lurah, Pimpinan Instansi Vertikal, Pimpinan Perusahaan, serta Ketua LPMK.

Semoga dengan adanya kegiatan Forum Konsultasi Publik Ini, diharapkan sinergitas antar lintas sektor dapat terjalin baik demi terwujudnya Visi RPJMD Kota Dumai Tahun 2025-2029 "Kota Industri yang unggul, Sejahtera dan Berkelanjutan Berlandaskan Budaya Melayu Tahun 2029".



Audiensi Bupati Rokan Hilir

17 Maret 2025

Pada senin (17/03), Kepala Loka POM di Kota Dumai melakukan Audiensi ke Kantor Bupati Rokan Hilir. Kegiatan audiensi ini dihadiri oleh Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah Rokan Hilir.

Dalam kesempatan audiensi ini, Kepala Loka POM di Kota Dumai, Uly Mandasari, menyampaikan terkait tugas dan fungsi BPOM Dumai terhadap pengawasan obat dan makanan di Kab. Rokan Hilir yang merupakan salah satu wilayah pengawasan BPOM Dumai. dan juga meminta dukungan kepada pemerintah Kab. Rokan Hilir terkait penguatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kab. Rokan Hilir.

Dalam hal ini, Bupati Rokan Hilir, H. Bistamam, menyampaikan ucapan terima kasih dan dukungan penuh atas komitmen BPOM Dumai untuk terus mengawasi, membina, dan mendampingi para pelaku usaha di Kab. Rokan Hilir.

Setelah itu, Kepala Loka POM di Kota Dumai, juga melanjutkan koordinasi ke Kepala Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Rokan Hilir. Dalam kesempatan ini, Kepala Loka POM di Kota Dumai mengapresiasi atas dukungan Bupati Rokan Hilir melalui Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Rokan Hilir yang telah membantu memberikan edukasi kepada masyarakat melalui tayangan videotron di beberapa titik di wilayah Rokan Hilir. Kami sangat mengapresiasi komitmen Pemerintah Kab Rokan Hilir dalam memastikan produk yang beredar aman dan berkualitas, serta mendorong UMKM untuk semakin berkembang dengan standar yang lebih baik.

Semoga kolaborasi ini terus terjalin dengan baik, sehingga kita dapat bersama-sama melindungi kesehatan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui produk pangan dan obat yang aman. BPOM Dumai siap bersinergi untuk mewujudkan Kab. Rokan Hilir yang lebih sehat, aman dan sejahtera.

SINERGITAS

WUJUDKAN OBAT DAN MAKANAN AMAN

18 Maret 2025



Pada Selasa (18/03), Kepala Loka POM di Kota Dumai melakukan koordinasi ke Wakil Wali Kota Dumai, Sugiyarto di Gedung Pendopo Sri Bunga Tanjung Kota Dumai. Wakil Wali Kota Dumai menyambut hangat kedatangan Kepala Loka POM di Kota Dumai. Pada koordinasi ini, dilakukan pembahasan tentang upaya peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Kepala Loka POM di Kota Dumai menjelaskan perlu adanya sinergitas antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah untuk mewujudkan obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing. Wakil Wali Kota Dumai mendukung komitmen BPOM Dumai untuk terus melakukan pengawasan obat dan makanan. Diharapkan sinergitas antara BPOM Dumai dan pemerintah daerah Kota Dumai terus terjalin dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan pengawasan Obat dan Makanan serta dapat menekan peredaran obat dan makanan ilegal di Kota Dumai.

AUDIENSI & PAMIT TUGAS

18 Maret 2025



Pada Rabu, 26 Maret 2025, Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ulylly Mandasari, melakukan audiensi sekaligus pamit kepada Bapak Wakil Gubernur Provinsi Riau di Pekanbaru.

Audiensi ini dilakukan sehubungan dengan dilaksanakannya pelantikan pejabat administrasi di lingkungan Badan POM oleh Kepala Badan POM RI pada 20 Maret 2025 di Jakarta, yang sekaligus menandai berakhirnya masa penugasan Ulylly Mandasari sebagai Kepala Loka POM di Kota Dumai periode 2021-2025, dan penugasan baru sebagai Kepala Balai POM di Batam.

Dalam kesempatan ini, disampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan Pemerintah Provinsi Riau selama ini, khususnya dalam mendukung penguatan sistem pengawasan obat dan makanan di wilayah Dumai, Bengkalis, dan Rokan Hilir.

Semoga semangat kolaborasi dan sinergi yang telah terjalin dengan sangat baik selama ini dapat terus berlanjut dan diperkuat, sebagai bagian dari upaya mewujudkan transformasi pengawasan obat dan makanan yang adaptif, kolaboratif, dan berdampak langsung bagi perlindungan masyarakat.

APRIL 2025



SERAH TERIMA JABATAN DAN PENANDATANGANAN PRASASTI PENGUKUHAN BALAI POM DI DUMAI



Jum'at (11/4), bertempat di Gedung Pendopo Sri bunga Tanjung, telah di selenggarakan Acara Serah Terima Jabatan Kepala Balai POM di Dumai, dari Ulyy Mandasari, S.Farm., Apt., M.H kepada Emi Amalia, S.Farm., Apt., M.Sc dan Penandatanganan Prasasti Pengukuhan UPT Balai POM di Dumai dihadiri oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif Badan POM RI, Dra. Rita Mahyona, Apt., M.Si dan Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Nova Emelda, S.Si., MS, Apt., secara daring.

Kegiatan Serah Terima Jabatan Kepala Balai POM di Dumai dan Penandatanganan Prasasti Pengukuhan UPT Balai POM di Dumai dilaksanakan secara hybrid (luring dan daring) berjalan dengan lancar. Acara ini turut di hadiri oleh Wakil Walikota Dumai, Sugiyarto, Wakil Bupati Rokan Hilir, Jhony Charles, BBA., MBA, Asisten I setdako Bengkalis, Toharuddin, Kepala BBPOM di Pekanbaru, Alex Sander, S.Farm., Apt., M.H, Unsur Forkopimda Kota Dumai, Kab. Bengkalis, Kab. Rokan hilir, Ketua LAMR, para Kepala OPD terkait, pimpinan instansi vertikal dan pimpinan perusahaan.

Momentum ini merupakan simbol keberlanjutan berkesinambungan kepemimpinan dan program program BPOM dalam memperkuat pengawasan obat dan makanan khususnya di wilayah kerja Balai POM di Dumai.

Terima kasih atas dedikasi ibu Ulyy Mandasari yang telah diberikan selama menjabat sebagai kepala Loka POM di Kota Dumai. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesuksesan dan keberkahan. Dan selamat bertugas kembali di Dumai untuk ibu Emi Amalia, semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menjalankan amanah baru sebagai Kepala Balai POM di Dumai untuk mewujudkan obat dan makanan yang aman dalam melindungi kesehatan masyarakat.



Audiensi Ke Lintas Sektor

17 April 2025



Kamis (17/04), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia melakukan audiensi dengan beberapa Pemerintah Kota Dumai, yang terdiri dari Sekretaris Daerah Kota Dumai, Dinas Perdagangan Kota Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Dumai. Audiensi ini bertujuan untuk memperkuat sinergitas dalam penguatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Dumai.

Dalam audiensi tersebut, Kepala Balai POM menyampaikan harapan terhadap dukungan & komitmen pemerintah daerah Kota Dumai dalam pelaksanaan pencaangan program prioritas nasional di Kota Dumai mendatang. Beliau juga menyampaikan bagaimana langkah - langkah strategis sehingga bisa berdampingan dengan program pemerintah daerah untuk mendukung tugas dan fungsi BPOM. Dalam beberapa hal seperti, memperkuat pengawasan terhadap AMR (Antimicrobial Resistance), mencegah peredaran produk obat dan makanan ilegal/mengandung bahan berbahaya serta pembinaan pelaku usaha, guna memperkuat UMKM di Kota Dumai dalam hal legalitas perizinan produk obat dan makanan, sehingga produknya lebih kompetitif dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Lintas sektor terkait di Kota Dumai menyambut baik audiensi ini dan menyatakan komitmen Pemerintah Kota Dumai untuk meningkatkan kerjasama dengan Balai POM dalam pengawasan obat dan makanan. Dan juga berharap bahwa kerjasama ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat Kota Dumai.

Audiensi ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara Pemerintah Kota Dumai dan Balai POM dalam pengawasan obat dan makanan, sehingga masyarakat Kota Dumai mendapatkan obat dan makanan yang aman dan berkualitas.



Pengawasan Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

April 2025

Pada tanggal 22, 23 dan 30 April 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan pengawasan pada beberapa Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR) dan sarana distribusi obat di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjamin keamanan mutu produk obat yang beredar.

Petugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan obat meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan dan pendistribusian, pengembalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat. Dari pemeriksaan yang dilakukan pada 5 sarana mendapatkan hasil, 3 sarana memenuhi ketentuan dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas.



Audiensi

Ke Ketua PKK dan Dinas Pendidikan Kota Dumai

22 April 2025



Selasa (22/04), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia melakukan audiensi Ke Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dumai dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai. Audiensi ini bertujuan untuk memperkuat sinergitas dalam penguatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Dumai.

Dalam audiensi tersebut, Kepala Balai POM menyampaikan harapan terhadap dukungan & komitmen Pemerintah Kota Dumai dan PKK Kota Dumai dalam pelaksanaan program prioritas nasional keamanan pangan di Kota Dumai.

Lintas sektor terkait di Kota Dumai menyambut baik audiensi ini dan menyatakan komitmen Pemerintah Kota Dumai untuk meningkatkan kerjasama dengan Balai POM dalam pengawasan obat dan makanan. Dan juga berharap bahwa kerjasama ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat Kota Dumai.

INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

23 April 2025



Rabu (23/04), Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait SIKOMAN (Seputar Informasi Kosmetik Aman) dan SIPWOKE (Seputar Informasi Public Warning Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan).

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.



Sampling Obat dan Makanan

April 2025



Pada tanggal (23/04 s.d 25/04) Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah Kota Dumai. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan dan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti Puskesmas, toko, apotek dan swalayan. selain sampling petugas juga melakukan pengawasan terhadap produk obat, kosmetik, oba dan pangan yang tidak memenuhi ketentuan di peredaran. Kegiatan sampling dan pengawasan ini bertujuan untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat merupakan produk yang sesuai dengan komitmen pelaku usaha dalam menjaga konsistensi keamanan dan mutu produk yang diproduksi dan diedarkan. Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat terlindungi dari konsumsi obat dan makanan ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.



UPACARA PERINGATAN HUT KOTA DUMAI KE 26

27 April 2025



Minggu (27/04) Kepala Balai POM di Dumai menghadiri upacara peringatan HUT Kota Dumai Ke 26 Tahun 2025 di Lapangan Bukit Gelanggang Kota Dumai. Upacara ini dipimpin langsung oleh Walikota Dumai H. Paisal, S.K.M, MARS sebagai inspektur upacara dan dihadiri oleh Wakil Walikota Dumai, Sekretaris Daerah Kota Dumai, FORKOPIMDA, Instansi vertikal, Instansi pemerintah daerah Kota Dumai, dan seluruh perangkat daerah Kota Dumai.

Dalam amanatnya, Walikota menyampaikan bahwa Hari Jadi Kota Dumai yang ke 26 ini mengusung tema Lanjutkan Pembangunan Kota Idaman ini mengandung prinsip estafet berkelanjutan dengan melakukan pemantapan terhadap sistem, sarana, potensi dan sumberdaya mendukung untuk mewujudkan visi misi Kota Dumai, Kota Idaman.

Dalam momentum ini diharapkan untuk terus tingkatkan sinergitas antara DPRD, FORKOPIMDA, seluruh instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, sipil dan militer, swasta serta seluruh komponen masyarakat.

Tahniah Hari Jadi Kota Dumai ke 26, Lanjutkan Pembangunan Kota Idaman.



AUDIENSI

KE KEJAKSAAN NEGERI DUMAI

29 April 2025

Selasa (29/04), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia melakukan audiensi ke Kejaksaan Negeri Dumai. Audiensi ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara Balai POM di Dumai dan Kejaksaan Negeri Dumai dalam penanganan kasus-kasus yang berkaitan dengan pengawasan obat dan makanan, serta memastikan keamanan obat dan makanan di wilayah Dumai.

Audiensi ini merupakan bagian dari upaya BPOM untuk meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, untuk memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Diharapkan sinergitas antara Balai POM di Dumai dengan Kejaksaan Negeri Dumai semakin erat dan dapat menurunkan angka kejahatan obat dan makanan di Kota Dumai.



Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan dan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025

30 April 2025

Rabu (30/04), Balai POM di Dumai menggelar kegiatan "Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan dan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025" di Kota Dumai. Kegiatan yang diselenggarakan secara hybrid ini dihadiri 43 peserta secara luring & 21 peserta secara daring yang terdiri dari Lintas Sektor Pemerintah Kota Dumai, Ibu ketua TP PKK Kota Dumai, Lokus intervensi (sekolah, desa dan pasar), akademisi, pelaku usaha dan media.

Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Daerah Kota Dumai, H. Indra Gunawan, S.IP,M.Si. Dalam sambutannya menyampaikan bahwa pemerintah kota dumai berkomitmen dan mendukung kegiatan prioritas nasional keamanan pangan. Advokasi ini diharapkan dapat menjadi sinergi yang positif antara Pemerintah Kota Dumai dengan Balai POM di Dumai dalam percepatan upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktifitas masyarakat serta mengatasi masalah stunting di Kota Dumai.

Dalam kegiatan ini, Emi Amalia, S.Farm., Apt, M.Sc selaku Kepala Balai POM di Dumai menyampaikan melalui pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menghasilkan rekomendasi mengenai sinergisme kegiatan program keamanan pangan yang terdapat di Kota Dumai.

Dan pemerintah kota Dumai dapat berkomitmen mengawal keberlanjutan program prioritas nasional yang telah diintervensi & mereplikasi program pada kabupaten/kota. Dilanjutkan pemaparan materi, turut mengundang narasumber dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPU PO) BPOM RI, Eva Yuliana, S.Si,M.Epid menyampaikan materi terkait Advokasi komitmen lintas sektor keamanan pangan & gerakan masyarakat hidup sehat sadar pangan aman (Germas SAPA). Sementara dari Dinas Kesehatan Kota Dumai, Shintia Rizka, SKM,M.Si menyampaikan materi terkait upaya Dinas kesehatan dalam program keamanan pangan. Pada kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan lembar komitmen dukungan terhadap kegiatan prioritas nasional keamanan pangan & berita acara forum konsultasi publik. Dilanjutkan diskusi terkait keberlanjutan tahapan program PN & standar pelayanan publik Balai POM di Dumai.

MEI 2025

Pengawasan Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Mei 2025



Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Pengawasan SARYANFAR dan sarana distribusi

Pada tanggal 02, 06, 07, 08, 09, 14, 15, 16, 20 Mei 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi sarana pelayanan kefarmasian (SARYANFAR) di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan makanan.

Pada SARYANFAR, petugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan obat meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan dan pendistribusian, pengembalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat.

Pemeriksaan dilakukan pada 19 sarana distribusi, didapatkan hasil bahwa 10 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.





AUDIENSI KE KEJAKSAAN NEGERI ROKAN HILIR

08 Mei 2025

Kamis (08/05), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia melakukan audiensi ke Kejaksaan Negeri Rokan Hilir.

Audiensi ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara Balai POM di Dumai dan Kejaksaan Negeri Rokan Hilir dalam penanganan kasus-kasus yang berkaitan dengan pengawasan obat dan makanan, serta memastikan keamanan obat dan makanan di wilayah Rokan Hilir.

Audiensi ini merupakan bagian dari upaya BPOM untuk meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, untuk memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Diharapkan sinergitas antara Balai POM di Dumai dengan Kejaksaan Negeri Rokan Hilir semakin erat dan dapat menurunkan angka kejahatan obat dan makanan di Rokan Hilir.

Pengawasan Sarana Produksi

Mei 2025

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada tanggal 06, 07, 09, 15, 16 Mei, Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada sarana produksi pangan olahan di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari dokumen, area produksi, dan proses produksi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 5 sarana produksi mendapatkan hasil sarana 3 tidak memenuhi ketentuan dan 2 sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan olahan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan olahan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.





Bimbingan Teknis & Penyuluhan Pasar

PROGRAM PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Tahun 2025

15 Mei 2025

Kamis, 15 Mei 2025, dalam upaya mensukseskan kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Balai POM di Dumai bersinergi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai dalam Program Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di Pasar dan Dinas Perdagangan Kota Dumai sebagai Pengelola Pasar Kelakap Tujuh dalam kegiatan Survey Pasar yang berlokus di Pasar Kelakap Tujuh.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Pasar bertempat di Aula Gedung Dinas Perdagangan Kota Dumai. Acara ini dihadiri oleh Pengelola dan Pedagang Pasar Kelakap Tujuh serta Asosiasi Pasar Senggol. Dalam pelaksanaannya dilakukan bimbingan teknis bagi pengelola pasar dan penyuluhan bagi pedagang dan asosiasi pasar serta diskusi bersama untuk menentukan persepsi dan langkah nyata sebagai upaya tercapainya tujuan akhir dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.



Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar bagi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam berupaya menjaga keamanan pangan dan ikut mengawasi pangan yang beredar di pasar agar bebas dari bahan berbahaya pangan, khususnya untuk Masyarakat di Kota Dumai.



Selasa (20/05) Balai POM di Dumai melaksanakan Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke - 117 Tahun 2025 dengan tema "Bangkit Bersama Wujudkan Indonesia Kuat".

UPACARA PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL TAHUN 2025

20 Mei 2025

Kegiatan dilakukan di halaman kantor Balai POM di Dumai yang dipimpin oleh Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia diikuti oleh seluruh staff Balai POM di Dumai.

Dalam amanatnya, Emi Amalia menyampaikan sambutan Menteri Komunikasi dan Digital Republik Indonesia disampaikan bahwa mari jaga kebangkitan ini dengan semangat yang sama seperti akar pohon yang menembus tanah. Perlahan tapi pasti, tak selalu terlihat, namun kokoh menopang kehidupan. Karena sesungguhnya, kebangkitan yang paling kokoh adalah kebangkitan yang tumbuh perlahan, berakar dalam nilai-nilai kemanusiaan, dan berbuah pada keadilan serta kesejahteraan yang dirasakan bersama.

Dirgahayu hari kebangkitan Nasional ke - 117. Mari melangkah bersama, dengan langkah yang tenang namun penuh keyakinan, menuju Indonesia yang lebih kuat, lebih adil, dan lebih beradab.



SAMPLING

Obat dan Makanan

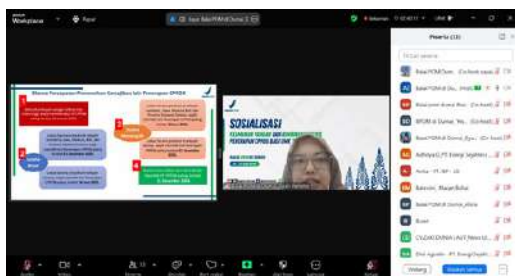
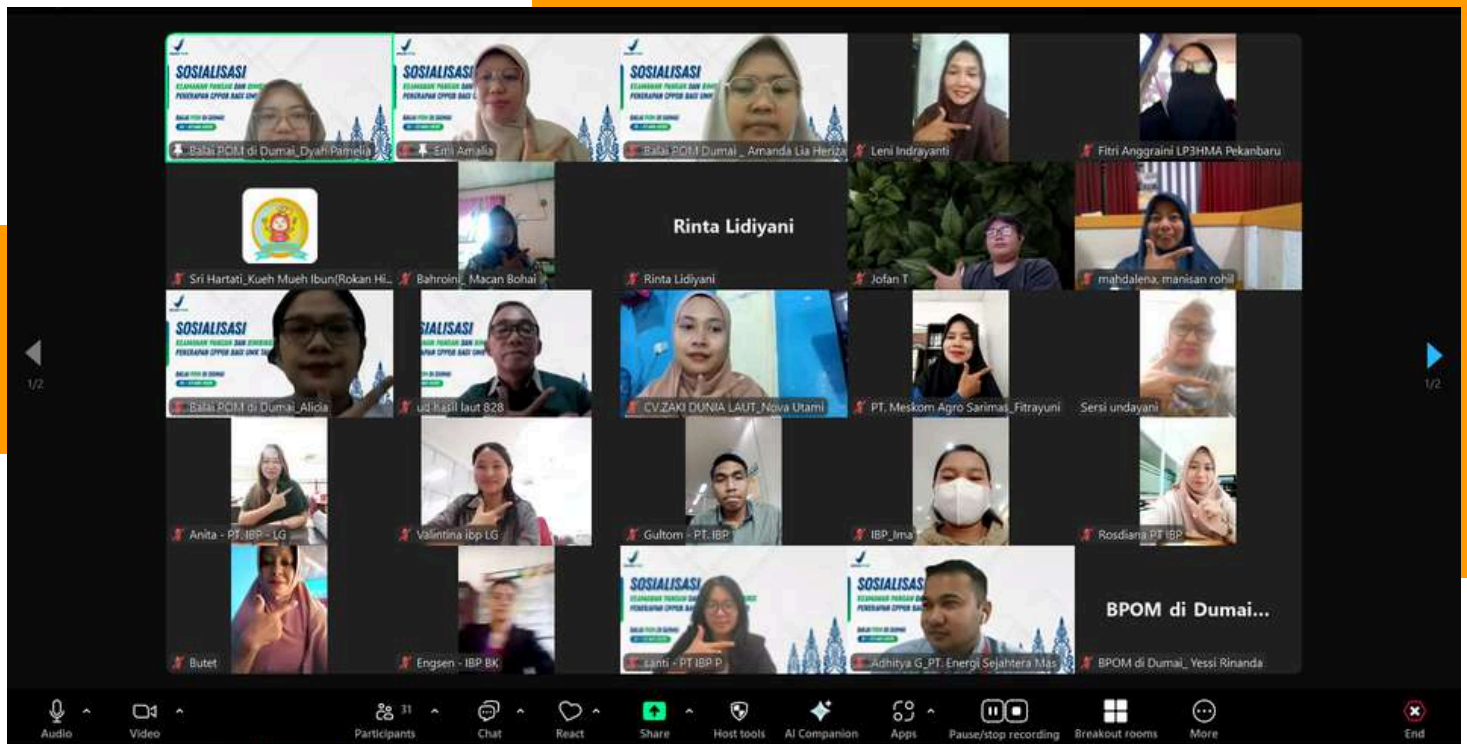
Mei 2025



Pada tanggal (20-22 Mei 2025) Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah Kabupaten Bengkalis. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan dan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti IFLK, rumah sakit, apotek, toko, toko obat dan swalayan.

Kegiatan sampling ini bertujuan untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat merupakan produk yang sesuai dengan komitmen pelaku usaha dalam menjaga konsistensi keamanan dan mutu produk yang diproduksi dan diedarkan.

Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat terlindungi dari konsumsi obat dan makanan ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.



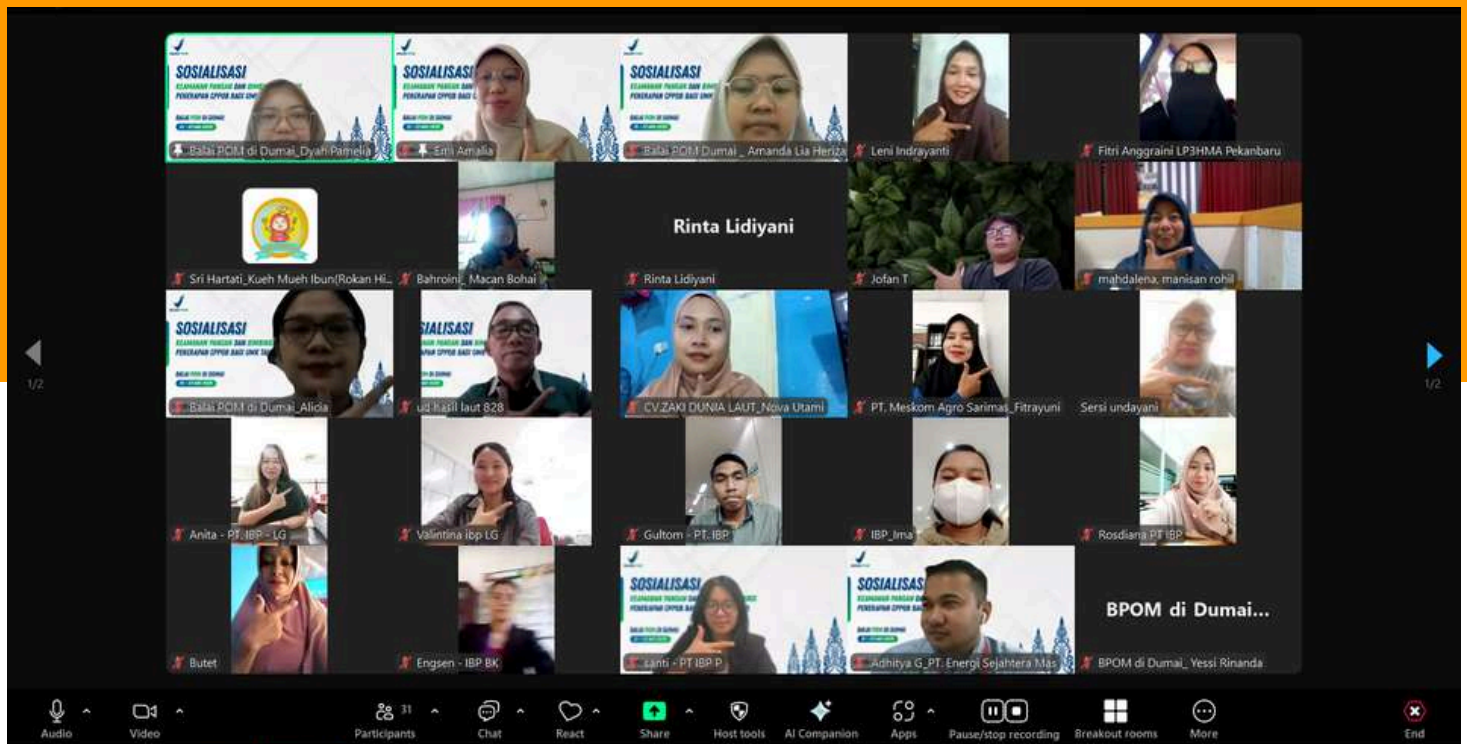
Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan dan menyampaikan regulasi terbaru dalam produksi pangan olahan, Balai POM di Dumai menyelenggarakan Sosialisasi Keamanan Pangan pada Hari Rabu (21/05), kegiatan dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang peserta terdiri dari pelaku usaha pangan olahan, baik usaha Mikro Kecil maupun Usaha Menengah Besar di Wilayah Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Dalam kesempatan ini, Emi Amalia, selaku Kepala Balai POM di Dumai turut hadir membuka acara kegiatan. Dalam sambutannya, disampaikan bahwa kegiatan ini bagian dari gerakan nasional untuk menciptakan ekosistem pangan yang sehat dan aman. Balai POM di Dumai senantiasa terus melakukan pendampingan dan fasilitasi, termasuk melalui program sertifikasi produk pangan olahan, pelatihan teknis, hingga pengurusan izin edar. Selain itu, disampaikan juga materi terkait sosialisasi keamanan pangan oleh staff Balai POM di Dumai, Dyah Pamela yang mengajak masyarakat menerapkan keamanan pangan, mengetahui dampak dari bahan

Sosialisasi Keamanan Pangan

21 Mei 2025

berbahaya yang sering ditambahkan ke dalam pangan dan menyampaikan regulasi terbaru terkait pangan olahan.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan yang aman, sehingga membangun komunitas yang sadar pangan yang aman terutama di wilayah pengawasan Balai POM di Dumai.



Bimbingan Teknis CPPOB

"Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik"

21 Mei 2025

Balai POM di Dumai mengadakan kegiatan Bimbingan teknis "Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)" untuk UMK Pangan Olahan yang dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 21 - 23 Mei 2025 secara daring melalui zoom meeting. Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi pelaku usaha UMK dalam hal pemahaman regulasi agar dapat naik kelas, legal, dan mampu menembus pasar yang lebih luas—baik nasional maupun ekspor. Kegiatan ini juga merupakan salah satu tahapan dari Program Nasional Pendampingan UMK Pangan Olahan oleh Badan POM RI di setiap Unit Pelaksana Teknis di seluruh Indonesia. Kegiatan dihadiri oleh 14 pelaku usaha, terdiri dari 8 sarana produksi mikro kecil dan 3 sarana produksi menengah besar. Dalam kesempatan ini, disampaikan beberapa materi oleh petugas Balai POM di Dumai, terkait penerapan CPPOB di lingkungan produksi pangan olahan dan memberikan pemahaman mengenai proses perizinan pangan olahan dan OSS berbasis risiko, dan persyaratan sertifikasi dan perizinan guna memperluas pasar dan legalitas produk. Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan pelaku UMK dalam memenuhi persyaratan sertifikasi hingga perizinan guna memperluas pasar dan legalitas produk.





SEDAP MALAM

Pendampingan dan Pembinaan ke Pelaku Usaha UMKM

27 Mei 2025

Pada tanggal (27/05) Petugas Balai POM di Dumai melakukan program SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan pelaku usaha UMKM) di wilayah Dumai wakkk. Petugas mendatangi UMKM Pangan Olahan dan melakukan pembinaan secara langsung terkait pemenuhan aspek Cara Produk Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari SOP Formulir, manual mutu dan pembuatan akun e-sertifikasi.

Tindak lanjut dari program pendampingan ini, pelaku usaha diharapkan siap dan berkomitmen dalam menerapkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) salah satu persyaratan pendaftaran Nomor Izin Edar BPOM.

INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

27 Mei 2025

Selasa (27/05), Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. dalam rangka memperingati Hari Jamu Nasional.

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi Jamu. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait Jamu.



UPACARA

PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL TAHUN 2025

20 Mei 2025



Kepala Balai POM di Dumai Melakukan Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila

Senin (02/06) Kepala Balai POM di Dumai menghadiri upacara peringatan Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 di Lapangan Bukit Gelanggang Kota Dumai. Upacara ini dipimpin langsung oleh Wakil Walikota Dumai, Sugiyarto sebagai inspektur upacara dan dihadiri oleh FORKOPIMDA, Instansi vertikal dan Instansi pemerintah daerah Kota Dumai. Dalam amanatnya, Wakil Walikota menyampaikan sambutan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia di sampaikan bahwa "BPIP sebagai lembaga yang bertugas membina dan memperkuat ideologi Pancasila terus berkomitmen menghadirkan berbagai program strategis : dari pembinaan ideologi di lingkungan pendidikan, pelatihan bagi aparatur sipil negara (ASN) dan aparat negara, penguatan kurikulum pancasila, hingga kolaborasi lintas sektor untuk mengarusutamakan Pancasila di berbagai lapisan masyarakat.

Pancasila bukan sekadar dokumen historis atau teks normatif yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945. Ia adalah jiwa bangsa, pedoman hidup bersama, serta bintang penuntun dalam mewujudkan cita-cita Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Momentum peringatan Hari Lahir Pancasila harus menjadi pengingat bahwa bukan sekadar seremonial, tetapi momen untuk memperkuat komitmen kita terhadap nilai - nilai luhur bangsa. "

PENGAWASAN

Sarana Produksi

Juni 2025

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada tanggal 02, 11, dan 18 Juni, Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada sarana produksi pangan olahan di Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Bengkalis. Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari dokumen, area produksi, dan proses produksi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 5 sarana produksi mendapatkan hasil sarana 2 tidak memenuhi ketentuan dan 3 sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan olahan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan olahan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.



PENGAWASAN

Sarana Distribusi dan SARYANFAR

Juni 2025

Pada tanggal 03, 04, 11, 12, 13, 18, 19, dan 20 Juni 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi sarana pelayanan kefarmasian (SARYANFAR) di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan makanan. Pada SARYANFAR, petugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan obat meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan dan pendistribusian, pengembalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat.

Pemeriksaan dilakukan pada 11 sarana distribusi, didapatkan hasil bahwa 3 sarana memenuhi ketentuan dan 8 sarana tidak memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.





RENSTRA

(Rancangan Rencana Strategis) Tahun 2025-2029

03 Juni 2025

Selasa (03/06), Kepala Balai POM di Dumai menghadiri pembukaan Forum Perangkat Daerah dalam kegiatan Rancangan Rencana Strategis (RENSTRA) Kota Dumai Tahun 2025-2029. Kegiatan ini dihadiri beberapa OPD terkait dan dilaksanakan di ruang rapat lantai IV kantor Wali Kota Dumai. Balai POM di Dumai siap mendukung terjalannya Renstra Kota Dumai Tahun 2025-2029 untuk pembangunan Dumai yang lebih baik.

NARASUMBER

Seminar Refresh Food Handler

04 Juni 2025

Rabu (04/06), Kepala Balai POM di Dumai diundang menjadi Narasumber dalam kegiatan seminar Refresh Food Handler dengan tema "Makanan Aman, Bersih dan Bergizi untuk Meningkatkan Kesehatan dan Produktivitas Kerja". Kegiatan ini dilaksanakan oleh Rumah Sakit Pertamina Dumai di ruang KWP Bukit Datuk. Peserta kegiatan seminar ini yaitu vendor penyedia makanan di lingkup PT. Pertamina di Kota Dumai. Pada kesempatan ini Kepala BPOM di Dumai memberikan materi "Keamanan Pangan untuk Pangan Olahan Siap Saji (POSS)". Diharapkan seminar ini dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan penjamah makanan dalam menjaga keamanan pangan.





RAPAT

Persiapan Penilaian Kinerja Penurunan Stunting

04 Juni 2025

Rabu (04/06) Kepala Balai POM di Dumai menghadiri Rapat Persiapan Penilaian Kinerja Penurunan Stunting. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua TP PKK Kota Dumai, Hj. Leni Ramaini, SKM, Wakil Ketua I TP PKK Kota Dumai, Anik Sulastri, serta jajaran Kepala OPD dan Instansi vertikal yang tergabung dalam TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) Kota Dumai.

Rapat yang dilaksanakan di Wan Dahlan Ibrahim Media Centre ini di pimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Dumai, H. Indra Gunawan, S.IP., M.Si selaku Ketua TPPS Kota Dumai. Sekretaris Daerah Kota Dumai menyampaikan bahwa pada tahun 2024 lalu, Pemerintah Kota Dumai memiliki beberapa inovasi dalam penurunan stunting seperti Gemar Makan Cegah Stunting Dengan Pemberian Makanan Tambahan di Pustu (GEMAR CETING PERJAKA di PUSTU) serta Temukan, Lapor, Edukasi, Pantau, dan Rujuk Keluarga Berisiko Stunting (TELAPAK NGE GAS). Pada kesempatan ini, Kepala Balai POM di Dumai menyampaikan bahwa Badan POM berkontribusi pada dua pilar yaitu : Pilar Peningkatan Konvergensi spesifik dan intervensi sensitif dengan kegiatan melaksanakan konvergensi dalam perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan jenis, cakupan, dan kualitas intervensi gizi di tingkat pusat dan daerah.

Selain itu Badan POM juga berkontribusi pada Pilar Peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat dengan kegiatan Meningkatkan kualitas fortifikasi pangan. Terdapat 5 (lima) Rincian Output (RO) Badan POM untuk mendukung percepatan penurunan stunting, yaitu:

- a. Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT
- b. Laporan Koordinasi Pengawasan Pangan Fortifikasi
- c. KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT
- d. Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT
- e. Desa Pangan Aman

Balai POM di Dumai terus mendukung percepatan penurunan stunting dan siap memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung percepatan penurunan stunting.



PENYEBARAN INFORMASI CPerPOB Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik

16 Juni 2025

Senin (16/06) Petugas Balai POM di Dumai berkolaborasi dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan UMK serta Dinas Perdagangan Kota Dumai melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dalam bentuk Penyebaran Informasi “Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik” ke beberapa sarana ritel di Kota Dumai.

Petugas melakukan sosialisasi tentang bagaimana Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik, CEK KLIK sebelum berbelanja, dan penggunaan aplikasi BPOM Mobile kepada pemilik/ pengelola/ karyawan di sarana ritel tersebut. Para pelaku usaha menyambut baik kegiatan KIE ini dan menerima informasi yang disampaikan oleh petugas.

Selain itu, petugas juga melakukan screening produk yang tidak memenuhi ketentuan seperti pangan kedaluwarsa dan pangan Tanpa Izin Edar (TIE). Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas memberikan pembinaan kepada pemilik sarana agar tidak menjual produk tersebut dan menjaga produk pangan yang dijual tetap memenuhi syarat keamanan dan mutu. Selain itu dilakukan Pemasangan stiker Cek Klik dan BPOM Mobile serta Poster CPerPOB (Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik) pada sarana ritel yang di KIE agar dapat dibaca oleh konsumen.

Yukk budayakan CEK KLIK sebelum membeli produk. Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluarsa.



SOSIALISASI

Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan
Keamanan Pangan Tahun 2025

19 Juni 2025

Kamis (19/06), Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan sosialisasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025. Kegiatan yang bertempat di Gedung Wan Dahlan Ibrahim (WDI) dihadiri 31 peserta yang terdiri dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai, Kementerian Agama Kota Dumai, dan Kepala sekolah beserta siswa/siswi beberapa sekolah perwakilan Kota Dumai. Pada kesempatan kali ini Amelia Maharlika selaku narasumber pertama menjelaskan materi terkait Program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan Sekolah dan Tips Konsumsi Pangan Aman dengan Memperhatikan Informasi Nilai Gizi dan Cek KLIK. Dilanjutkan oleh Yessi Rinanda selaku narasumber kedua menjelaskan materi terkait Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan dan Mengenal dan Memilih Pangan Aman.

Peserta tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan edukasi kepada guru maupun siswa/siswi sekolah terkait pentingnya keamanan pangan dan menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek KLIK sebelum berbelanja.



BIMTEK

Keamanan Pangan bagi calon Kader Keamanan Pangan Sekolah

23 Juni 2025

Senin, (23/06) Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Keamanan Pangan bagi calon Kader Keamanan Pangan Sekolah. Kegiatan ini berlangsung di Aula SMP Negeri 2 Kota Dumai dan diikuti oleh 8 peserta, terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 3 murid. SMP Negeri 2 menjadi sekolah intervensi dalam program pembudayaan keamanan pangan tahun 2025.

Narasumber berasal dari Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Balai POM di Dumai.

Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab selama kegiatan. Diharapkan melalui kegiatan ini, terbentuk kader-kader keamanan pangan sekolah yang dapat membentuk komunitas keamanan pangan di lingkungan sekolah serta mengedukasi guru, siswa, orang tua, dan penjamah makanan mengenai pentingnya keamanan pangan.

Mari jadi konsumen cerdas dengan selalu Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli produk!





AUDIENSI

DPRD KOTA BUKITTINGGI

24 Juni 2025

Selasa (24/06), Balai POM di Dumai menerima kunjungan kerja DPRD Kota Bukittinggi. Kunjungan kerja ini dilaksanakan dalam rangka Rancangan Peraturan Daerah (RAPERDA) Jaminan Produk Halal. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Pansus Pengelolaan Ranperda Jaminan Produk Halal, Wakil Ketua dan Sekretaris Pansus, serta Asisten I Pemerintahan dan Kesra Pemerintah Kota Bukittinggi.

Pada kesempatan ini Emi Amalia selaku Kepala Balai POM di Dumai menyampaikan terkait Kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Pangan dan Keamanan Pangan yang dikonsumsi masyarakat dan peran Badan POM terhadap pengawasan Pangan Halal.

Diharapkan dengan adanya kunjungan kerja ini dapat meningkatkan sinergitas dan kerjasama antara Balai POM di Dumai dengan Lintas Sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.



INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

25 Juni 2025

Selasa (25/06), Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait "Ayo Kenali dan Cegah Stunting"

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait Stunting. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bagaimana cara mencegah stunting.





SOSIALISASI

Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

24 Juni 2025

Salah satu strategi implementasi pasar pangan aman berbasis komunitas (PPABK) yaitu tahapan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juni 2025 oleh Pengelola Pasar Kelakap Tujuh (Dinas Perdagangan Kota Dumai) yang sudah terlatih dalam Bimtek & Penyuluhan Pasar yang didampingi petugas Balai POM di Dumai di Pasar Kelakap Tujuh, Kota Dumai.

Dalam kegiatan ini dilakukan penyebaran informasi secara langsung dengan memberikan media edukasi berupa leaflet dan poster kepada komunitas pasar, serta pemasangan spanduk di lingkungan pasar mengenai materi waspada bahan berbahaya, penerapan 5 kunci keamanan pangan, penggunaan bpom mobile dan cek KLIK.

Diharapkan sosialisasi petugas pengelola pasar berkelanjutan secara mandiri, sehingga menambah wawasan kepada komunitas pasar yaitu pedagang dan konsumen terkait keamanan pangan dan meningkatkan pengawasan terhadap bahan berbahaya pada pangan (formalin, boraks, methanyl yellow dan rhodamin b) dipasar.





RAPAT

Koordinasi Pengembangan dan Pengembangan Kota dan Kabupaten Tanggap Narkoba

24 Juni 2025

Selasa (24/06) Kepala Balai POM di Dumai menghadiri Rapat Koordinasi Pengembangan dan Pengembangan Kota dan Kabupaten Tanggap Narkoba yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Dumai. Kegiatan yang dilaksanakan di di Ruang Rapat Wan Dahlan Ibrahim (WDI) bertujuan untuk memperkuat pencegahan dan pemberantasan narkoba di Kota Dumai.

Kegiatan ini dipimpin oleh Wakil Wali Kota Dumai, Sugiyarto dan dihadiri Kepala BNN Kota Dumai, Sasli Rais, Kepala Kesbangpol Dumai, Eko Wardhoyo serta jajaran Kepala OPD dan Instansi vertikal yang tergabung dalam Tim Terpadu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.



Balai POM di Dumai terus mendukung dan siap memberikan kontribusi yang signifikan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

JULI 2025

PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA

03 Juli 2025



Kamis (03/07) Balai POM di Dumai menggelar Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Tahun 2025 di Kantor Kelurahan Purnama, Dumai Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan kader yang kompeten dalam mendampingi implementasi keamanan pangan pada komunitas Kelurahan Purnama, Kota Dumai.

Kegiatan dibuka oleh Lurah Purnama, Amrianis, S.Sos.I yang menyampaikan komitmennya dalam mendukung terciptanya desa pangan aman serta mengajak masyarakat untuk aktif menjadi agen keamanan pangan.

Peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari Kader Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Dumai, Shintia Riza, SKM., M.Si, menjelaskan tentang stunting dan pentingnya pemahaman siklus hidup dalam konteks kesehatan masyarakat.

Narasumber dari Balai POM di Dumai juga menjelaskan pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pangan di Keluarga, Sekolah, Pangan Siap Saji dan Ritel serta Keamanan Pangan dan KLB Keracunan Pangan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat mendukung peningkatan efektivitas KIE obat dan makanan, serta mewujudkan kemandirian desa dalam melaksanakan keamanan pangan secara berkelanjutan.

PENGAWASAN

Sarana Produksi

Juli 2025

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada tanggal 08, 09, 11, dan 17 Juli 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada sarana produksi pangan olahan di Kota Dumai, dan Kabupaten Bengkalis.

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari dokumen, area produksi, dan proses produksi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 6 sarana produksi mendapatkan hasil sarana 1 tidak memenuhi ketentuan dan 5 sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan olahan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan olahan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

PENGAWASAN

Sarana Distribusi dan SARYANFAR

Juli 2025

Pada tanggal 09, 10, 11, 16, dan 17 Juli 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi sarana pelayanan kefarmasian (SARYANFAR) di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan makanan.

Pada SARYANFAR, petugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan obat meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan dan pendistribusian, pengembalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat.

Pemeriksaan dilakukan pada 12 sarana distribusi, didapatkan hasil bahwa 3 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.



PENGAWASAN Keamanan Pangan di Pasar

10 Juli 2025



Kamis (10/07), telah dilakukan pengawasan keamanan pangan di pasar oleh Pengelola Pasar Kelakap Tujuh (Dinas Perdagangan Kota Dumai) didampingi oleh Balai POM di Dumai. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap 45 produk pangan olahan yang dijual di pasar.

Selain itu dilakukan monev sampling dan uji cepat pangan di pasar. Petugas Balai POM di Dumai melakukan sampling dan pengujian terhadap 20 pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya di pasar Kelakap Tujuh, Kota Dumai. Dari 20 sampel yang diuji menggunakan testkit ditemukan 1 pangan tidak memenuhi syarat mengandung bahan berbahaya (boraks), terhadap temuan dilakukan pembinaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Diharapkan pengawasan keamanan petugas pengelola pasar berkelanjutan secara mandiri dan meningkatkan pengawasan terhadap bahan berbahaya pada pangan (formalin, boraks, methanyl yellow dan rhodamin b) dipasar.



Advokasi

Penilaian Mandiri Kabupaten / Kota Pangan Aman

28 Juli 2025



Senin (28/07) Balai POM di Dumai menyelenggarakan kegiatan Advokasi Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dan Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) di Ruang Rapat Wan Dahlan Ibrahim, Kota Dumai. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Daerah Kota Dumai, H. Indra Gunawan, kemudian dilanjutkan dengan arahan dari Wakil Wali Kota Dumai, Sugiyarto, yang menekankan pentingnya program keamanan pangan dan pengendalian resistensi antimikroba. Sebagai wujud dukungan bersama, dilakukan penandatanganan komitmen oleh Wakil Wali Kota Dumai, Sekretaris Daerah, Kepala Balai POM di Dumai, dan seluruh perwakilan OPD di lingkungan Pemerintah Kota Dumai. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Kepala Balai POM di Dumai terkait “Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dan Hasil Pengawasan Apotek dalam Menyerahkan Antibiotik”, dilanjutkan oleh Ketua Tim INFOKOM BPOM Dumai mengenai penggunaan “Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman” Tahun 2025.

Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta untuk merumuskan langkah konkret yang diharapkan mampu mendukung keamanan pangan dan penggunaan antibiotik yang bijak dan bertanggung jawab di tingkat daerah.



Monitoring dan Sertifikasi

Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 di SMP Negeri 02 Dumai

29 Juli 2025

Selasa (29/07) , Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 di SMP Negeri 02 Dumai.

Kegiatan diawali dengan pengisian formulir audit kantin dan formulir sertifikasi sekolah oleh petugas Balai POM di Dumai bersama kader keamanan pangan sekolah. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dijual di kantin maupun di lingkungan sekitar sekolah. Sampel kemudian diuji cepat terhadap empat parameter bahan berbahaya, yaitu: formalin, boraks, rhodamin B, dan methanyl yellow. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh sampel memenuhi syarat keamanan pangan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan SMP Negeri 02 Dumai dapat memperoleh sertifikat sebagai sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, serta terus mengimplementasikan program melalui rencana aksi yang berkelanjutan dan pemberdayaan aktif kader keamanan pangan sekolah.

SEDAP MALAM

(Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan Pelaku Usaha UMKM)

10 Juli 2025



Pada tanggal (10/07) Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan Pelaku Usaha UMKM) di wilayah Duri, Kabupaten Bengkalis wak. Petugas mendatangi beberapa UMKM Pangan Olahan dan melakukan pembinaan secara langsung terkait pemenuhan aspek Cara Produk Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari SOP Formulir, Manual Mutu dan pembuatan akun e-sertifikasi.

Tindak lanjut dari program pendampingan ini, pelaku usaha diharapkan siap dan berkomitmen dalam menerapkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) salah satu persyaratan pendaftaran Nomor Izin Edar BPOM.

INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

30 Juli 2025



Rabu (30/07) Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait "Ayo Buang Sampah Obat Dengar Benar

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

NARASUMBER

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi,
Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan bersama
Tokoh Masyarakat

Agustus 2025



Pada tanggal 03, 22 dan 24 Agustus 2025. Kepala Balai POM di Dumai menjadi narasumber pada kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan bersama Tokoh Masyarakat”. Kegiatan yang dilaksanakan di Sintong, Sedinginan dan Duri ini dihadiri 800 orang peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Sintong, Sedinginan dan Duri. Kegiatan dibuka oleh dr. Maharani selaku anggota komisi IX DPR RI, menyampaikan pentingnya menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja, yaitu Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluwarsa.

Narasumber pada kegiatan ini yaitu Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru, Alex Sander memaparkan materi terkait cara memilih kosmetik yang aman dan BPOM Mobile.

Narasumber kedua yaitu Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia memaparkan materi terkait Kenali Animikroba, bersama Kita Cegah Resistensi Antimikroba. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi lebih paham bagaimana cara memilih kosmetik aman dan dapat mencegah penyalahgunaan antibiotik yang berpotensi menimbulkan resistensi antimikroba.

PENGAWASAN

Sarana Produksi

Agustus 2025

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada tanggal 13, 14, 15 Agustus 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada sarana produksi pangan olahan di Kota Dumai, dan Kabupaten Bengkalis.

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari dokumen, area produksi, dan proses produksi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 2 sarana produksi mendapatkan hasil sarana 1 tidak memenuhi ketentuan dan 1 sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan olahan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan olahan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

PENGAWASAN

Sarana Distribusi dan SARYANFAR

Agustus 2025

Pada tanggal 11, 12, 13, 14, 15 dan 21 Agustus 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi sarana pelayanan kefarmasian (SARYANFAR) di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan makanan.

Pada SARYANFAR, petugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan obat meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan dan pendistribusian, pengembalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat.

Pemeriksaan dilakukan pada 11 sarana distribusi, didapatkan hasil bahwa 4 sarana memenuhi ketentuan dan 7 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.





Komunikasi, Informasi dan Edukasi & Bimbingan Teknis
Satukan Aksi, Stop Resistensi Antimikroba serta
Pencanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju
Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi
Bersih dan Melayani (WBBM)

20 Agustus 2025

Rabu (20/08), Balai POM di Dumai menggelar kegiatan KIE & Bimbingan Teknis “Satukan Aksi, Stop Resistensi Antimikroba serta Pencanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Acara ini dilakukan secara hybrid yang diikuti 112 peserta luring dan 87 orang secara daring, meliputi apoteker penanggung jawab di sarana pelayanan kefarmasian, pemilik apotek, mahasiswa, tenaga kesehatan, hingga lintas sektor terkait.

Kegiatan dibuka oleh Wali Kota Dumai, dalam hal ini diwakili oleh Plt. Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Kota Dumai, Hermanto. Turut hadir Inspektur I BPOM RI, Adam P.W.A Wibowo yang menegaskan bahwa pencanangan ZI adalah komitmen nyata mewujudkan birokrasi bersih, transparan, dan profesional. Sementara itu, Deputy I BPOM RI, William Adi Teja, melalui Zoom Meeting mengajak seluruh peserta menjadi bagian dari gerakan nasional edukasi penggunaan antimikroba yang bijak demi melindungi generasi masa depan.

Narasumber pada kesempatan ini, Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia, menekankan pentingnya pengawasan antibiotik di sarana kefarmasian serta gerakan “Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar” untuk melindungi kesehatan dan lingkungan. Narasumber kedua, Prof. Zulies Ikawati (Guru Besar Fakultas Farmasi UGM), hadir sebagai narasumber yang menyoroti rasionalisasi penggunaan antibiotik, sementara Narasumber ketiga, Sarina Uly (Dinas Kesehatan Dumai) memaparkan peran tenaga kesehatan dalam pencegahan resistensi.

Melalui kegiatan ini, Balai POM di Dumai meneguhkan dua komitmen utama: menekan penyalahgunaan antibiotik yang berpotensi menimbulkan resistensi antimikroba serta memperkuat tata kelola birokrasi yang berintegritas dengan dukungan lintas sektor dan partisipasi masyarakat.



INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

12 Agustus 2025

Selasa (12/08), Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait "Waspada balita dilarang konsumsi produk ini, SIPWOKE dan BPOM Mobile"

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.



APEL PERINGATAN

Hari Ulang Tahun Pramuka ke-64

24 Agustus 2025

Minggu (24/8), Balai POM di Dumai turut menghadiri Apel Peringatan Hari Ulang Tahun Pramuka ke-64 Tahun 2025 Kwartir Cabang Kota Dumai di Lapangan Utama Bumi Perkemahan Bukit Datuk.

Pemerintah Kota Dumai, diwakili oleh Plt. Asisten Administrasi Umum, Hermanto, bertindak sebagai pembina upacara. Acara ini juga dihadiri oleh unsur Forkopimda Kota Dumai, Ketua Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Dumai Eko Wardoyo beserta jajaran pengurus, pembina, serta ratusan anggota Pramuka dari berbagai tingkatan.

Momentum ini menjadi pengingat akan semangat Gerakan Pramuka dalam membentuk generasi muda yang disiplin, berkarakter, dan siap menjadi garda terdepan pembangunan bangsa.

Mari kita jadikan semangat kepramukaan sebagai teladan untuk terus berkontribusi menjaga keamanan obat dan makanan demi masyarakat yang sehat, produktif, dan berkualitas.



SAMPLING

Obat dan Makanan

Agustus 2025



Pada tanggal (25-27) Agustus 2025) Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan dan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti IFLK, rumah sakit, apotek, toko, toko obat dan swalayan.

Kegiatan sampling ini bertujuan untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat merupakan produk yang sesuai dengan komitmen pelaku usaha dalam menjaga konsistensi keamanan dan mutu produk yang diproduksi dan diedarkan.

Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat terlindungi dari konsumsi obat dan makanan ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.



ADVOKASI

Penilaian Mandiri Kabupaten / Kota Pangan Aman Tahun 2025

28 Agustus 2025

Kamis (28/08) Balai POM di Dumai menyelenggarakan kegiatan Advokasi Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 di Ruang Rapat Sekretaris Daerah, Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Daerah Rokan Hilir, Fauzi Efrizal yang menekankan pentingnya program pangan yang aman, bermutu dan bergizi demi terwujudnya percepatan penurunan stunting. Kegiatan ini juga dihadiri Asisten II Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Rokan Hilir, Darwan dan OPD terkait di Kabupaten Rokan Hilir. Sebagai wujud dukungan bersama, dilakukan penandatanganan komitmen oleh Sekretaris Daerah, Asisten II Perekonomian dan Pembangunan, Kepala Balai POM di Dumai, dan seluruh perwakilan OPD di lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Kepala Balai POM di Dumai terkait "Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman", dilanjutkan oleh Ketua Tim INFOKOM BPOM Dumai mengenai penggunaan "Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman" Tahun 2025.

Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta untuk merumuskan langkah konkret yang diharapkan mampu mendukung keamanan pangan di tingkat daerah.



ADVOKASI

Penilaian Mandiri Kabupaten / Kota Pangan Aman Tahun 2025

11 September 2025



Kamis (11/09) Balai POM di Dumai menyelenggarakan kegiatan Advokasi Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025. Kegiatan yang dilakukan di Ruang Rapat Hang Tuah, Kantor Bupati Kabupaten Bengkalis ini dihadiri OPD terkait di Kabupaten Bengkalis. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkalis yang dalam hal ini diwakili oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkalis, Andris Wasono yang menekankan pentingnya program pangan yang aman, bermutu dan bergizi khususnya di Kabupaten Bengkalis. Sebagai wujud dukungan bersama, dilakukan penandatanganan komitmen oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkalis, Kepala Balai POM di Dumai yang dalam hal ini diwakili oleh Hendra Alya selaku staf Balai POM di Dumai, dan seluruh perwakilan OPD di lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Hendra Alya terkait “Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” dan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), dilanjutkan oleh Ketua Tim INFOKOM BPOM Dumai mengenai penggunaan “Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman” Tahun 2025..

Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta untuk merumuskan langkah konkret yang diharapkan mampu mendukung keamanan pangan di tingkat daerah khususnya Kabupaten Bengkalis.



PENGAWASAN

Sarana Distribusi dan SARYANFAR

September 2025

Pada tanggal 08, 11, dan 18 September 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi sarana pelayanan kefarmasian (SARYANFAR) di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan makanan.

Pada SARYANFAR, petugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan obat meliputi pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyerahan dan pendistribusian, pengembalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat.

Pemeriksaan dilakukan pada 9 sarana distribusi, didapatkan hasil bahwa 4 sarana memenuhi ketentuan dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.





PENGAWASAN Sarana Produksi

September 2025

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada tanggal 15 dan 18 September 2025, Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada sarana produksi pangan olahan di Kota Dumai.

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari dokumen, area produksi, dan proses produksi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 4 sarana produksi mendapatkan hasil sarana 4 memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan olahan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan olahan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.





NARASUMBER

SMPS Santo Tarcisius

12 September 2025



Jumat (12/09) Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan Keamanan Pangan pada Jajanan Anak Sekolah. Kegiatan dilaksanakan di Aula SMPS Santo Tarcisius Kota Dumai ini dihadiri 600 peserta yang terdiri dari guru dan siswa SMPS Santo Tarcisius Kota Dumai.

Adapun narasumber pada kesempatan ini yaitu Kepala Balai POM di Dumai dalam hal ini diwakili oleh Ertha Sastha Silitonga selaku staf Balai POM di Dumai. Ertha Sastha memaparkan materi terkait Keamanan Pangan pada Jajan Anak Sekolah, tidak lupa Ertha Sastha juga menjelaskan terkait pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pangan dan aplikasi BPOM Mobile.

Peserta tampak antusias, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, siswa memahami cemaran pada pangan (fisik, biologis dan kimia) dan dapat menerapkan 5 kunci keamanan pangan.



BIMBINGAN TEKNIS

Upaya Pencegahan dan Pengawasan Obat Bahan Alam yang Mengandung Bahan Kimia Obat

16 September 2025

Selasa (16/09) Balai POM di Dumai menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis bertema “Upaya Pencegahan dan Pengawasan Obat Bahan Alam yang Mengandung Bahan Kimia Obat”. Acara ini diselenggarakan secara Luring di Gedung Wan Dahlan Ibrahim (WDI), Kota Dumai. Kegiatan ini diikuti oleh 37 peserta yang berasal dari Pelaku Usaha Toko Obat, Depot Jamu, Apotek dan Media di wilayah Kerja Balai POM di Dumai..

Kegiatan dibuka oleh Wakil Wali Kota Dumai, Sugiyarto. Sugiyarto menyampaikan bahwa “Pemerintah Kota Dumai mendukung penuh langkah Balai POM untuk memperkuat pengawasan dan edukasi. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran (awareness) pelaku usaha/pemilik sarana di sarana distribusi obat bahan alam terhadap obat bahan alam yang dijual pada sarana, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha/ pemilik sarana terkait bahaya obat bahan alam tanpa izin edar dan atau mengandung bahan berbahaya dan selalu mematuhi ketentuan peraturan perundang – undangan.”

Adapun narasumber pada kegiatan ini yaitu Kepala Balai POM di Dumai, dalam hal ini diwakili oleh PFM Ahli Muda, Hendra Alya memaparkan materi terkait pemanfaatan obat bahan alam dan bahan kimia obat yang sering ditambahkan ke dalam obat bahan alam termasuk efek samping yang ditimbulkan jika dikonsumsi masyarakat serta hasil pengawasan sarana distribusi obat bahan alam yang dilakukan oleh Balai POM di Dumai. Dan dilanjutkan pada narasumber kedua yaitu Muhammad Irwandi Siregar dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Dumai, memaparkan materi “Digitalisasi Layanan DPMPTSP untuk Kemudahan Berusaha”.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat, khususnya pelaku usaha pemilik sarana obat bahan alam atau depot jamu semakin meningkat dan cerdas dalam memilih maupun menjual obat bahan alam yang aman kepada konsumen.



BIMBINGAN TEKNIS *Komunitas Desa Pangan Aman*

24 September 2025

Rabu (24/09) Kader Keamanan Pangan Desa Purnama yang dalam hal ini didampingi oleh Balai POM di Dumai melakukan edukasi kepada komunitas desa kelurahan Purnama di Kota Dumai. Kegiatan ini diselenggarakan secara Luring di Aula Kelurahan Purnama, Kota Dumai. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari komunitas desa pangan aman kelurahan Purnama di Kota Dumai.

Adapun narasumber pada kesempatan ini yaitu Shinta Riza selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Dumai memaparkan materi tentang pelaku usaha pangan siap saji dan pangan olahan.

Selanjutnya dilakukan edukasi dalam bentuk Forum Group Discussion (FDG) oleh Kader Desa meliputi Kader Keluarga, Kader Masyarakat, dan Kader Sekolah memaparkan materi terkait 5 kunci keamanan pangan (keluarga, ritel, dan sekolah), Stunting dan keamanan pangan, Keracunan, Alergi dan Intoleransi pangan.

Peserta tampak antusias dengan terlaksananya kegiatan ini. dapat dilihat dengan hidupnya diskusi dua arah antara kader desa dan komunitas desa.



Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini komunitas desa dapat mengedukasi masyarakat terkait pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pangan kepada masyarakat.



Pada tanggal (23-25) September 2025) Petugas Balai POM di Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan dan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti IFLK, rumah sakit, apotek, toko, toko obat dan swalayan.

Kegiatan sampling ini bertujuan untuk memastikan produk yang beredar di masyarakat merupakan produk yang sesuai dengan komitmen pelaku usaha dalam menjaga konsistensi keamanan dan mutu produk yang diproduksi dan diedarkan.

Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat terlindungi dari konsumsi obat dan makanan ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.

SAMPLING

Obat dan Makanan

September 2025



01 Oktober 2025



Rabu (01/10) Kepala Balai POM di Dumai menghadiri upacara peringatan Peringatan Hari Kesaktian Pancasila Tahun 2025 di Lapangan Bukit Gelanggang Kota Dumai.

Upacara ini dipimpin langsung oleh Wakil Walikota Dumai, Sugiyarto sebagai inspektur upacara dan dihadiri oleh FORKOPIMDA, Instansi vertikal dan Instansi pemerintah daerah Kota Dumai. Adapun pada upacara bendera pada kesempatan ini dilakukan pembacaan IKRAR dari Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indoneisa yang dibacakan oleh Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Dumai, Agus Miswandi. Peringatan Hari Kesaktian Pancasila tidak hanya dimaknai sebagai upacara bendera semata. Setiap rangkaian acaranya membawa pesan mendalam agar generasi muda memahami betapa pentingnya Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa.



INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

09 Oktober 2025

Kamis (09/10) Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait " SIPWOKE, Lawan Resistensi Antimikroba dengan ABC +4T dan Jaga keamanan pangan dengan lawan stunting".

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada mading INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

KUNJUNGAN KERJA

Kepala Badan POM RI

12 Oktober 2025

Minggu (12/10), Kepala Badan POM RI, Taruna Ikrar melakukan Kunjungan Kerja (KUNKER) ke Balai POM di Dumai. Kegiatan dimulai dengan acara ramah tamah, di kantor Balai POM di Dumai. Kegiatan ini dihadiri Ketua Dharma Wanita BPOM, Elfi Wardaningsih, Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru, Alex Sander beserta Istri, Kepala dan seluruh staf Balai POM di Dumai

Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi hangat antara pegawai BPOM Dumai dengan Kepala Badan POM RI, terkait penguatan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Dumai. Selain itu, juga dilakukan diskusi terkait rencana pembangunan gedung kantor dan laboratorium Balai POM di Dumai. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penanaman bibit pohon di Area Tanah Sanggar Balai POM di Dumai. Adapun dengan terselenggaranya kegiatan menanam bibit pohon ini, harapannya bibit pohon yang ditanam dapat menjaga kelestarian lingkungan.



BIMBINGAN TEKNIS

KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH

13 Oktober 2025

Pada tanggal 13 Oktober 2025, Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Keamanan Pangan bagi calon Kader Keamanan Pangan Sekolah. Kegiatan ini berlangsung di Ruang Majelis Guru SDN 026 Sukajadi dan diikuti oleh 8 peserta, terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 3 murid.

SDN 026 Sukajadi menjadi sekolah intervensi kedua dalam program pembudayaan keamanan pangan tahun 2025.

Narasumber berasal dari Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Balai POM di Dumai serta dihadiri oleh SPPG kelurahan Bintan.

Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab selama kegiatan. Diharapkan melalui kegiatan ini, terbentuk kader-kader keamanan pangan sekolah yang dapat membentuk komunitas keamanan pangan di lingkungan sekolah serta mengedukasi guru, siswa, orang tua, dan penjamah makanan mengenai pentingnya keamanan pangan. Mari jadi konsumen cerdas dengan selalu Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli produk!



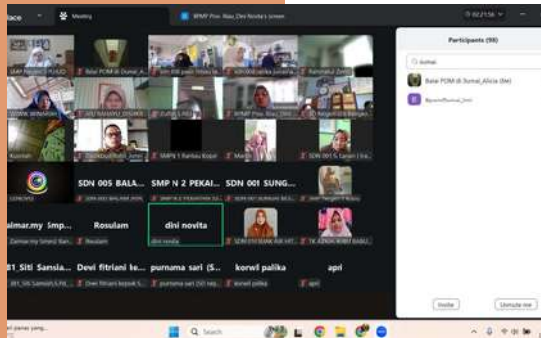
NARASUMBER

KEAMANAN PANGAN SIAP SAJI

13 Oktober 2025

Senin (13/10) Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan Pendampingan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Implementasi Makanan Bergizi Gratis (MBG) kepada Satuan Pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting yang dihadiri peserta dari Satuan Pendidikan di semua jenjang pendidikan yang telah dan belum menerima program MBG.

Adapun narasumber pada kesempatan ini yaitu tim Balai POM di Dumai yang diwakili oleh Shinta Alicia Sihombing selaku staf Balai POM di Dumai. Shinta memaparkan materi terkait Pentingnya Penjaminan Keamanan Pangan dan Kebijakan Keamanan Pangan Siap Saji. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, Satuan Pendidikan yang menerima manfaat Makanan Bergizi Gratis di Kabupaten Rokan Hilir dapat memahami cemaran pada pangan (fisik, biologis dan kimia) dan dapat menerapkan sistem jaminan keamanan pangan sebagai tanggung jawab bersama.



FASILITASI KEAMANAN PANGAN KOMUNITAS DESA

14 Oktober 2025

Selasa (14/10), Balai POM di Dumai lakukan pendampingan kepada Kader Desa yang melakukan fasilitasi ke komunitas desa meliputi komunitas sekolah, komunitas rumah tangga, dan komunitas masyarakat di Kelurahan Purnama, Kota Dumai.

Kader desa melakukan pengawasan terhadap sarana prasarana dan praktik keamanan pangan yang dilakukan komunitas sehari hari di rumah atau di sarana. Terhadap ketidaksesuaian yang ada dilakukan pembinaan oleh kader kepada komunitas.

Diharapkan melalui kegiatan ini, komunitas desa dapat menerapkan 5 kunci keamanan pangan pada kegiatan sehari hari.





NARASUMBER

PADA KIE TOKOH MASYARAKAT

14-16 Oktober 2025

Pada Selasa-Kamis (14-16 Oktober), Kepala Balai POM di Dumai menjadi narasumber dalam kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan bersama Tokoh Masyarakat”.

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa titik, yaitu:

- 📍 Kec. Tanjung Medan, Kab. Rokan Hilir
- 📍 Kel. Ujung Tanjung, Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir
- 📍 Kel. Banjar XII, Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir

Total peserta mencapai 600 orang yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat Rokan Hilir.

Acara dibuka oleh dr. Maharani, anggota Komisi IX DPR RI, yang menekankan pentingnya menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum membeli produk.

Narasumber pada kegiatan ini yaitu Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru, Alex Sander memaparkan materi terkait profil Badan POM dan cara cerdas memilih kosmetik yang aman. Narasumber kedua yaitu Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia memaparkan materi terkait 5 Kunci Keamanan Pangan dan waspada pangan mengandung bahan berbahaya.

Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin paham cara memilih kosmetik yang aman dan mengolah pangan dengan benar agar kesehatan tetap terjaga.



Pada tanggal 18-19 Oktober 2025, Kepala Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan “Bimbingan Teknis Penjamah Makanan untuk Program Makan Bergizi Gratis Wilayah I”. Kegiatan yang diselenggarakan secara luring disalah satu hotel di Kota Dumai ini dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kota Dumai, Badan Gizi Nasional, Dinas Kesehatan Kota Dumai, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Dumai. Adapun total peserta pada kegiatan ini berjumlah 1000 peserta yang terdiri dari Penjamah Makanan pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir.

Kegiatan ini dibuka oleh Indra Gunawan selaku Sekretaris Daerah Kota Dumai. Indra Gunawan menjelaskan Pemerintah Kota Dumai mendukung penuh program Asta Cita Presiden Republik Indonesia yaitu Makan Bergizi Gratis (MBG) ini demi mencerdaskan anak bangsa. Dalam perencanaannya, Kota Dumai dialokasikan sebanyak 33 titik SPPG, dan 12 titik SPPG yang sudah berjalan. Indra Gunawan berharap dengan terlaksananya BIMTEK ini, semoga ke depannya Kejadian Luar Biasa (KLB) tidak terjadi di Kota Dumai.

Salah satu narasumber pada kesempatan ini, Emi Amalia selaku Kepala Balai POM di Dumai. Emi Amalia memaparkan materi terkait Keamanan Pangan untuk Pangan Olahan Siap Saji (POSS). Emi Amalia menjelaskan pentingnya menjaga keamanan pangan dengan menerapkan 5 kunci keamanan pangan olahan siap saji, agar pangan bebas dari cemaran (cemaran fisik, cemaran biologi dan cemaran kimia).

NARASUMBER KEAMANAN PANGAN SIAP SAJI

18-19 Oktober 2025

Emi Amalia juga menjelaskan terkait titik Kritis pada proses produksi pangan olahan siap saji serta bagaimana mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) dan juga langkah dalam menangani insiden keracunan pangan pada MBG.

Peserta tampak antusias, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, penjamah makanan dapat menerapkan 5 kunci keamanan pangan, agar pangan terjamin keamanan dan kualitasnya hingga dikonsumsi oleh masyarakat khususnya anak sekolah dan dapat meminimalisir terjadinya insiden kejadian luar biasa (KLB).



PEMUSNAHAN HASIL PENGAWASAN BALAI POM DUMAI DAN AYO BUANG SAMPAH OBAT

21 Oktober 2025

Pada tanggal (21/10) Balai POM di Dumai melakukan kegiatan Pemusnahan Barang Hasil Pengawasan Balai POM di Dumai dan Ayo Buang Sampah Obat di Gedung Pendopo Sri Bunga Tanjung Kota Dumai. Kegiatan dihadiri oleh 84 peserta yang terdiri dari FORKOPIMDA Kota Dumai, Beacukai Kota Dumai, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Dumai, Ikatan Apoteker Indonesia cabang Kota Dumai, Persatuan Ahli Farmasi (PAFI) Kota Dumai dan lintas sektor terkait.

Kegiatan ini dibuka oleh Sugiyarto selaku Wakil Walikota Dumai. Pada kesempatan ini, Emi Amalia selaku Kepala Balai POM di Dumai memberikan sambutan, pada sambutannya Emi Amalia menjelaskan Badan POM memiliki fungsi pengawasan dan fungsi penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan peredaran Obat dan Makanan dibutuhkan sinergitas bersama lintas sektor. Pada kesempatan hari ini, produk yang dimusnahkan merupakan produk-produk hasil pengamanan petugas

Balai POM Dumai beserta produk hasil pengawasan bersama lintas sektor pada periode 2022 hingga 2025. Hasil pengawasan ini terdiri dari berbagai macam mulai dari Obat, Obat tradisional dan Kosmetik yang tidak memiliki izin edar maupun produk mengandung bahan berbahaya dengan total keseluruhan sebanyak 854 item, 9908 pcs (pieces), dan total nilai keekonomian sekitar Rp 620.871.300. Kegiatan kali ini juga diintegrasikan dengan program Ayo Buang Sampah Obat (ABSO). Melalui Program Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar, masyarakat diberikan edukasi dan diajak untuk melakukan pemusnahan sampah obat secara mandiri sesuai ketentuan.

Selanjutnya dilakukan pemusnahan barang hasil pengawasan Balai POM di Dumai dengan cara merusak barang-barang dan membuangnya ke dalam tempat sampah obat. Kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan Berita Acara Pemusnahan barang hasil pengawasan Balai POM di Dumai.

Kegiatan diakhiri dengan serah terima sampah obat kedaluwarsa dari Ikatan Apoteker Indonesia cabang Kota Dumai kepada Kepala Balai POM di Dumai.



Pada tanggal (22/10) Balai POM di Dumai melakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) “Cegah Stunting dengan Konsumsi Pangan Aman”. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Kelurahan Purnama, Kota Dumai. Kegiatan dihadiri oleh 38 peserta yang terdiri dari masyarakat di Kelurahan Purnama, Kota Dumai.

Kegiatan ini dibuka oleh Amrianis selaku Lurah di Kelurahan Purnama. Adapun narasumber pertama pada kegiatan ini Shintia Riza selaku Kabid Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Dumai memaparkan materi terkait Stunting dan Pencegahannya melalui pesan ABCDE (Aktif minum tablet tambah darah, Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, Cukupi konsumsi protein hewani, Datang setiap bulan ke posyandu dan Eksklusif ASI selama 6 bulan).

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

“Cegah Stunting dengan Konsumsi Pangan Aman”

22 Oktober 2025

Dilanjutkan oleh narasumber kedua, Rozalia selaku staf Balai POM di Dumai menjelaskan materi terkait 5 Kunci Keamanan Pangan untuk Keluarga. Narasumber ketiga pada kegiatan ini, Fransiska Vony selaku staf Balai POM di Dumai menjelaskan materi terkait Cerdas Membaca Label serta Bijak Konsumsi Gula, Garam dan Lemak.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini masyarakat dapat menerapkan 5 kunci keamanan pangan di kehidupan sehari-hari serta dapat menurunkan angka stunting di Kota Dumai khususnya di Kelurahan Purnama.



SOSIALISASI

Satu Suara Lawan Kosmetik Berbahaya

28 Oktober 2025

Pada tanggal (28/10) Balai POM di Dumai melakukan kegiatan Sosialisasi kegiatan "Satu Suara Lawan Kosmetik Berbahaya" di Gedung Zainuddin Abdullah (Dumai Islamic Center) Kota Dumai. Kegiatan dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan Kota Dumai, Tim Penggerak PKK Kota Dumai, Wadah Perempuan Melayu Dumai, Darma Wanita Persatuan Balai POM Dumai, Forum Anak Kota Dumai serta pelaku usaha di bidang kosmetik pengawasan Balai POM di Dumai.

Kegiatan ini dibuka oleh Muhammad Yunus, Asisten I Kota Dumai bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat. Muhammad Yunus menegaskan bahwa upaya pengawasan ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau BPOM semata, tetapi merupakan tanggung jawab Bersama.

Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia, S.Farm., Apt., M.Sc, dalam kesempatan ini memaparkan hasil pengawasan selama tahun 2025. Berdasarkan intensifikasi pengawasan yang dilakukan BPOM, sebanyak 34 produk kosmetik diketahui mengandung bahan dilarang seperti merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, serta pewarna merah K3 dan K10.



Dari hasil pemeriksaan terhadap 16 sarana distribusi kosmetik di wilayah Dumai, Bengkalis, dan Rokan Hilir pada tahun 2025, ditemukan 180 item kosmetik tidak memenuhi ketentuan, diantaranya kosmetik yang tanpa izin edar, kedaluwarsa, mengandung bahan berbahaya dan notifikasi expired.

Sementara itu, dr. Helga Pasadena, dokter spesialis kulit dan kelamin, menjelaskan dampak medis dari penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan sistem saraf, sedangkan hidrokuinon dan asam retinoat berlebihan bisa memicu iritasi berat dan hiperpigmentasi permanen.

Peserta tampak antusias, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih kosmetik yang aman dan terhindar dari bahan berbahaya maupun iklan yang berlebihan. Serta masyarakat dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi tersebut kepada keluarga dan lingkungannya.



DATUK PANGLIMA

(eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

27-29 Oktober 2025

Pada tanggal (27/10 - 29/10) Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan Roro Dumai - Rupat loh! Bertempat di ruang tunggu kapal roro, kegiatan ini dilakukan kepada 200 orang penumpang kapal yang berasal dari beberapa daerah di Riau.

Adapun materi yang diangkat pada kegiatan kali ini berfokus pada Bahaya Pengonsumsian Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), Ayo buang sampah obat dengan baik dan benar, Cerdas dalam menggunakan kosmetik wak. Tidak lupa narasumber Balai POM di Dumai juga mengingatkan kepada masyarakat untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek Klik sebelum berbelanja dan menggugurkan aplikasi BPOM Mobile.

Diharapkan dengan adanya kegiatan DATUK PANGLIMA ini, masyarakat penumpang kapal penyebrangan roro khususnya Dumai - Rupat paham terkait Obat tradisional yang mengandung BKO serta mengerti bagaimana cara membuang sampah obat yang baik dan benar.



UPACARA

Peringatan Hari Sumpah Pemuda Tahun 2025

28 Oktober 2025

Selasa (28/10) Kepala Balai POM di Dumai menghadiri Upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda Tahun 2025 di Lapangan Bukit Gelanggang Kota Dumai. Upacara dihadiri oleh FORKOPIMDA, Instansi Vertikal, dan Pemerintah Daerah Kota Dumai.

Upacara dipimpin langsung oleh Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kota Dumai, Yusmanidar sebagai Inspektur upacara. Dalam amanatnya, Yusmanidar membacakan amanat Menteri Pemuda dan Olahraga menyampaikan tugas pemuda saat ini bukan lagi mengangkat bambu runcing, tapi mengangkat ilmu, kerja keras dan kejujuran.

Beliau juga berharap pemuda menjadi pemuda yang patriotik, gigih, dan empati mencintai tanah air Indonesia.

Fasilitasi

Keamanan Pangan Komunitas Desa

30 Oktober 2025

Kamis (30/10), Balai POM di Dumai berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai melakukan pendampingan kepada Kader Desa yang melakukan fasilitasi ke komunitas desa meliputi komunitas Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), komunitas sekolah, komunitas rumah tangga, dan komunitas masyarakat di Kelurahan Purnama, Kota Dumai.

Adapun pendampingan kali ini lebih berfokus kepada tindak lanjut perbaikan terhadap ketidaksesuaian yang terjadi pada pendampingan sebelumnya. Serta, pendampingan komunitas Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) agar mendapatkan sertifikat Izin Edar IRTP.

Diharapkan melalui kegiatan ini, komunitas desa dapat menerapkan 5 kunci keamanan pangan dan komunitas IRTP bisa mendapatkan sertifikat Izin Edar produknya.



NOVEMBER 2025

Audit Internal

Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi (SMPOMT)

November 2025



Pada tanggal (03-04/11) Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan Audit Internal Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi (SMPOMT) sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan penerapan sistem manajemen mutu yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan sistem terhadap standar yang berlaku, mengidentifikasi potensi perbaikan, serta memastikan seluruh proses pengawasan berjalan transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan publik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode cross-audit dengan Tim Auditor Internal dari Balai POM di Payakumbuh. Kegiatan audit internal dibuka oleh Emi Amalia selaku Kepala Balai POM di Dumai.

Audit internal ini juga menjadi momentum bagi seluruh pegawai Balai POM di Dumai untuk memperkuat budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan kolaboratif dalam mendukung visi BPOM menuju pengawasan obat dan makanan yang unggul dan terpercaya demi melindungi masyarakat



MONITORING

SEKOLAH PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN TAHUN 2025

06 November 2025

Kamis (06/11), Balai POM di Dumai melaksanakan kegiatan Monitoring Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 di SD Negeri 026 Sukajadi, Kota Dumai.

Balai POM di Dumai melakukan monitoring terhadap intervensi keamanan pangan yang dilakukan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah yang sebelumnya telah diberikan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan SD Negeri 026 Sukajadi, dapat memperoleh sertifikat sebagai sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, serta terus mengimplementasikan program melalui rencana aksi yang berkelanjutan dan pemberdayaan aktif kader keamanan pangan sekolah.

PENYAMBUATAN DAN PERKENALAN

**DANGRUP 3 KOPASSUS BESERTA
ROMBONGAN DI KOTA DUMAI**

07 November 2025

Jum'at (07/11), Kepala Balai POM di Dumai menghadiri Acara Penyambutan dan Perkenalan Komandan Grup 3 Kopassus beserta rombongan yang berlangsung di Gedung Sri Bunga Tanjung, Kota Dumai.

Acara ini turut dihadiri oleh Wakil Wali Kota Dumai, FORKOPIMDA, instansi vertikal, serta perwakilan Pemerintah Daerah Kota Dumai.

Dalam sambutannya, Wakil Wali Kota Dumai, Sugiyarto, menyampaikan selamat datang dan bertugas kepada Komandan Grup 3 Kopassus, Brigadir Jenderal TNI Bram Pramudia, beserta rombongan. Beliau berharap sinergi antara TNI dan Pemerintah Kota Dumai semakin kuat dalam menjaga keamanan serta mendukung pembangunan di Kota Dumai.

Sementara itu, Brigjen TNI Bram Pramudia menyampaikan apresiasi atas sambutan hangat dari Pemerintah Kota Dumai. Beliau berharap adanya dukungan dan sinergi antara Kopassus dan Pemerintah Daerah dalam menjaga keamanan dan kedaulatan, khususnya di wilayah Kota Dumai.

Balai POM di Dumai menyambut baik langkah sinergi tersebut, dan siap berkolaborasi dalam pengawasan obat dan makanan, terutama di wilayah perbatasan Kota Dumai.



MALAM PENGANTAR PURNA TUGAS SEKRETARIS DAERAH KOTA DUMAI TAHUN 2021 S.D 2025

07 November 2025

Jum'at (07/11), Kepala Balai POM di Dumai menghadiri acara Malam Pengantar Purna Tugas Sekretaris Daerah Kota Dumai Tahun 2021 s.d 2025. Kegiatan ini dilakukan secara luring bertempat di Gedung Sri Bunga Tanjung, Kota Dumai. Acara ini dihadiri oleh Walikota Dumai, Wakil Walikota Dumai, FORKOPIMDA, instansi vertikal, perwakilan Pemerintah Daerah Kota Dumai.

Pada kesempatan ini Sekretaris Daerah Kota Dumai Purna Tugas, Indra Gunawan memberikan sambutan. Dalam sambutannya, Indra Gunawan menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerjasama yang telah terbangun selama menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kota Dumai.

Pada kesempatan ini pula Walikota Dumai, Paisal menyampaikan terimakasih atas pengabdian dan kerja samanya selama bertugas di Kota Dumai..

Kegiatan dilanjutkan dengan sebuah tembang lagu yang dinyanyikan oleh Indra Gunawan beserta istri. Diakhir kegiatan dilakukan penyerahan cenderamata oleh Walikota Dumai, Wakil Walikota Dumai, Sekretaris Daerah terpilih, instansi vertikal dan instansi pemerintah Kota Dumai.



UPACARA PERINGATAN HARI PAHLAWAN TAHUN 2025

10 November 2025

Senin (10/11) Balai POM di Dumai melaksanakan Upacara Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2025 dengan tema "Pahlawanku Teladanku, Terus Bergerak Melanjutkan Perjuangan". Kegiatan dilakukan di halaman kantor Balai POM di Dumai. Upacara ini dipimpin langsung oleh Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia sebagai inspektur upacara dan dihadiri oleh seluruh staf Balai POM di Dumai.

Dalam amanatnya, Emi Amalia menyampaikan sambutan Menteri Sosial Republik Indonesia. "Para Pahlawan mengajarkan kepada kita bahwa Kemerdekaan lahir dari kesabaran, keberanian, kejujuran, kebersamaan dan keikhlasan. 3 hal yang dapat diteladani dari para pahlawan bangsa, yaitu : Kesabaran para pahlawan, semangat untuk mengutamakan kepentingan bangsa di atas segalanya, dan pandangan jauh ke depan."

Mari kita jadikan Hari Pahlawan ini bukan sekadar seremonial, tetapi momentum untuk menambah semangat melalui Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, mulai dari memperkuat ketahanan nasional, memajukan pendidikan, menegakkan keadilan sosial, hingga membangun manusia Indonesia yang sehat, cerdas dan berdaya."



NARASUMBER

DALAM KEGIATAN KOKURIKULER

12 November 2025

Rabu (12/11) Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan Kokurikuler SMAN 8 Kota Dumai. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di aula sekolah SMA Negeri 8 Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri 52 peserta didik dari kelas 10.

Adapun narasumber pada kesempatan ini yaitu Fransiska Vony Wicheisa Manihuruk, selaku staf Balai POM di Dumai. Fransiska Vony Wicheisa Manihuruk memaparkan materi terkait Baca Label Produk.

Melalui sesi edukasi ini, siswa-siswi diperkenalkan pada cara membaca informasi label produk, seperti izin edar, tanggal kedaluwarsa, komposisi, serta kandungan alergen, dan Informasi Nilai Gizi (ING) yang sangat penting untuk memastikan produk yang dikonsumsi aman, bermutu, dan sesuai ketentuan.

Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan positif di kalangan pelajar untuk selalu Cek KLIK Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluwarsa sebelum membeli atau mengonsumsi produk.



NARASUMBER

KEAMANAN PANGAN SIAP SAJI

14 November 2025

Jumat (14/11) Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan Pelatihan Standar Gizi dan Keamanan Pangan kepada Penjamah Pangan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi di SPPG Di Kota Dumai. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Gedung Sri Bunga Tanjung (Pendopo) Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri 88 peserta yang terdiri dari Penjamah pangan di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di beberapa wilayah di Kota Dumai.

Adapun salah satu narasumber pada kesempatan ini yaitu Amanda Lia Heriza selaku staf Balai POM di Dumai. Amanda Lia Heriza memaparkan materi terkait Penerapan Keamanan Pangan Selama Penerimaan, Persiapan, dan Pengolahan Bahan Pangan Serta Penanganan Insiden Keamanan Pangan dan KLB Keracunan Pangan di SPPG. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, penjamah pangan dapat memahami cemaran pada pangan (fisik, biologis dan kimia) dan dapat menerapkan 5 Kunci Keamanan Pangan.





Pada tanggal 13-14 November 2025, Petugas Balai POM di Dumai berkolaborasi dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian serta Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Dumai melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dalam bentuk Penyebaran Informasi “Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik” ke beberapa sarana ritel di Kota Dumai.

Petugas melakukan sosialisasi tentang bagaimana Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik, CEK KLIK sebelum berbelanja, dan penggunaan aplikasi BPOM Mobile kepada pemilik/ pengelola/ karyawan di sarana ritel tersebut. Para pelaku usaha menyambut baik kegiatan KIE ini dan menerima informasi yang disampaikan oleh petugas.

Selain itu, petugas juga melakukan screening produk yang tidak memenuhi ketentuan seperti pangan kedaluwarsa dan pangan Tanpa Izin Edar (TIE). Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas memberikan pembinaan kepada pemilik sarana agar tidak menjual produk tersebut dan menjaga produk pangan yang dijual tetap memenuhi syarat keamanan dan mutu. Selain itu dilakukan Pemasangan stiker Cek Klik dan BPOM Mobile serta Poster CPerPOB (Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik) pada sarana ritel yang di KIE agar dapat dibaca oleh konsumen.

Yukk budayakan CEK KLIK sebelum membeli produk. Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluarsa.



PENYEBARAN INFORMASI CPerPOB

13-14 Novemer 2025



NARASUMBER

Pada kegiatan Raimuna Cabang Kota Dumai Tahun 2025

14 November 2025

Jumat (14/11) Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan Raimuna Cabang Kota Dumai Tahun 2025. Kegiatan ini dilakukan secara luring di lapangan Dumai Ecopark Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri 25 peserta yg terdiri dari adik-adik Saka POM di Kota Dumai.

Adapun narasumber pada kegiatan ini Kepala Balai POM di Dumai dalam hal ini diwakili oleh Rozalia selaku staf Balai POM di Dumai. Rozalia memaparkan materi terkait bahan berbahaya pada pangan. Tidak lupa Rozalia mengingatkan untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluwarsa) sebelum berbelanja dan penggunaan aplikasi BPOM Mobile.

Peserta tampak antusias dengan kegiatan ini, dapat dilihat dengan banyaknya interaksi kepada narasumber.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, peserta paham tentang apa saja bahan berbahaya pada pangan dan menerapkan Cek KLIK sebelum berbelanja.



DUKUNG UMKM BERDAYA SAING

Business Matching Roro
Dumai-Melaka tahun 2025

November 2025

Pada tanggal (10/11) KADIN Dumai melakukan kunjungan kerja ke Kantor Balai POM di Dumai. Kunjungan Kerja kali ini membahas terkait permohonan pendampingan pada acara Business Matching Roro Dumai-Melaka tahun 2025. Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia menyambut hangat kedatangan KADIN Dumai dan menyanggupi pendampingan UMKM pada acara Business Matching Roro Dumai-Melaka.

Pada tanggal (15/11), Kepala Balai POM di Dumai dalam hal ini diwakili Hendra Alya selaku staf Balai POM di Dumai menghadiri kegiatan "Business Matching Roro Dumai-Melaka tahun 2025". Kegiatan yang dihadiri 200 peserta yang terdiri dari pengusaha yang berasal dari Indonesia, Malaysia, dan Thailand ini dilaksanakan di The Zuri Hotel and Convention Dumai.

Kegiatan yang dibuka oleh Plt. Gubernur Riau SF Hariyanto bersama Walikota Dumai H. Paisal ini berhasil mempertemukan pengusaha dengan berbagai bidang serta latar belakang.

Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan antar pengusaha yang diklasifikasi sesuai dengan bidang usahanya. Selanjutnya, para pengusaha mulai berkomunikasi satu sama lain untuk mengenal lebih lanjut tentang produk atau peluang yang dapat dihasilkan secara bersama-sama.

Pada kesempatan ini Balai POM di Dumai mendampingi pelaku usaha, terutama pelaku usaha luar negeri untuk mendapatkan informasi terkait persyaratan dan proses pendaftaran produk obat dan makanan impor. Dengan terjalinnya sinergitas antara Balai POM di Dumai dan KADIN Dumai, harapannya dapat meningkatkan daya saing UMKM.





BIMTEK

Peningkatan Pemahaman Pelaku Usaha dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

18 November 2025

Selasa (18/11) Balai POM di Dumai menyelenggarakan Bimbingan Teknis Peningkatan Pemahaman Pelaku Usaha dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperkuat pengawasan keamanan pangan di wilayah Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dihadiri 40 peserta yang terdiri dari pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Wan Dahlan Ibrahim (WDI) Kota Dumai.

Kegiatan dibuka oleh Walikota Dumai alam hal ini diwakili oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Dumai, Yusmanidar. Pada kesempatan ini Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia menyampaikan sambutan, dalam sambutannya Emi Amalia menjelaskan keamanan pangan merupakan bagian penting dalam melindungi kesehatan masyarakat, sehingga penerapan CPPOB harus menjadi komitmen bersama.

Dyah Pamela selaku narasumber pada kegiatan ini menjelaskan materi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Corrective and Preventive Action (CAPA). Peserta tampak antusias, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan standar produksi yang higienis, terkontrol, serta sesuai ketentuan.

Balai POM di Dumai berkomitmen untuk terus menjadi mitra strategis pelaku usaha dalam mewujudkan industri pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing.

Koordinasi ke Sekretaris Daerah Kota Dumai

18 November 2025



Selasa (18/11), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia melakukan koordinasi ke Sekretaris Daerah Kota Dumai, Fahmi Rizal, S.STP.,M.Si. Koordinasi ini bertujuan untuk memperkuat sinergitas dalam penguatan pengawasan keamanan pangan di Kota Dumai.

Dalam koordinasi tersebut, Kepala Balai POM di Dumai menyampaikan harapan terhadap dukungan & komitmen Pemerintah Kota Dumai dalam replikasi kegiatan Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan) agar dapat disetujui untuk dilaksanakan tahun 2026. Sekretaris Daerah Kota Dumai menyambut baik koordinasi ini.

Diharapkan sinergitas antara Balai POM Dumai dan pemerintah daerah Kota Dumai terus terjalin dengan baik, sehingga dapat bersama-sama melindungi kesehatan masyarakat Kota Dumai.

Koordinasi ke Walikota Dumai

20 November 2025



Kamis (20/11), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia melakukan koordinasi ke Walikota Dumai, Paisal. Koordinasi ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara Balai POM di Dumai dan Pemerintah Daerah Kota Dumai dalam menjaga keamanan pangan di Kota Dumai.

Dalam koordinasi tersebut, Kepala Balai POM di Dumai menyampaikan untuk replikasi kegiatan Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan) agar dapat disetujui untuk dilaksanakan tahun 2026. Walikota Dumai menyambut baik koordinasi ini dan mendukung penuh dalam pelaksanaan Program Prioritas Nasional.

Diharapkan sinergitas antara Balai POM Dumai dan pemerintah daerah Kota Dumai terus terjalin dengan baik, sehingga dapat bersama-sama melindungi kesehatan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui produk pangan yang aman. Balai POM di Dumai siap bersinergi untuk mewujudkan Kota Dumai yang lebih sehat, aman dan sejahtera.



MONITORING & EVALUASI

Kegiatan Program Prioritas Nasional (ProPN) Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

19 November 2025

Rabu (19/11) Balai POM di Dumai melakukan kegiatan "Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Program Prioritas Nasional (ProPN) Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan". Kegiatan ini diselenggarakan secara luring di Gedung Sri Bunga Tanjung (Pendopo) Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri 55 peserta yang terdiri dari lintas sektor dan kader (Desa, Pasar dan Sekolah). Kegiatan dibuka oleh Walikota Dumai dalam hal ini diwakili oleh Staf Ahli Walikota Bidang Hukum dan Politik, Hermanto. Dalam sambutannya, Hermanto menyambut baik dan mengapresiasi kegiatan Program Prioritas Nasional. Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mendukung dalam meningkatkan keamanan pangan melalui sinergitas antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Melakukan penyerahan media edukasi berupa Leaflet, Spanduk, Poster, dan Modul kepada perwakilan kader Program Prioritas Nasional. Kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan lembar Komitmen Program Prioritas Nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan dan penyerahan plakat oleh perwakilan dari Program Prioritas Nasional.

Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia selaku narasumber pertama memaparkan materi terkait Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional. Narasumber kedua yaitu Kepala Bappeda Kota Dumai, Budhi Hasnul memaparkan materi terkait Program Prioritas Nasional dan 8 Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC).

Lurah Purnama, Amrianis selaku perwakilan kader program Desa Pangan Aman menjelaskan Rencana Aksi Program Keamanan Pangan di Kelurahan Purnama Tahun 2026. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Dumai, Saidatun Syabibah selaku perwakilan kader program sekolah aman menjelaskan Rencana Pelaksanaan Keamanan Pangan Sekolah. Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Sukajadi, Lisa Sarah menjelaskan Rencana Aksi Program Keamanan Pangan Sekolah SDN 026 Sukajadi. Dinas Perdagangan Kota Dumai, Muhammad Soleh selaku perwakilan kader program pasar menjelaskan Rencana Aksi Kegiatan Keamanan Pangan di Pasar.

Pada akhir kegiatan dilakukan penyerahan media edukasi berupa Leaflet, Spanduk, Poster, dan Modul kepada perwakilan kader Program Prioritas Nasional.



BIMTEK

CAPA Tuntas : Komitmen Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

20 November 2025

Kamis (20/11) Balai POM di Dumai menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis "CAPA Tuntas : Komitmen Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)". Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperkuat pengawasan obat serta meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di kota Dumai.



Kegiatan ini dihadiri 30 peserta yang merupakan Apoteker Penanggung Jawab di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Wan Dahlan Ibrahim (WDI) Kota Dumai.

Kegiatan dibuka oleh Walikota Dumai dalam hal ini diwakili oleh Asisten III Bagian Administrasi Umum, Sepranef Syamsir.

Pada kesempatan ini Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia menyampaikan Sambutan. Dalam sambutannya Emi Amalia menjelaskan bahwa Corrective Action and Preventive Action (CAPA) adalah instrumen penting untuk memastikan setiap temuan pengawasan dapat ditindaklanjuti dengan tepat. CAPA bukan sekadar formalitas, tetapi bagian integral dari budaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang harus dihidupkan di setiap sarana pelayanan kefarmasian.

Shinta Alicia Sihombing selaku narasumber pada kegiatan ini menjelaskan materi terkait Corrective Action and Preventive Action (CAPA).

Melalui Bimtek ini, Balai POM di Dumai berharap dapat memberikan manfaat nyata dalam Upaya peningkatan kompetensi petugas pengelola obat di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan.

Balai POM di Dumai berkomitmen untuk terus memperkuat pengawasan obat serta meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian agar semakin aman dan berdaya saing.

Koordinasi

Kantor KADIN Kab. Bengkalis

26 November 2025

Rabu (26/11), Balai POM di Dumai, melakukan koordinasi ke Kantor KADIN Kabupaten Bengkalis. Koordinasi ini bertujuan untuk kolaborasi antara Balai POM di Dumai dan Kadin Kabupaten Bengkalis.

Dalam koordinasi tersebut, staff Balai POM di Dumai menyampaikan Balai POM bersedia mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha UMK dalam hal pendaftaran produk agar dapat naik kelas, legal dan mampu memperluas pasar nasional maupun ekspor serta meningkatkan pengetahuan dalam penerapan keamanan pangan di sarana produksi. Kepala Kadin Kabupaten Bengkalis, M. Ridho Nosa menyambut baik koordinasi ini dan mencanangkan kegiatan sosialisasi kepada pelaku usaha UMK mendatang.

Diharapkan sinergitas ini terus terjalin dengan baik, sehingga dapat bersama-sama mendukung pelaku usaha UMK dalam memenuhi persyaratan sertifikasi hingga perizinan guna memperluas pasar dan legalitas produk.



Narasumber

Kegiatan Forum Konsultasi Publik Sinergitas dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Pengawasan Keamanan Pangan

26 November 2025

Rabu (26/11) Balai POM di Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan Forum Konsultasi Publik Sinergitas dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Pengawasan Keamanan Pangan oleh Dinkes Bengkalis di Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Hotel Surya, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dihadiri 70 peserta yang terdiri dari OPD Kabupaten Bengkalis, Pelaku usaha di wilayah Kabupaten Bengkalis dan Media masa.

Adapun salah satu narasumber pada kesempatan ini yaitu Fransiska Vony selaku staf Balai POM di Dumai. Fransiska Vony memaparkan materi terkait Cara Produksi Pangan yang Baik Bagi Industri Rumah Tangga. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan terkait keamanan pangan di sarana produksi pangan.





PEMUSNAHAN BARANG YANG MENJADI MILIK NEGARA

November 2025

Rabu (26/11), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia menghadiri undangan kegiatan Pemusnahan Barang yang Menjadi Milik Negara oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan dan Cukai Tipe Madya Pabean B Dumai yang diselenggarakan di Detasemen Artileri Pertahanan Udara 004 (Rudal) Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri oleh Perwakilan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) Riau, Danlanal Dumai, DPRD Dumai, Forkopimda, dan instansi vertikal.

Pada kesempatan ini, Walikota Dumai dalam hal ini diwakili Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Dumai, Muhammad Yunus memberikan sambutan. Dalam sambutannya, Yunus mengatakan pemusnahan ini merupakan bukti nyata komitmen Bea Cukai dalam menjaga wilayah dari peredaran barang ilegal dan berbahaya. Kami berharap semoga sinergitas ini terus berlanjut dan ditingkatkan demi melindungi masyarakat dari peredaran barang ilegal dan berbahaya.

Berdasarkan Siaran Pers PERS-06/KBC.0302/2025, barang-barang yang dimusnahkan merupakan hasil penindakan yang dilakukan Bea Cukai Dumai selama periode Semester II Tahun 2023 hingga Semester I Tahun 2025. Adapun barang-barang yang dimusnahkan terdiri dari Barang Kena Cukai (BKC) ilegal dan barang hasil penindakan kepabeanan lainnya, dengan rincian Hasil Tembakau (HT) berupa rokok berbagai jenis dan merek, Rokok Elektrik, Minuman Mengandung Etil Alkohol, Telepon Seluler dan Komputer Laptop, Pakaian, Sepatu dan Produk-Produk Bekas Lainnya, Produk Kosmetik, Obat dan Suplemen, Berbagai Produk Bahan Makanan dan Minuman berbagai jenis dan merek. Barang - barang tersebut dimusnahkan dengan beberapa cara seperti dibelah dan dihancurkan (elektronik), dituang dan dipecahkan (minuman alkohol) dan dibakar (barang lainnya). Adapun total estimasi nilai barang sebesar Rp4.629.887.309 dengan potensi kerugian negara sebesar Rp2.217.417.524.

Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran sehingga mencegah kerugian negara dan demi melindungi masyarakat dari peredaran barang-barang ilegal dan berbahaya.



KOORDINASI

dengan pemerintah daerah
Kabupaten Rokan Hilir

November 2025



Komitmen Pemerintah Daerah memegang peranan vital dalam perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Pada Kamis (27/11), Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia kembaliempererat koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir melalui pertemuan audiensi bersama Bupati Rokan Hilir, Bistamam dan Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Fauzi Erizal, serta koordinasi teknis bersama Diskominfotiks dan DPMPTSP.

Agenda prioritas yang dibahas meliputi pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan agar pelaksanaan kegiatan, pelaporan, dan penguatan kapasitas daerah berjalan akuntabel, tepat sasaran, dan sesuai prioritas nasional, serta hasil Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman di tahun 2025. Selain itu, pertemuan ini juga menyepakati penguatan fungsi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). Hal ini akan didukung oleh peran aktif Diskominfotiks dalam penyebaran informasi keamanan obat dan makanan serta DPMPTSP dalam aspek legalitas sarana.

Melalui rangkaian koordinasi ini, Balai POM di Dumai bersama Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir berkomitmen memperkuat kolaborasi untuk mewujudkan sistem pengawasan obat dan makanan yang lebih terpadu, responsif, dan berkelanjutan demi meningkatkan perlindungan masyarakat.

DESEMBER 2025

UPACARA

HUT KORps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI)

01 Desember 2025



Senin (01/12) Balai POM di Dumai melaksanakan Upacara Peringatan Hari KORPRI (Korps Pegawai Republik Indonesia) Tahun 2025. Kegiatan dilakukan di halaman kantor Balai POM di Dumai. Upacara ini dipimpin langsung oleh Kepala Balai POM di Dumai dalam hal ini diwakili oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai POM di Dumai, Dwi Rafika sebagai inspektur upacara dan dihadiri oleh seluruh staf Balai POM di Dumai.

Peringatan Hari KORPRI ini menjadi momentum untuk mengabdikan dengan profesionalisme dan integritas demi terwujudnya pelayanan publik yang semakin baik. Selamat Hari KORPRI "Bersatu, Berdaulat, Bersama KORPRI, Dalam Mewujudkan Indonesia Maju"



INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

11 Desember 2025

Kamis (11/12), Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait "Mengetahui Informasi Alergen pada Label Pangan Olahan dan SIKOMAN".

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada mading INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.



SOSIALISASI PENDAFTARAN IZIN EDAR BPOM

15 Desember 2025

Senin (15/12), Balai POM di Dumai menghadiri kegiatan Sosialisasi Pendaftaran Izin Edar BPOM yang diselenggarakan oleh KADIN Bengkalis dan bertempat di Aula Kantor KADIN Bengkalis.

Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta yang terdiri dari KADIN Bengkalis, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkalis, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkalis, serta pelaku usaha UMKM di Bengkalis yang bergerak di bidang pangan olahan.

Kegiatan sosialisasi dibuka secara resmi oleh Ketua KADIN Bengkalis, Muhammad Ridho Nosa. Dalam sambutannya, beliau menegaskan bahwa kepemilikan Izin Edar BPOM merupakan langkah strategis bagi pelaku usaha untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan, mutu, dan legalitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Pada kesempatan ini, Kepala Balai POM di Dumai, Emi Amalia, turut memberikan sambutan. Dalam sambutannya, Balai POM di Dumai berkomitmen untuk terus mendampingi dan memberikan edukasi kepada masyarakat, termasuk para pelaku usaha, dalam proses pendaftaran produk pangan serta memastikan produk pangan yang beredar di wilayah pengawasan Balai POM di Dumai aman dan bermutu.

Dalam kegiatan ini, Balai POM di Dumai juga berperan sebagai narasumber. Materi pertama disampaikan oleh Fransiska Vony mengenai Tata Cara Pendaftaran Pangan Olahan BPOM RI. Selanjutnya, narasumber kedua, Shinta Alicia, menyampaikan materi terkait Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin sinergi antara pemerintah, asosiasi, dan pelaku usaha dalam mendorong percepatan pendaftaran Izin Edar BPOM serta penguatan UMKM pangan di Kabupaten Bengkalis.

UPACARA

Peringatan Hari IBU

22 Desember 2025



Senin (22/12) Balai POM di Dumai melaksanakan Upacara Peringatan Hari Ibu Tahun 2025. Kegiatan dilakukan di halaman kantor Balai POM di Dumai. Upacara ini dipimpin langsung oleh Kepala Balai POM di Dumai dalam hal ini diwakili oleh Staf Fungsi Penindakan Balai POM di Dumai, Riad Ismar sebagai inspektur upacara dan dihadiri oleh staf Balai POM di Dumai.

Peringatan Hari KORPRI ini menjadi momentum untuk mengabdikan dengan profesionalisme dan integritas demi terwujudnya pelayanan publik yang semakin baik. Selamat Hari KORPRI "Bersatu, Berdaulat, Bersama KORPRI, Dalam Mewujudkan Indonesia Maju"

INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

24 Desember 2025

Rabu (24/12), Petugas Balai POM di Dumai melakukan edukasi melalui update informasi di Mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di Puskesmas Kota Dumai. Kali ini informasi terkait "KETENTUAN PELABELAN MP ASI dan SIPWOKE".

Selain itu, petugas juga memberikan edukasi kepada pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada mading INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.





DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 LATAR BELAKANG	5
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	6
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	8
1.4 ISU STRATEGIS	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	16
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN.....	23
2.3 PERJANJIAN KINERJA.....	25
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA.....	29
2.5 METODE PENGUKURAN	36
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	40
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	188
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA.....	208
3.3 REALISASI ANGGARAN	211
BAB IV PENUTUP	221
4.1. KESIMPULAN	221
4.2 REKOMENDASI YANG DAPAT DILAKUKAN DITAHUN BERIKUTNYA.....	223



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diperlukan dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab dan untuk mengetahui kemampuan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder yang dituangkan melalui suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Balai POM di Dumai sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, yang dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja setiap tahunnya sesuai dengan amanat pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pertanggungjawaban. Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025 merujuk kepada Rencana Strategis Balai POM di Dumai tahun 2025 - 2029 serta Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong peningkatan konsumsi produk obat dan makanan secara signifikan. Masyarakat kini semakin mudah mengakses informasi mengenai obat dan makanan melalui berbagai platform digital, termasuk media sosial. Namun, di sisi lain, literasi masyarakat terhadap keamanan, khasiat, dan mutu produk yang mereka konsumsi masih belum optimal. Hal ini menyebabkan masih banyak ditemukan penggunaan obat dan makanan yang tidak tepat, tidak aman, dan berisiko bagi kesehatan.

Fenomena maraknya iklan dan promosi—baik secara konvensional maupun digital—juga turut mendorong pola konsumsi yang kurang bijak. Produk-produk dengan klaim berlebihan, penggunaan bahan yang tidak sesuai standar, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi keamanan pangan dan obat menjadi tantangan yang perlu diatasi. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi produksi, sistem perdagangan global, dan tren konsumsi yang terus berkembang, risiko terhadap kesehatan masyarakat pun meningkat. Jika tidak diawasi dengan ketat, peredaran produk substandar, rusak, atau terkontaminasi bahan berbahaya dapat memberikan dampak luas dan cepat terhadap kesehatan masyarakat.

Sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Balai POM di Dumai memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di wilayahnya memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu yang telah ditetapkan. Dengan cakupan pengawasan yang meliputi Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir, Balai POM bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan pre-market dan post-market untuk melindungi kesehatan masyarakat, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendorong daya saing industri farmasi dan pangan nasional.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Per BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Dumai sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Balai POM di Dumai menyelenggarakan fungsi:

- 
- penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
 - pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
 - pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
 - pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

BPOM memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia melalui pengawasan terhadap obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di kawasan perbatasan. Dalam penguatan sektor kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam Asta Cita, yang mencakup pembangunan sistem ketahanan kesehatan nasional dan perlindungan terhadap rakyat dari produk berbahaya. Wilayah perbatasan, termasuk Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis yang berbatasan langsung dengan jalur perdagangan internasional Selat Malaka, menjadi titik strategis yang harus diawasi secara ketat.



Sebagai salah satu gerbang perdagangan Indonesia, kawasan ini memiliki banyak pelabuhan yang digunakan untuk ekspor-impor, termasuk pelabuhan rakyat yang berpotensi menjadi jalur masuk produk ilegal. Keberadaan Balai POM di Dumai menjadi garda terdepan dalam memastikan bahwa produk yang masuk dan beredar di wilayah ini memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 dan kebijakan nasional dalam membangun kedaulatan pangan serta ketahanan kesehatan, Balai POM di Dumai terus memperkuat sistem pengawasan dengan menerapkan strategi berbasis risiko, meningkatkan kerja sama lintas sektor, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan. Selain itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi salah satu prioritas utama guna menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya memilih dan menggunakan obat serta makanan yang aman dan bermutu.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Per BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Dumai secara struktural berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPOM. Balai POM di Dumai merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM dipimpin oleh Kepala Balai. Struktur organisasi Balai POM terdiri dari Kepala Balai, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Adapun struktur organisasi Balai POM di Dumai digambarkan sebagai berikut:

7	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Fungsional	3
8	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Fungsional	11
12	Pranata Keuangan APBN Terampil	Fungsional	1
14	Pranata Komputer Terampil	Fungsional	1
16	Pranata SDM Aparatur Terampil	Fungsional	1
17	Pelaksana	Pelaksana	1
18	Penata Layanan Operasional	Pelaksana	3
19	Pengolah Data dan Informasi	Pelaksana	1
Total Pegawai			26

Kebutuhan pegawai Balai POM di Dumai berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) pada aplikasi SIREN POM tahun 2025 ada 36 orang dengan rincian sebagai berikut.

No	Jabatan	Jenis	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Balai POM di Dumai	Struktural	1	1	0	100%
2	Kepala Subbagian Tata Usaha pada Balai POM di Dumai	Struktural	1	1	0	100%
3	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Fungsional	2	1	1	50%
4	Arsiparis Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
5	Arsiparis Terampil	Fungsional	1	0	1	0%
6	Penata Laksana Barang Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
7	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Fungsional	8	3	5	37,5%
8	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Fungsional	13	11	2	85%
9	Perencana Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
10	Perencana Ahli Pertama	Fungsional	1	0	1	0%
11	Pranata Keuangan APBN Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
12	Pranata Keuangan APBN Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
13	Pranata Komputer Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
14	Pranata Komputer Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
15	Pranata SDM Aparatur Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
16	Pranata SDM Aparatur Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
17	Pelaksana	Pelaksana	0	1	-1	100%
18	Penata Layanan Operasional	Pelaksana	0	3	-3	100%
19	Pengolah Data dan Informasi	Pelaksana	0	1	-1	100%

Berdasarkan data kepegawaian pegawai Balai POM di Dumai terdiri dari 9 pegawai laki-laki (35%) dan 17 pegawai perempuan (65%). Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar pegawai BPOM memiliki tingkat pendidikan S1



sejumlah 12 pegawai (46%), diikuti Profesi sebanyak 7 pegawai (27%), untuk S2 sejumlah 1 pegawai (4%), dan tingkat D3/DIV sebanyak 6 pegawai (23%).

Mengingat tantangan terkait kelangkaan SDM merupakan hal yang akan terus dihadapi, strategi pengembangan SDM perlu difokuskan menjadi pengembangan *Human Capital* dimana kajian yang dilakukan bukan saja berdasarkan analisa beban kerja, tetapi juga pada kemampuan dan kompetensi apa yang diperlukan karena pada dasarnya terdapat dua masalah besar terkait dengan human capital, yaitu kuantitas maupun kualitasnya.

1.4 ISU STRATEGIS

Memiliki wilayah kerja yang berada pada kawasan perbatasan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Balai POM di Dumai dihadapkan pada serangkaian isu strategis yang kompleks dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap Obat dan Makanan. Wilayah yang strategis memperkuat urgensi dalam menangani tantangan-tantangan berikut:

- a. Balai POM di Dumai berdiri sebagai garda terdepan dalam memastikan produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran aman bagi konsumen. Namun, wilayah perbatasan yang bersentuhan langsung dengan negara tetangga membawa sejumlah permasalahan krusial yang tak boleh diabaikan. Seperti ancaman dari perdagangan gelap obat-obatan dan makanan ilegal menjadi momok yang mengintai. Jalur-jalur tikus yang menghubungkan wilayah perbatasan menjadi jalur penyelundupan barang-barang ilegal, termasuk obat-obatan dan makanan yang tidak memiliki izin edar atau telah kedaluwarsa. Hal ini mengundang bahaya serius bagi kesehatan masyarakat, mengingat produk-produk ilegal ini seringkali tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan. Wilayah perbatasan cenderung rentan terhadap penyebaran produk Obat dan Makanan ilegal, terutama karena adanya arus perdagangan yang aktif dan mobilitas penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, Balai POM di Dumai harus mampu mengidentifikasi, mengisolasi, dan mengendalikan risiko penyebaran produk obat dan makanan dengan cepat dan efektif.
- b. Selain maraknya peredaran obat dan makanan ilegal, masih terdapat peredaran obat dan makanan palsu yang sulit dideteksi karena kemiripan dengan produk asli.



Hal ini juga didukung dengan maraknya penjualan obat dan makanan melalui platform digital yang sulit diawasi.

- c. Tantangan dalam hal kerja sama lintas batas dengan lintas sektor terkait menjadi esensial. Perbedaan regulasi, prosedur, dan kebijakan yang kompleks seringkali menjadi kendala dalam pengawasan. Pengawasan obat dan makanan memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, asosiasi, media, dan institusi pendidikan. Membangun dan mempertahankan kerja sama yang efektif dengan berbagai sektor ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan pengawasan yang komprehensif.
- d. Balai POM di Dumai harus mampu terus berupaya meningkatkan kapasitas internalnya dalam hal sumber daya manusia, infrastruktur, anggaran dan teknologi guna mengatasi berbagai tantangan tersebut. Dengan strategi yang kokoh dan kerja keras yang berkelanjutan, Balai POM di Dumai diharapkan dapat memberikan perlindungan yang optimal bagi kesehatan masyarakat dalam menghadapi dinamika perdagangan obat dan makanan di wilayah perbatasan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga.
- e. Perkembangan UMKM di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir juga menuntut Balai POM di Dumai memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi.
- f. Banyak masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran dalam melakukan pengecekan izin edar dan keamanan produk yang mereka konsumsi. Sehingga diperlukan peningkatan pemahaman bagi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dapat dilakukan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Balai POM di Dumai.

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai POM di Dumai sebagai UPT BPOM dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2022-2024. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Dumai perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan



terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

a. Isu Internal

Balai POM di Dumai memiliki serangkaian isu internal yang kompleks yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pengawasan obat dan makanan di wilayah perbatasan. Beberapa isu yang muncul terkait dengan keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, dan kebutuhan mendasar untuk memperkuat infrastruktur pendukung adalah sebagai berikut:

1. Belum Optimalnya Kecukupan dan Distribusi SDM Pengawasan

Ketersediaan dan distribusi sumber daya manusia pengawasan belum sepenuhnya sebanding dengan luas wilayah kerja, kompleksitas objek pengawasan, serta peningkatan beban kerja pengawasan obat dan makanan. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pengawasan, pembinaan, dan pelayanan publik secara berkelanjutan.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penunjang Pengawasan dan Pelayanan

Kualitas pelayanan publik belum sepenuhnya optimal karena sarana dan prasarana yang tersedia belum ramah dan inklusif bagi kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas, lanjut usia, ibu hamil, anak-anak, serta kelompok dengan keterbatasan mobilitas dan akses informasi. Keterbatasan tersebut antara lain ditandai dengan belum tersedianya jalur akses khusus (ramps), toilet ramah disabilitas, ruang laktasi, area tunggu yang aman dan nyaman, penunjuk arah yang mudah dipahami, serta media informasi layanan yang aksesibel. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam penyelenggaraan pelayanan publik, karena aspek kesetaraan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat layanan bagi seluruh kelompok masyarakat—baik laki-laki maupun perempuan—belum sepenuhnya terakomodasi. Keterbatasan sarana prasarana ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam pemanfaatan layanan, khususnya bagi kelompok rentan dan perempuan, sehingga prinsip pelayanan publik yang adil, inklusif, dan berkeadilan gender belum dapat diwujudkan secara optimal.

3. Belum Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengawasan

Pemanfaatan sistem informasi dan teknologi digital dalam pengawasan obat dan makanan masih memerlukan penguatan, baik dari sisi integrasi data, analisis risiko, maupun kapasitas SDM, agar pengawasan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan berbasis data.

4. Penguatan Tata Kelola Internal yang Berkelanjutan dan Inklusif

Penerapan sistem manajemen K3 dan Pengarusutamaan Gender (PUG) telah dilaksanakan, namun masih memerlukan penguatan dalam penyediaan data terpilah, integrasi ke dalam perencanaan dan penganggaran, serta konsistensi implementasi untuk mendukung tata kelola organisasi yang berkelanjutan dan inklusif.

Menghadapi isu-isu internal ini, Balai POM di Dumai perlu mengidentifikasi prioritas, mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan termasuk peningkatan investasi dalam peningkatan dan pemerataan kompetensi petugas, pemenuhan infrastruktur sarana dan prasarana, serta upaya untuk memperoleh fasilitas laboratorium. Kerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah daerah, lembaga internasional, dan sektor swasta juga dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dihadapi. Dengan demikian, Balai POM di Dumai diharapkan dapat meningkatkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan di wilayah perbatasan dengan lebih efektif dan efisien.

b. Isu Eksternal

Balai POM di Dumai menghadapi sejumlah isu eksternal yang signifikan yang mempengaruhi efektivitasnya dalam melakukan pengawasan obat dan makanan di wilayahnya. Berikut adalah contoh narasi mengenai isu-isu tersebut:

1. Tingginya Risiko Peredaran Obat dan Makanan Ilegal

Kondisi geografis wilayah kerja yang strategis, termasuk keberadaan pelabuhan dan jalur laut serta rencana pengembangan jalur RoRo Dumai–Melaka, meningkatkan potensi masuk dan beredarnya obat dan makanan ilegal. Hal ini menuntut penguatan pengawasan terpadu dan kolaborasi lintas sektor.

2. Masih Rendahnya Tingkat Kepatuhan Sebagian Pelaku Usaha

Sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan, termasuk dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan dan rekomendasi perbaikan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko peredaran produk tidak memenuhi ketentuan.

3. Meningkatnya Tantangan Komunikasi Risiko akibat Misinformasi

Maraknya hoax dan misinformasi terkait obat dan makanan, khususnya melalui media digital, berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dan menghambat efektivitas pengawasan. Hal ini menuntut penguatan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang adaptif dan responsif.

4. Ancaman Resistensi Antimikroba (*Antimicrobial Resistance/AMR*)

Masih ditemukannya praktik penggunaan antibiotik yang tidak rasional di masyarakat berpotensi mempercepat terjadinya resistensi antimikroba, sehingga memerlukan penguatan pengawasan, edukasi, serta sinergi lintas sektor dengan pendekatan One Health bersama Badan Pengawas Obat dan Makanan dan pemangku kepentingan terkait.

5. Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas Wilayah Pengawasan

Kondisi infrastruktur dan aksesibilitas di sebagian wilayah kerja masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pengawasan secara optimal, sehingga diperlukan strategi pengawasan inovatif dan kolaboratif untuk menjamin efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Dalam menghadapi isu-isu eksternal ini, BPOM Dumai perlu mengambil pendekatan yang komprehensif dan berbasis sinergisme. Ini melibatkan kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, termasuk pimpinan daerah, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayahnya. Selain itu, peningkatan kapasitas dalam pengawasan online, pemahaman lintas sektor, dan pemantauan kondisi geografis juga sangat penting untuk memastikan keamanan produk obat dan makanan bagi masyarakat

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

a. Visi dan Misi Badan POM

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Dumai sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Dumai untuk periode 2025-2029.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional. Balai POM di Dumai sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu :

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan



keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi -Presiden terpilih. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran - 88 - aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

Balai POM di Dumai sesuai dengan tugas dan fungsinya mendukung seluruh pelaksanaan misi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

b. Tujuan Badan POM

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat

keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

c. Sasaran Strategis BPOM dan Balai POM di Dumai

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Dumai akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Balai POM di Dumai sebagai berikut:

Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: 1. Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Indikator: 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
2. Persentase Pangan Olahan dan PIRT yang aman dan bermutu (2025) 3. Persentase Pangan Olahan, PIRT dan MBG yang aman dan bermutu (2026-2029) 4. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 5. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 6. Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan	2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029) Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Indikator: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator:	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT Indikator: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Sasaran Strategis BPOM	Sasaran Kegiatan UPT
<i>Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan</i>	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT <i>Indikator:</i> <i>Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar</i>
Meningkatnya efektivitas <i>regulatory assistance</i> dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan <i>Indikator:</i> <i>Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan</i>	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu <i>Indikator:</i> <i>Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan</i>
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu <i>Indikator:</i> <i>Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu</i>	Meningkatnya efektivitas KIE <i>Indikator:</i> <i>1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT</i> <i>2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan</i> <i>3. Jumlah desa pangan aman</i> <i>4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</i>
Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks RB BPOM</i>	Layanan Publik UPT yang prima <i>Indikator:</i> <i>Indeks Pelayanan Publik UPT</i> Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal <i>Indikator:</i> <i>1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM</i> <i>2. Nilai AKIP UPT BPOM</i> <i>3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM</i> <i>4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM</i> <i>5. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT</i> <i>6. Persentase pemenuhan dokumen SAKIP UPT sesuai standar</i> <i>7. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT</i>

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Dumai Tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Dumai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
4	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,1
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	88
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,23
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang Memenuhi Ekspektasi, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai POM di Dumai menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang memuat sasaran strategis beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai. Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai tahun 2025 ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025 yang berlaku pada periode Januari sampai dengan Desember 2025.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	81,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	75,00
		Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,06
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,62
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
9	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,7
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Berikut perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025 pada tanggal 29 Agustus 2025:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	82,50
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,06
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,82
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,4
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00
3		Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	8,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00
6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,7
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja digunakan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pada

triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025

No .	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
11 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	81,25	81,25	81,25	81,25	145.716.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	75,00	75,00	75,00	75,00	97.110.500
		Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	5.340.100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	21.360.400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45,00	60,00	75,00	94,06	80.966.250
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	90,00	30.145.875
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	90,00	30.145.875

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	93,38	93,38	93,38	78.272.250
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	78.272.250
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,62	87,62	87,62	87,62	15.570.000
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10,00	20,00	30,00	60,00	10.492.500
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11	11	11	11.566.262.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	85,83	85,83	85,83	108.018.750
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PIAS) aman	25,00	45,00	65,00	2	93.882.000
		Jumlah desa pangan aman	27,00	44,00	78,00	1	152.589.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30,00	45,00	100,00	1	100.386.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	10,00	30,00	70,00	91,00	12.390.750
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	45,00	95,00	107.821.000
7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejatahan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	50,00	90,00	72.570.000
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	3,75	140.026.500
9	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	78,00	49.750.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	2.671.875.000

No .	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2,70	49.750.000
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	25,00	50,00	75,00	100,00	49.750.000

Sehubungan dengan perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025 maka dilakukan juga revisi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025 pada tanggal 29 Agustus 2025. Berikut perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025:

No .	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	81,25	81,25	82,50	82,50	139.383.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	75,00	75,00	85,00	85,00	69.535.000
		Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	2.926.000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	11.704.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45,00	45,00	94,06	94,06	127.860.250

No .	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	90,00	30.145.875
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	90,00	30.145.875
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	93,38	93,38	93,38	131.338.500
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	102.8526.500
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,62	87,62	88,82	88,82	15.570.000
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar			90,00	90,00	6.333.000
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100,00	120.000.000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				33,33	39.646.000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	8	9	13	13,4	265.241.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10,00	30,00	60,00	60,00	8.470.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	85,83	85,83	85,83	129.225.000
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	25,00	25,00	100,00	2	93.882.000
		Jumlah desa pangan aman	27,00	27,00	75,00	1	152.589.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30,00	75,00	100,00	1	100.386.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	10,00	30,00	84,00	8,00	16.521.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	85,00	95,00	107.821.000

No .	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	wilayah kerja UPT						
6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	50,00	90,00	75.570.000
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	3,75	92.490.000
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	78,00	55.300.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	2.754.320.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2,70	55.300.000
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	25,00	50,00	75,00	100,00	11.231.799.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja dari setiap fungsi adalah sebagai berikut:

1. Pemilik data melakukan pengumpulan data sesuai dengan jenis data.
2. Penanggung jawab data mengumpulkan data kinerja dan melakukan verifikasi data kinerja. Verifikasi data kinerja dapat dilakukan pada saat rapat evaluasi internal atau dengan mekanisme lain yang ditetapkan oleh masing-masing Kepala unit kerja. Apabila berdasarkan hasil verifikasi terjadi kesalahan penggunaan data, cara perhitungan dan hasil capaian kinerja maka penanggung jawab data mengembalikan data kepada pemilik data.
3. Penanggung jawab data melaporkan data kinerja sesuai dengan pedoman.
4. Apabila terjadi kesalahan data, pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada Penanggung Jawab Data. Mekanisme perbaikan data kinerja agar ditetapkan oleh masing-masing Kepala Unit Kerja.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Normalisasi capaian indikator kinerja Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian indikator kinerja sebagaimana ketentuan berikut:
 - 1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ;
 - 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.
- b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Gambar 2.2 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Berdasarkan Kepka Badan POM Nomor 676 Tahun 2026, terdapat 2 jenis NKO (Nilai Kinerja Organisasi) di lingkungan Badan POM yaitu:

- NKO Periodik

NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

- NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu:

- Capaian Perjanjian Kinerja
- Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Balai POM di Dumai guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulan saat ini dengan triwulan sebelumnya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja serta analisis rekomendasi perbaikan kinerja untuk selanjutnya.

NKO merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NKO digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi.

Berdasarkan capaian indikator-indikatornya, pencapaian 27 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Dumai tahun 2025 adalah sebagai berikut: 8 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 7 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Sangat Baik”, dan 12 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Baik”. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Dumai tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target atau rencana dan realisasi IKU pada masing-masing sasaran strategis dari peta strategis. Dari hasil pengukuran tersebut, secara keseluruhan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Dumai Tahun 2025 adalah sebesar **104,12%** sebelum dikoreksi dengan capaian Nilai AKIP. Nilai AKIP Balai POM di Dumai sebesar **77,26** dan berada pada kriteria **BB**. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, NKO Balai POM di Dumai terkoreksi sebesar 10% dan **Nilai Kinerja Organisasi (NKO) final Balai POM di Dumai** adalah **93,71%** dengan kriteria “**Baik**”.



No	Sasaran Strategis	Indikator	Bulan	Kinerja			Normalisasi	Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir %Capaian
				Target	Realisasi	%Capaian			
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	82,50	95,64	115,93%	110,00%	10%	99,00%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	85,00	98,86	116,31%	110,00%	10%	99,00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Desember	100,00	100,00	100,00%	100,00%	10%	90,00%
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	85,00	80,00	94,12%	94,12%	10%	84,71%



	Olahan di wilayah kerja UPT								
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Desember	94,06	100,00	106,32%	106,32%	10%	95,68%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	90,00	100,00	111,11%	110,00%	10%	99,00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	90,00	100,00	111,11%	110,00%	10%	99,00%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	93,38	98,91	105,92%	105,92%	10%	95,33%



9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	85,00	99,53	117,09%	110,00%	10%	105,88%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Desember	88,82	99,79	112,35%	110,00%	10%	101,33%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Desember	90,00	98,21	109,12%	109,12%	10%	98,21%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100,00	106,57	106,57%	106,57%	10%	95,63%



13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Desember	33,33	33,33	100,00%	100,00%	10%	90,00%
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Desember	13,40	14,28	106,57%	106,57%	10%	95,91%
15	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	60,00	60,00	100,00%	100,00%	10%	90,00%
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Desember	85,83	86,04	100,24%	100,24%	10%	90,22%
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	2	2	100,00%	100,00%	10%	90,00%
18	Meningkatnya efektivitas KIE di	Jumlah desa pangan aman	Desember	1	1	100,00%	100,00%	10%	90,00%



	masing-masing wilayah kerja UPT								
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Desember	1	1	100,00%	100,00%	10%	90,00%
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Desember	8,00	8,00	100,00%	100,00%	10%	90,00%
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Desember	95,00	100,00	105,26%	105,26%	10%	94,74%
22	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Desember	90,00	100,00	111,11%	110,00%	10%	99,00%
23	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Desember	3,75	4,54	121,07%	110,00%	10%	99,00%



24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	Desember	78,00	77,26	99,05%	99,05%	10%	89,15%
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Desember	5,00	5,00	100,00%	100,00%	10%	90,00%
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko PT BPOM	Desember	2,70	2,66	98,37%	98,37%	10%	88,53%
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Desember	100,00	100,00	100,00%	100,00%	10%	90,00%
Total Capaian PK									2.530,10%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)									93,71%
Predikat NKO									Baik

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada bulan Agustus 2025 terdapat 8 sasaran strategis dan 27 indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	95,64	115,93%	Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	98,86	116,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	Baik
		4	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	80,00	94,12%	Baik
		5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	94,06	100,00	106,32%	Sangat Baik



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	98,91	105,92%	Sangat Baik
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,53	117,09%	Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,82	99,79	112,35%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21	109,12%	Sangat Baik
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,57	106,57%	Sangat Baik
		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,40	14,28	106,57%	Sangat Baik
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00%	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	86,04	100,24%	Sangat Baik
		2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100,00%	Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Baik
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	8,00	8,00	100,00%	Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,54	121,07%	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	78,00	77,26	99,05%	Baik
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	Baik
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,70	2,66	98,37%	Baik
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	100,00	100,00%	Baik

Perbandingan realisasi triwulan sebelumnya dengan triwulan IV sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Realisasi Triwulan III	Realisasi Triwulan IV
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94,31	95,64
		2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89,36	98,86
		3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00
		4	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	76,00	80,00
		5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	94,64	100,00
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,77	98,91
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	99,39	99,53

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Realisasi Triwulan III	Realisasi Triwulan IV
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan		
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,78	99,79
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	106,57
		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	33,33
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,79	14,28
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,40	86,04
		2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	2
		3	Jumlah desa pangan aman	75,00	1

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Realisasi Triwulan III	Realisasi Triwulan IV
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	92,50	8,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100,00	100,00
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50,00	100,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	4,54
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai AKIP UPT BPOM	-	77,26
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	5,00
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	2,66
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75,00	100,00

SASARAN STRATEGIS 1

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1. Persentase Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sediaan farmasi mencakup Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	95,64	115,93%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 95,64%, diperoleh dari 322 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa oleh Balai POM di Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Capaian indikator berikut sebesar 115,93% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Bersamaan dengan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Balai POM di Dumai mengajukan kenaikan target indikator Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2025 menjadi 82,50%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	87,50	95,64	109,30%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Sediaan	Balai POM di Dumai	82,50	95,64	115,93%	Tidak Dapat Disimpulkan
Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai POM di Bau - Bau	82.75	99.88	120.70%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	82.00	95.33	116.26%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	85,50	99,15	115,96%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria rata - rata “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai POM di Dumai	82,50	95,64	115,93%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	86,40	95,92	111,02%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Hingga triwulan IV tahun 2025, telah dilakukan sampling terhadap produk Sediaan Farmasi sebanyak 322 sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Kuasi.



Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni :

- Perencanaan sampling yang telah disusun di awal tahun;
- Kesesuaian Pelaksanaan sampel dengan Target Sampel dan Renlak Kategori Sampel sudah 100% sesuai dengan Pedoman Sampel;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Akurasi dalam penentuan Kesimpulan Penandaan Sampel sudah sesuai dengan Pedoman Sampel;
- Kesesuaian Parameter Uji sudah sesuai dengan Pedoman Sampling;
- Surat Pengawasan Produk yang dikirimkan oleh Pusat telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Dumai.

Namun, terdapat beberapa komponen pada perhitungan realisasi Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum optimal disebabkan oleh:

- Kelengkapan Laporan dan Ketepatan Waktu untuk Pengambilan Sampel, Pengujian, dan Pelaporan pada sampel Obat Bahan Alam (OBA), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik belum tepat waktu. Hal ini dikarenakan masih terdapat hasil pengujian yang baru keluar setelah lewat dari timeline SLA Pengujian.
- Berdasarkan hasil perhitungan capaian kinerja hingga batas *cut off* pengisian kinerja, terdapat 2 sampel suplemen kesehatan yang belum keluar hasil uji. PIC diminta untuk melakukan konfirmasi dan koordinasi dengan pihak pengujian terkait hal tersebut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pengadaan Sampel Sediaan Farmasi yang sesuai dengan Pedoman Sampling masing – masing komoditi yang telah ditetapkan;
- b. Pelaksanaan Pengujian Rapid Test Sampel Obat sesuai dengan kategori sampel yang ditentukan;
- c. Peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Dumai dengan mengikuti pelatihan Sampel melalui IDEAS.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Masih terdapat hasil pengujian yang baru keluar setelah lewat dari timeline SLA Pengujian.	Tetap terus melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Petugas Pengujian untuk memberikan hasil SLA Pengujian sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan	Melakukan koordinasi dan diskusi kepada tim Pengujian di Balai Regionalisasi	Desember 2025	Y	IT-02	Sampel sediaan farmasi melebihi SLA pengujian dan pelaporan penandaan

2. Persentase Pangan Olahan dalam Kemasan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- kesesuaian target sampel UPT;
- kesesuaian parameter uji;
- ketepatan pengambilan kesimpulan;
- ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
- ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

- Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
- Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
- Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
- Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	98,86	116,31%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 98,86% diperoleh dari 114 sampel produk Pangan Olahan diperiksa oleh Balai POM di Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Capaian indikator berikut sebesar 116,31% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Bersamaan dengan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Balai POM di Dumai mengajukan kenaikan target indikator Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2025 menjadi 85,00%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93,00	98,86	106,30%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Pangan	Balai POM di Dumai	85,00	98,86	116,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
Olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai POM di Bau - Bau	75.00	95.54	127.39%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	75.00	92,96	123.95%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	84,00	89,26	106,26%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Balai POM di Dumai	85,00	98,86	116,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	84,61	96,09	113,57%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan sampling Produk Pangan Olahan triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan dengan realisasi sebanyak 114 sampel.

Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni :

- Perencanaan sampling yang telah disusun di awal tahun;
- Kelengkapan Laporan dan Ketepatan Waktu untuk Pengambilan Sampel, Pengujian, dan Pelaporan sampel Pangan belum 100%, dikarenakan terdapat SLA Pengujian sampel pangan yang lebih dari 15 HK.
- Kesesuaian Pelaksanaan sampel dengan Target Sampel dan Renlak Kategori Sampel sudah 100% sesuai dengan Pedoman Sampel;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Akurasi dalam penentuan Kesimpulan Penandaan Sampel sudah sesuai dengan Pedoman Sampel;
- Kesesuaian Parameter Uji sudah sesuai dengan Pedoman Sampling;
- Surat Pengawasan Produk yang dikirimkan oleh Pusat telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Dumai.

Berdasarkan hasil konfirmasi dengan Balai Penguji terkait hasil uji melebihi waktu SLA adalah disebabkan oleh kurangnya SDM Pengujian dan keterbatasan alat penguji.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pengadaan Sampel Pangan Olahan yang sesuai dengan Pedoman Sampling masing – masing komoditi yang telah ditetapkan;
- b. Peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Dumai dengan mengikuti pelatihan Sampel melalui IDEAS.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Terdapat sampel pangan olahan yang belum ada hasil uji pertanggal <i>cut off</i> pengisian kinerja	Melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Petugas Pengujian	Berkomunikasi dengan Petugas Pengujian Balai Pengujian terkait hasil pengujian	Desember 2025	Y	IT-02	Sampel sediaan farmasi melebihi SLA pengujian dan pelaporan penandaan

3. Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	Baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	Balai POM di Dumai	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	100,00	0	0	-
	Balai POM di Ende	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	100,00	100,00	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”. Sementara Balai POM di Bau – Bau tidak memiliki capaian pada indikator ini, hal ini menggambarkan bahwa di wilayah kerja Balai POM di Bau – Bau belum pernah terjadi KLB.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	Balai POM di Dumai	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Nasional	100,00	62,68	62,68%	Kurang

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada bulan Juli, terjadi KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Rokan Hilir. Terdapat 2 sampel KLB yang telah dilakukan pengujian dengan 5 parameter Uji.

Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni:

- Koordinasi dan Komunikasi dengan Dinas Kesehatan setempat berjalan dengan baik dan lancar
- Tim Gerak Cepat KLB KP Balai POM di Dumai merespon dengan cepat ketika adanya kejadian KLB KP

Kesulitan yang dihadapi petugas lapangan saat menangani kejadian KLB Keamanan Pangan adalah kesulitan untuk mengambil sisa sampel yang menjadi KLB KP yang diduga sebagai penyebab KLB karena sudah tidak tersedia atau rusak.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase sampel KLB Keracunan

Pangan yang diuji sesuai standar didukung oleh program kegiatan berikut:

- a. Peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Dumai dengan mengikuti Bimbingan Teknis Keracunan Luar Biasa Keamanan Pangan
- b. Melakukan pengujian terhadap sampel KLB KP sesuai dengan parameter yang diduga



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	Petugas masih kesulitan dalam mengambil sisa sampel yang diduga sebagai penyebab KLB	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk dapat menyerahkan sisa sampel KLB agar dapat dilakukan pengujian	Melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk dapat menyerahkan sisa sampel KLB agar dapat dilakukan pengujian	Desember 2025	Y	0-19	Penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan tidak diketahui

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	80,00	94,12%	Baik

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 80,00 dan Capaian indikator berikut sebesar 94,12% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	80,00	84,21%  Akan Tercapai

Realisasi Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Akan Tercapai”. Balai POM di Dumao terus melakukan perbaikan atas pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target indikator ini.

Berdasarkan surat dari Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan nomor T-PW.04.03.54.07.25.1121 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT Triwulan I, terdapat ketidaksesuaian pada poin:

- Kesesuaian Parameter Uji : Terdapat 2 sampel yang Pengambilan kesimpulan hasil uji masih memperhitungkan hasil kesimpulan label. Seharusnya MS. Sesuai dengan Pedoman Sampling TA 2025, kesimpulan pengawasan Label Tidak mempengaruhi Kesimpulan Hasil Uji
- Ketepatan Pengambilan Kesimpulan : Terdapat 10 sampel yang Parameter Uji hanya 2 Kimia dan 1 Mikro. Sesuai pedoman sampling 3 Kimia dan 1 Mikro.

Sehingga berdasarkan penilaian Unit Pengampu capaian IKU berikut hanya 76%. Atas rekomendasi dari Unit Pengampu, terhadap kesalahan pengambilan kesimpulan sudah ditindaklanjuti oleh petugas dengan meminta pengembalian hasil uji dari Pusdatin. Telah dilakukan perbaikan terhadap rekomendasi dari Unit Pengampu, terhadap kesalahan pengambilan kesimpulan sudah ditindaklanjuti oleh petugas dan telah mengganti hasil kesimpulan pengujian sesuai dengan ketentuan sehingga nilai realisasi indikator ini naik menjadi 80%. Selain itu, Balai POM di Dumai juga telah melakukan koordinasi dengan petugas pengujian di BBPOM Pekanbaru terkait hal ini untuk menghindari hal ini terjadi lagi di tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	85,00	80,00	94,12%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	85,00	98,33	115,68%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	85,00	98,57	115,96%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	91,00	100,00	109,98%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Sementara Balai POM di Dumai belum mencapai target dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	85,00	80,00	94,12%	Baik
	Nasional	85,97	94,64	110,08%	Tidak Dapat Disimpulkan



Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target kinerja yang ditetapkan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Terdapat 5 sampel PIRT yang tidak sesuai dengan Renlak Kategori sampel triwulan I. Namun, berdasarkan hasil konfirmasi dengan Unit Pengampu, 3 sampel PIRT dapat disetujui sesuai dengan kategori sampel.
- Telah melakukan perbaikan atas rekomendasi yang diberikan oleh Unit Pengampu.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- Ketepatan waktu pengambilan sampel sudah sesuai dengan timeline Pelaksanaan Sampel;
- Ketepatan waktu pelaporan sudah tepat waktu sesuai dengan batas waktu pelaporan.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat ketidaksesuaian parameter uji dan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi dari Unit Pengampu	Melakukan konfirmasi ke BBPOM Pekanbaru terhadap tindaklanjut untuk pengisian parameter uji di SIPT	Melakukan <i>follow up</i> atas konfirmasi dari oleh BBPOM di Pekanbaru sebagai Balai Penguji kepada ITSM Pusdatin untuk mengkonfirmasi atas kesalahan penginputan hasil uji pada SIPT .	Desember 2025	T	-	-
			untuk kesesuaian parameter uji akan dilakukan konfirmasi dan justifikasi atas ketidaksesuaian parameter tersebut kepada BBPOM di Pekanbaru	Telah dilakukan konfirmasi dan meminta justifikasi atas ketidaksesuaian parameter tersebut kepada BBPOM di Pekanbaru	Desember 2025	Y	0-17	Sampel sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji pada pedoman sampling

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,06	100,00	106,32%	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah 100,00% dan Capaian indikator berikut sebesar 106,32% dengan kategori capaian “Sangat Baik”.

Sehubungan dengan perubahan Manual IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengalami perubahan penetapan target bulanan yang semula akumulasi menjadi flat tahunan, sehingga target dari triwulan III Balai POM di Dumai sebesar 94,06.

Perbandingan realisasi tahun 2025 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut;

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95,19	100,00	105,05%	Sangat Baik

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, makanya capaian Balai POM di Dumai adalah 97,50% dengan kriteria Baik. Terjadi penurunan target pada tahun 2025 sesuai dengan hasil desk dan kesepakatan dengan Unit Pengampu agar target dapat disesuaikan dengan realisasi tahun 2024 yaitu 77,49.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,00	100,00	104,17%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	Balai POM di Dumai	94,06	100,00	106,32%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	93,80	97,86	104,33%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	83,00	83,61	107,73%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	75,00	95,75	126,95%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	Balai POM di Dumai	94,06	100,00	106,32%	Sangat Baik
	Nasional	84,85	89,16	105,08%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Capaian Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu telah mencapai target kinerja yang ditetapkan didukung oleh surat rekomendasi yang telah diterbitkan oleh Balai POM sebanyak 62 Surat Rekomendasi kepada pelaku usaha, seluruhnya telah mendapatkan feedback. Serta 6 surat rekomendasi ke lintas sektor telah ditindaklanjuti. Namun, berdasarkan hasil evaluasi, *feedback* yang diberikan dari pelaku usaha masih belum seluruhnya menindaklanjuti perbaikan CAPA yang direkomendasikan sehingga CAPA yang diberikan belum *close*. Untuk menindaklanjuti hal ini perlu Pendampingan CAPA serta melakukan penagihan *feedback* CAPA kepada kepada pelaku usaha yang belum memberikan *feedback* CAPA sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring *feedback* tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor secara berkala.
2. Petugas membuat *timeline* penagihan CAPA dan berkomunikasi secara aktif dengan *stakeholder* / pelaku usaha untuk penyelesaian CAPA dengan memberikan *contact person* untuk kemudahan akses konsultasi dan pendampingan.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	Masih terdapat rekomendasi CAPA yang belum mendapatkan <i>feedback</i> dari Pelaku Usaha	Melakukan Pendampingan CAPA serta melakukan penagihan <i>feedback</i> CAPA kepada pelaku usaha yang belum memberikan <i>feedback</i> CAPA sesuai dengan rekomendasi yang diberikan	Melakukan Bimbingan Teknis CAPA bagi pelaku usaha dan penagihan atas <i>feedback</i> CAPA kepada sarana yang belum mengirimkan	Desember 2025	Y	O-22	Pelaku usaha tidak menindaklanjuti rekomendasi CAPA yang diberikan

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit);
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan;
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100,00 dan Capaian indikator berikut sebesar 111,11% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,00	100,00	104,17%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Bau - Bau	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	100,00	100,00	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”, “Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	91,81	98,38	107,15%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah dilaksanakan pada tahun 2025, Balai POM di Dumai telah memeriksa 2 sarana produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan serta hasil pemeriksaan telah dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu. Pada tahun 2025, 2 sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja Balai POM di Dumai tutup sehingga pada tahun 2026 tidak terdapat sarana produksi Sediaan Farmasi yang dapat dilakukan pemeriksaan. Untuk hal ini perlu dilakukan konfirmasi ke unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk target pada tahun 2026 baik kinerja maupun output apakah perlu ada justifikasi.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai didukung dengan :

1. Penyesuaian perencanaan pemeriksaan sarana produksi
2. Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan dan tepat waktu



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2 Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilyah Kerja Balai POM di Dumai telah tutup sehingga target sarana produksi untuk Sediaan Farmasi tidak tercapai	Koordinasi kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan pengeculian target terhadap perhitungan NKO	Melakukan justifikasi kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan pengeculian target terhadap perhitungan NKO	Maret 2026	T	-	-

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100,00 dan Capaian indikator berikut sebesar 111,11% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,00	100,00	104,17%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Bau - Bau	85,00	100,00	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	91,00	99,81	109,28%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	87,60	96,55	110,21%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah dilaksanakan pada tahun 2025, Balai POM di Dumai telah memeriksa 30 sarana produksi Pangan Olahan termasuk IRTTP sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan serta hasil pemeriksaan telah dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu. Berdasarkan hasil evaluasi sarana produksi tahun 2025 sarana produksi Pangan Olahan, 10 sarana pangan tutup pada tahun 2025 dari 35 sarana produksi pangan yang ada sehingga target sarana MD diganti ke PIRT.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai didukung dengan :

- Penyesuaian perencanaan pemeriksaan sarana produksi
- Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan dan tepat waktu



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Banyaknya sarana produksi Pangan Olahan MD yang tutup atau tidak beroperasi lagi sehingga target sarana produksi MD dialihkan ke PIRT	Pemenuhan target output sarana produksi Pangan Olahan dengan sarana PIRT	Tetap melakukan penagwasan rutin sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan	Desember 2026	T	-	-

8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	98,91	105,92%	Sangat Baik

Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 98,91% dan Capaian indikator berikut sebesar 105,92% dengan kategori capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,13	98,91	101,83%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Klaster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat

membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	93,38	98,91	105,92%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	91,25	100,00	109,59%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	92,25	99,59	107,96%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	95,75	100,00	104,44%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	93,38	98,91	105,92%	Sangat Baik
	Nasional	93,95	98,53	104,87%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Balai POM di Dumai telah melakukan pemeriksaan 76 sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pemeriksaan. Hasil inspeksi tersebut telah dilaporkan sesuai ketentuan dan tepat waktu sesuai dengan timeline yang ditetapkan.

Namun terdapat beberapa hal yang menyebabkan capaian indikator ini tidak optimal diantaranya:

- Terdapat 1 hasil pemeriksaan sarana distribusi obat yang dilaporkan tidak sesuai dengan hasil revidasi tindak lanjut supervisor pada triwulan II.
- Berdasarkan hasil revidasi dari Unit Pengampu, pada Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat sarana distribusi kosmetik triwulan I terdapat 2 sarana yang tidak dilengkapi oleh BAP hasil pengawasan. Hal ini disebabkan oleh, aplikasi SIPT yang sering mengalami eror sehingga data dukung yang telah diinput oleh petugas tidak masuk secara lengkap hingga data tersebut dikirimkan ke supervisor.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tercapainya indikator ini ditunjang oleh beberapa kegiatan yaitu:

1. Penyusunan perencanaan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi sesuai dengan analisa risiko yang ditetapkan
2. Melaksanakan pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman teknis pemeriksaan yang telah ditetapkan
3. Melaporkan hasil pemeriksaan sarana dengan lengkap dan tepat waktu
4. Melakukan diskusi kepada anggota tim jika terdapat kendala pada saat pemeriksaan maupun pada saat penentuan surat tindak lanjut yang akan diberikan sesuai hasil pemeriksaan



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Masih terdapat perbedaan penentuan Kesimpulan hasil pemeriksaan sarana distribusi	Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan diseminasi	Mengadakan diseminasi dan <i>refreshment</i> Juknis atau SOP terbaru bagi petugas pemeriksaan.	Desember 2025	Y	SDM-11	Temuan pada saat pemeriksaan sarana tidak dikategorikan dengan tepat yang berpengaruh pada penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang tidak sesuai

9. Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa;
2. Ketepatan waktu pelaporan;
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00	99,53	117,09%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 99,53% dan Capaian indikator berikut sebesar 117,09% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	99,53	104,77%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Balai POM di Dumai	85,00	99,53	117,09%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Bau - Bau	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	91,00	99,81	109,68%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	85,00	99,53	117,09%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	86,78	96,33	111,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah mencapai target kinerja tahun 2025 didukung oleh:

- Telah memeriksa 43 sarana Pangan Olahan sesuai dengan Renlak Pengawasan
- Telah menyelesaikan 43 Surat Tindak Lanjut atas pemeriksaan sarana tersebut

Namun terdapat beberapa hal yang menyebabkan capaian indikator ini tidak optimal yaitu

- Terdapat terdapat 2 sarana yang tidak dilaporkan tepat waktu pada triwulan I. Hal ini disebabkan karena pelaporan pada aplikasi SIPT dilaporkan lewat dari timeline pelaporan karena petugas kurang teliti dalam mengirimkan hasil pemeriksaan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didukung dengan kegiatan:

- Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan
- Pelaporan tindaklanjut dan pemeriksaan dilaporkan tepat waktu



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Masih terdapat perbedaan penentuan Kesimpulan hasil pemeriksaan sarana distribusi	Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan diseminasi	Mengadakan diseminasi dan <i>refreshment</i> Juknis atau SOP terbaru bagi petugas pemeriksaan.	Desember 2025	Y	SDM-11	Temuan pada saat pemeriksaan sarana tidak dikategorikan dengan tepat yang berpengaruh pada penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang tidak sesuai

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	88,82	99,78	112,34%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan adalah 99,79 dan Capaian indikator berikut sebesar 112,34% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Bersamaan dengan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Balai POM di Dumai mengajukan kenaikan target indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 menjadi 88,82%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	95,22	99,53	104,80%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	88,82	99,78	112,34%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Bau - Bau	90,80	99,93	110,06%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	89,40	99,36	111,14%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	91,40	99,88	109,28%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” dan “Sangat Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	Balai POM di Dumai	88,82	99,78	112,34%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	90,55	98,44	108,72%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan telah mencapai target kinerja tahun 2025 didukung oleh:

- Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi sesuai dengan dengan target Iklan yang telah direncanakan;
- Pelaporan Iklan telah dilaporkan tepat waktu.

Namun, pada komoditi Pangan Olahan belum mencapai nilai optimal dikarenakan:

- Pada iklan produk Pangan, terdapat persentase perhitungan proposi pada Media Iklan yang diawasi. Pada triwulan I, Balai POM di Dumai masih belum melakukan pengawasan iklan pangan pada seluruh media namun sudah melakukan perbaikan pada triwulan II.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan didukung dengan kegiatan:

- Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan Iklan dan pedoman penandaan Iklan;
- Pelaporan Iklan dilaporkan sesuai dengan *timeline*.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	Masih terdapat perencanaan target iklan yang belum sesuai dengan target per media yang ditetapkan unit pengampu	Melakukan perbaikan penyusunan perencanaan target iklan sesuai dengan target per media yang ditetapkan	Menyusun perencanaan target iklan sesuai dengan target per media yang ditetapkan	Maret 2026	T	-	-

11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor). Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi:

- rokok;
- cerutu;
- rokok daun;
- tembakau iris;
- tembakau padat dan cair;
- hasil pengolahan tembakau lainnya.

Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21	109,12%	Sangat Baik

Sehubungan dengan penyesuaian Rencana Strategis dan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 3 Indikator baru pada tahun 2025 salah satunya Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah 98,21% dan Capaian indikator berikut sebesar 109,12%% dengan kategori capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	94,00	99,53	104,48%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Klaster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya

menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Balai POM di Dumai	90,00	98,21	109,12%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	91,00	114,29	125,59%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	80,00	85,10	106,38%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	80,00	100,00	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Balai POM di Dumai	90,00	98,21	109,12%	Sangat Baik
	Nasional	86,00	94,33	109,69%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar telah mencapai target kinerja tahun 2025 dikarenakan telah melakukan penandaan label rokok sebanyak 84 sampel rokok dan dilaporkan tepat waktu. Namun berdasarkan hasil evaluasi dari Unit Pengampu terdapat 7 sampel rokok yang tidak dilaporkan tepat waktu. Hal ini dikarenakan pada triwulan I, terdapat arahan dari Unit Pengampu untuk melakukan penyesuaian target penandaan label produk tembakau atau elektronik karena masih dalam waktu pemblokiran anggaran. Setelah pembukaan blokir anggaran pada triwulan II, target penandaan label rokok tembakau atau rokok elektronik kembali seperti target awal. Pemenuhan terhadap target tersebut sudah dilakukan oleh Balai POM di Dumai sesuai dengan arahan Unit Pengampu namun tetap diperhitungkan sebagai pelaporan yang tidak tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar didukung dengan kegiatan:

- Pengawasan sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan perencanaan
- Pelaporan penandaan sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilaporkan tepat waktu



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	<i>Timeline</i>	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Eror pada saat melakukan penginputan penandaan label rokok SIPT	Tidak melakukan penginputan data mendekati tanggal <i>datelime</i> yang ditetapkan	Desember 2026	-	T	-	-

12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- Pelaksanaan Bimtek (B)
- Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- Pelaksanaan Publikasi (D)

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,57	106,57%	Sangat Baik

Sehubungan dengan penyesuaian Rencana Strategis dan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 3 Indikator baru pada tahun 2025 salah satunya Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT berdasarkan hasil konfirmasi dan penilaian dari Unit Pengampu adalah 106,57% dan Capaian indikator berikut sebesar 106,57% dengan kategori capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,57	106,57%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Balai POM di Dumai	100,00	106,57	106,57%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	100,00	106,25	106,25%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	100,00	105,88	105,88%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	100,00	100,00	105,60%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Balai POM di Dumai	100,00	106,57	106,57%	Sangat Baik
	Nasional	100,00	104,23	104,23%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT didukung oleh komitmen Lintas sektor terkait yaitu pemerintah kota dumai responsif dan mendukung dengan adanya komitmen untuk mencegah terjadinya AMR sehingga bisa diterbitkan SE terkait AMR.

Namun masih terdapat kendala terkait pengawalan antibiotic di wilayah kerja Balai POM di Dumai yaitu masih banyak sarana yang melakukan penjualan antibiotik tanpa resep dokter. Hal ini menjadi perhatian penuh oleh Balai POM di Dumai terutama untuk sarana – sarana Apotek yang berada di wilayah kerja Balai POM di Dumai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian yang maksimal pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- Kegiatan Advokasi dan Bimbingan Teknis AMR di Kota Dumai dengan peserta sebanyak 30 orang dari Apotek.
- Petugas Balai POM di Dumai juga telah menggunakan tools pengawasan AMR dalam pelaksanaan pengawasan 16 Apotek di wilayah kerja Balai POM di Dumai.
- Balai POM di Dumai telah melakukan publikasi terkait pengawasan AMR di wilayah kerja Balai POM di Dumai di akun Instagram Balai POM di Dumai.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Masih banyak sarana yang melakukan penjualan atau penyerahan antibiotic tanpa resep dokter	Melakukan pemeriksaan rutin kepada sarana kefarmasian	Melakukan pemeriksaan sarana kefarmasian terutama Apotek dalam pengedaran antibiotik	Desember 2026	Y	0-18	Masih tingginya jumlah sarana yang melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di wilayah kerja Balai POM di Dumai.

13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

- advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
- mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
- mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

- Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
- Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	Baik

Sehubungan dengan penyesuaian Rencana Strategis dan Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 3 Indikator baru pada tahun 2025 salah satunya Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah 33,33% dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00	33,33	33,33%  Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”. Hal ini dikarenakan target pada Renstra 2029 merupakan akumulatif dari 3 Kabupaten/Kota yang didampingi oleh Balai POM di Dumai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Balai POM di Dumai	33,33	33,33	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	16,67	16,67	100,00%	Baik
	Balai POM di Ende	33,33	33,33	100,00%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	33,33	28,60	85,81%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”. Sementara Balai POM di Indragiri Hulu belum mencapai target dengan kriteria “Cukup”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Balai POM di Dumai	33,33	33,33	100,00%	Baik
	Nasional	16,00	20,90	130,63%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman didukung oleh komitmen Pemerintah Daerah untuk bersama – sama memenuhi seluruh data dukung dalam pemenuhan penilaian kriteria Kabupaten/Kota Pangan Aman.



Namun, masih terdapat kendala pada tahun 2025 terkait pelaksanaan kegiatan ini yaitu Kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah daerah terkait penilaian program Kabupaten/Kota Pangan Aman ini yang aman pada target kinerja Pemerintah Daerah indikator ini tidak ada. Sehingga OPD yang terkait dalam penilaian ini belum merasa bahwa ini adalah target kinerja yang menjadi tanggungjawab mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, Balai POM di Dumai melakukan advokasi dan Pendampingan berkala kepada OPD serta monitoring terhadap pemenuhan dan *self assessment* data dukung penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian yang maksimal pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- Balai POM di Dumai telah melaksanakan Advokasi Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman terhadap 3 Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Dumai.
- Selama pendampingan pengisian *tools self assessment*, petugas Balai POM di Dumai telah secara aktif melakukan diskusi dan melakukan pemeriksaan atas kesesuaian data dukung yang diisikan oleh Pemerintah Daerah.
- Berdasarkan hasil perhitungan *self assessment*, Kota Dumai menjadi salah satu kandidat yang menjadi target pendampingan Balai POM di Dumai.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah daerah terkait penilaian program Kabupaten/Kota Pangan Aman	Melakukan koordinasi dan pendampingan intens kepada OPD terkait.	Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	April 2026	Y	0-23	Lemahnya komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah daerah
2				Melakukan pendampingan dan monitoring serta evaluasi terhadap pengisian data dukung penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Agustus 2026	Y	0-23	Lemahnya komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah daerah

14. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 1. Standar Ruang Lingkup;
 2. Standar Peralatan;
 3. Standar Kompetensi Laboratorium;
 4. Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 2. Standar Peralatan;
 3. Standar Kompetensi Laboratorium.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,40	14,28	106,57%	Sangat Baik

Realisasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 14,28 dan Capaian indikator berikut sebesar 106,57% dengan kategori capaian “Sangat Baik”.

Sehubungan dengan perubahan Manual IKU Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mengalami perubahan penetapan target triwulan III dan tahunan berdasarkan dari rekomendasi PPPOMN Badan POM.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,00	14,28	109,85%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Balai POM di Dumai	13,40	14,28	106,57%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	12,00	13,67	113,92%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	58,00	61,84	106,62%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	13,00	24,48	188,31%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Balai POM di Dumai	13,40	14,28	106,57%	Sangat Baik
	Nasional	60,80	41,75	68,67%	Kurang

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dihitung berdasarkan Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Peralatan.



Berdasarkan hasil evaluasi dari P3OMN, Nilai penilaian Standar Ruang Lingkup Balai POM di Dumai 7,70%, Standar Peralatan Laboratorium 30,00% dan Standar Pemenuhan Kompetensi Laboratorium 40,00%.

Salah satu kendala pada Laboratorium mini Balai POM di Dumai saat ini adalah kurangnya daya Listrik pada bangunan laboratorium sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pengujian sampel karena alat laboratorium berhenti beroperasi dan dapat menyebabkan kerusakan pada alat.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT didukung dengan Kegiatan:

1. Pemenuhan pengadaan reagen pengujian Kimia;
2. Pemenuhan pengadaan peralatan Laboratorium Kimia.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Daya listrik pada bangunan laboratorium belum sesuai dengan ketersediaan alat laboratrium yang ada	Melakukan perbaikan terhadap daya listrik bangunan laboratorium	Mengajukan kenaikan daya listrik pada PLN	Juli 2026	Y	0-14	Tidak optimalnya pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman yang ditetapkan akibat keterbatasan daya listrik untuk pengoperasian alat instrumen pengujian

SASARAN STRATEGIS 2

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00%	Baik

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 60,00 dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	60,00	75,00%  Akan Tercapai

Realisasi Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Akan Tercapai”. Hal ini dikarenakan target pada Renstra 2029 merupakan akumulatif dari 10 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Dumai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase	Balai POM di Dumai	60,00	60,00	100,00%	Baik
Cakupan Sarana	Balai POM di Bau -	75,00	75,00	100,00%	Baik
Produksi Pangan	Bau				
Fortifikasi yang	Balai POM di Ende	100,00	100,00	100,00%	Baik
diperiksa dan	Balai POM di	50,00	50,00	100,00%	Baik
ditindaklanjuti	Indragiri Hulu				
sesuai ketentuan					

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Cakupan	Balai POM di	60,00	60,00	100,00%	Baik
Sarana Produksi	Dumai				
Pangan Fortifikasi	Nasional	59,00	76,56	129,77%	Tidak Dapat Disimpulkan
yang diperiksa dan					
ditindaklanjuti					
sesuai ketentuan					

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2025 Balai POM di Dumai telah melakukan perencanaan ulang dan telah memeriksa 6 sarana produksi Pangan Fortifikasi sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai POM di Dumai telah menyusun perencanaan ulang pada target pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan telah melakukan revisi target bulanan pada RAPK Balai POM di Dumai.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Perencanaan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan dan pengujian sampel pangan fortifikasi	Melakukan koordinasi dan komunikasi antar ketua tim kerja dan PIC penanggung jawab komoditi serta tim pengujian di BBPOM Pekanbaru	Menyusun rencana pengawasan rutin sarana produksi yang menyesuaikan dengan jadwal pengujian sampling	Juni 2026	T	-	-

SASARAN STRATEGIS 3

Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah ukuran Efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui media cetak dan elektronik;
- b) Komunikasi, Informasi dan Edukasi langsung ke masyarakat; dan
- c) Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	86,04	100,24%	Sangat Baik

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah 86,04% dan Capaian indikator berikut sebesar 100,24% dengan kategori capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,27	86,04	96,38%  Akan Tercapai

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Akan Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Klaster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Balai POM di Dumai	85,83	86,04	100,24%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	88,45	92,12	104,15%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	86,10	87,03	101,08%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	86,19	87,25	101,23%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Balai POM di Dumai	85,83	86,04	100,24%	Sangat Baik
	Nasional	86,52	89,33	103,25%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Survey ini diisi oleh 262 orang yang merupakan peserta kegiatan KIE secara tatap muka dan melalui layanan social media. Kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Balai POM



di Dumai hingga Triwulan IV dengan jumlah peserta 928 orang, namun yang diklaim sebagai capaian target Balai POM di Dumai adalah sebanyak 171 orang.

- Kegiatan tersebut berupa:
- KIE “Cek Produkmu Bersama BPOM” di Area CFD Dumai
- Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (KIE PJAS) dalam rangka HUT BPOM ke 24
- Kegiatan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal) di Kapal Penyebrangan Dumai – Rupert
- Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Keamanan Pangan Takjil di Dumai, Duri dan Bagan Siapi – api.
- KIE Retail Pangan
- KIE dan Bimtek “Satukan Aksi, Stop Resistensi Antimikroba” serta Pencanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)
- Bimbingan Teknis "Upaya Pencegahan dan Pengawasan Obat Bahan Alam yang mengandung Bahan Kimia Obat

Berdasarkan hasil evaluasi dari Biro Hukum dan Organisasi, peserta yang mengisi efektivitas survey KIE pada Balai POM di Dumai masih belum memenuhi target responden yang telah ditetapkan. Penetapan target responden terdiri atas responden melalui tatap muka dan responden melalui media sehingga untuk dapat melakukan perhitungan survey efektivitas KIE harus memenuhi target responden tersebut.

Pada tahun 2025, Balai POM di Dumai juga melaksanakan Penyebaran Informasi terkait Obat dan Makanan melalui Layanan Komunikasi Publik diantaranya:

- Layanan Media Sosial: Instagram, Facebook, TikTok dan Youtube
- Layanan Permintaan Informasi dan Pengaduan
- Iklan Layanan Masyarakat
- SMS Blast
- INFOPOM

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan didukung terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 
- Melaksanakan Kegiatan KIE secara daring maupun luring kepada seluruh masyarakat di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir.
 - Melakukan inovasi – inovasi dalam penyebaran informasi terkait Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu melalui Progam DATUK PANGlima ke wilayah – wilayah perbatasan melalui transportasi kapal RORO.
 - Melakukan penyebaran informasi melalui berbagai media seperti Layanan Iklan di Radio, Talkshow, SMS Blast, INFOPOM pada Puskesmas.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Target responden pengisian survey KIE belum tercapai sesuai dengan proporsi tatap muka dan media	Melakukan monitoring terhadap capaian target responden survey KIE dan target Tingkat efektivitas KIE	Monitoring berkala untuk capaian responden yang mengisi survey KIE dan Tingkat efektivitas KIE	Desember 2026	T	-	-

2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00%	Baik

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah 2 sekolah dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	5	2	40,00%  Akan Tercapai

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Perlu Upaya Keras”. Target tahun 2029 adalah 5 Sekolah Pangan Aman, sehingga akan tercapai pada akhir tahun Renstra.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Balai POM di Dumai	2	2	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	2	1	50,00%	Kurang
	Balai POM di Ende	2	1	50,00%	Kurang
	Balai POM di Indragiri Hulu	1	1	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, Balai POM di Dumai dan Balai POM di Indragiri Hulu telah mencapai target Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan kriteria “Baik”. Sementara untuk Balai POM di Bau – Bau dan Balai POM di Ende belum mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Kurang”. Hal ini disebabkan

karena terdapat pemblokiran anggaran sehingga tidak mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan ini pada balai – balai tersebut.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Balai POM di Dumai	2	2	100,00%	Baik
	Nasional	490,00	459,00	93,67%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Masih terdapat 31 sekolah lagi belum dilakukan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2025 Balai POM di Dumai melakukan revisi target RAPK pada bulan April untuk melakukan revisi pada target B04 – B11 untuk melakukan penyesuaian pada target tahapan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berbasis Komunitas menyesuaikan dengan pemblokiran anggaran tahun 2025.

Balai POM di Dumai telah mencapai target output yang ditetapkan untuk Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebanyak 2 sekolah dengan seluruh tahapan yang ditentukan. Hal ini didukung oleh komitmen Balai POM di Dumai dan dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun terdapat hal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaannya yaitu belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait sehingga hal ini dapat menyebabkan *timeline* tahapan pemberdayaan Masyarakat tidak sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indikator pada tahun 2025, didukung oleh kegiatan:

- a. Audiensi dan Rapat Pembahasan Kegiatan Pro PN (Sekolah, Desa dan Pasar Aman)
- b. Advokasi dan Koordinasi Kegiatan Pro PN (Sekolah, Desa dan Pasar Aman)
- c. Sosialisasi Keamanan Pangan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
- d. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kota Dumai
- e. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait	Melakukan penyusunan jadwal rencana kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan audiensi dan advokasi kepada lintas sektor terkait	Perencanaan kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat yang lebih fleksibel agar dapat selaras dengan kegiatan lintas sektor	Desember 2025	Y	O-06	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sesuai timeline petunjuk teknis

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00%	Baik

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman adalah 1 Desa dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Jumlah Desa Pangan Aman	3	1	33,33%  Akan Tercapai

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Perlu Upaya Keras” . Target tahun 2029 adalah 3 Desa Pangan Aman, sehingga akan tercapai pada akhir tahun Renstra.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	Balai POM di Dumai	1	1	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	1	1	100,00%	Baik
	Balai POM di Ende	1	1	100,00%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	1	1	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	Balai POM di Dumai	1	1	100,00%	Baik
	Nasional	172,00	163,00	94,77%	Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Jumlah Desa Pangan Aman. Masih terdapat 9 pasar lagi belum dilakukan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Keamanan Pangan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2025 Balai POM di Dumai melakukan revisi target RAPK pada bulan April untuk melakukan revisi pada target B04 – B11 untuk melakukan penyesuaian pada target tahapan kegiatan Desa Pangan Aman berbasis Komunitas menyesuaikan dengan pemblokiran anggaran tahun 2025.

Balai POM di Dumai telah mencapai target output yang ditetapkan untuk Jumlah Desa Pangan Aman sebanyak 1 Desa dengan seluruh tahapan yang ditentukan. Hal ini didukung oleh komitmen Balai POM di Dumai dan dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun terdapat hal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaannya yaitu belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait sehingga hal ini dapat menyebabkan timeline tahapan pemberdayaan Masyarakat tidak sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indikator pada tahun 2025, didukung oleh kegiatan:

- Audiensi dan Rapat Pembahasan Kegiatan Pro PN (Sekolah, Desa dan Pasar Aman)
- Advokasi dan Koordinasi Kegiatan Pro PN (Sekolah, Desa dan Pasar Aman)
- Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman
- Bimbingan Teknis Komunitas Desa.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Jumlah Desa Pangan Aman	Belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait	Melakukan penyusunan jadwal rencana kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan audiensi dan advokasi kepada lintas sektor terkait	Perencanaan kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat yang lebih fleksibel agar dapat selaras dengan kegiatan lintas sektor	Desember 2025	Y	O-06	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sesuai timeline petunjuk teknis

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00%	Baik

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 1 Pasar dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00%  Tercapai / Melampaui

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Balai POM di Dumai	1	1	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	1	1	100,00%	Baik
	Balai POM di Ende	1	1	100,00%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	1	1	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Balai POM di Dumai	1	1	100,00%	Baik
	Nasional	73,00	73,00	100,00%	Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2025 Balai POM di Dumai melakukan revisi target RAPK pada bulan April untuk melakukan revisi pada target B04 – B11 untuk melakukan penyesuaian pada target tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas menyesuaikan dengan pemblokiran anggaran tahun 2025.

Balai POM di Dumai telah mencapai target output yang ditetapkan untuk Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebanyak 2 sekolah dengan seluruh tahapan yang ditentukan. Hal ini didukung oleh komitmen Balai POM di Dumai dan dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun terdapat hal yang menjadi kendala pada saat pelaksanaannya yaitu belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait sehingga hal ini dapat menyebabkan timeline tahapan pemberdayaan Masyarakat tidak sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indikator pada tahun 2025 didukung oleh kegiatan:

- 
- a. Audiensi dan Rapat Pembahasan Kegiatan Pro PN (Sekolah, Desa dan Pasar Aman)
 - b. Advokasi dan Koordinasi Kegiatan Pro PN (Sekolah, Desa dan Pasar Aman)
 - c. Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
 - d. Penyuluhan Pedagang Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
 - e. Sosialisasi Keamanan Pangan di Pasar Dalam Rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
 - f. Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait	Melakukan penyusunan jadwal rencana kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan audiensi dan advokasi kepada lintas sektor terkait	Perencanaan kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat yang lebih fleksibel agar dapat selaras dengan kegiatan lintas sektor	Desember 2025	Y	O-06	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sesuai timeline petunjuk teknis

SASARAN STRATEGIS 4

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Persentase UMKM yang memenuhi standar mencakup :

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB +Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan

Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	8,00	8,00	100,00%	Baik

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 adalah 8,00 dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

Sehubungan dengan perubahan Manual IKU Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan mengalami perubahan penetapan target tahunan berdasarkan dari rekomendasi Unit Pengampu.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pengan Olahan	100,00	8,00	8,00%  Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Perlu Upaya Keras”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pengan Olahan	Balai POM di Dumai	8,00	8,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	13,33	30,00	225,06%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Ende	16,00	16,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	10,00	10,00	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Balai POM di Dumai	8,00	8,00	100,00%	Baik
	Nasional	14,18	15,62	110,17%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Dalam mendukung pencapaian Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan telah dilaksanakan:

- Menjalankan program pendampingan UMKM SEDAP MALAM, sebagai salah satu upaya percepatan perizinan bagi UMKM dan menciptakan inovasi untuk percepatan sertifikasi.
- Mendorong pelaku usaha agar lebih berkomitmen dan mandiri dalam pemenuhan aspek standar produksi pangan olahan yang baik
- Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik serta Kegiatan KIE Pangan Olahan

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan UMKM Pangan Olahan pada tahun 2025 adalah terjadinya pemblokiran anggaran Pendampingan UMKM sehingga petugas



kesulitan untuk melakukan pendampingan bagi pelaku usaha yang berada di luar kota. Petugas melakukan pendampingan melalui via zoom sehingga pelaku usaha sedikit kesulitan dalam memahami prosedur yang dijelaskan. Selain itu, masih terdapat beberapa pelaku usaha yang belum berkomitmen penuh dalam Pendampingan usaha serta kesulitan biaya.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah melaksanakan pendampingan UMKM secara intensif melalui program SEDAP MALAM. Selain itu telah dilaksanakannya Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik sebagai salah satu langkah dalam pendampingan terhadap pelaku usaha.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan pendampingan UMKM sehingga tidak seluruh pelaku usaha yang berada diluar kota dapat dilakukan pendampingan secara optimal	Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan anggaran pendampingan UMKM	Melakukan revisi anggaran dalam DIPA Balai POM di Dumai atau mengajukan permohonan penambahan anggaran	September 2026	T	-	-

SASARAN STRATEGIS 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai tingkat keberhasilan penindakan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\}$
 $\times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik

Balai POM di Dumai telah melakukan operasi penindakan terhadap tindak pidana obat dan makanan pada bulan Juli 2025. Telah selesai pemberkasan hingga Tahap II pada tanggal 08 Agustus 2025 dengan nilai barang bukti Rp105.661.500.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	99,00	100,00	101,01%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Klaster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembandingan, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan

hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Balai POM di Dumai	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
	Balai POM di Bau - Bau	93,00	100,00	107,53%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	93,00	100,00	107,53%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Balai POM di Dumai	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
	Nasional	85,13	89,91	105,61%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Balai POM di Dumai telah melakukan operasi penindakan terhadap tindak pidana obat dan makanan pada bulan Juli 2025. Telah selesai pemberkasan hingga Tahap II pada tanggal 08 Agustus 2025 dengan nilai barang bukti Rp105.661.500. Perkara tersebut telah keluar putusan dengan nomor 504/Pid.Sus/2025/PNBls tanggal 15 Oktober 2025 pidana denda sebesar Rp.40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan indikator ini didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Dumai antara lain:

1. Melakukan pendalaman informasi yang intensif
2. Menjalin sinergisme dan meningkatkan sinergitas kepada Lintas Sektor terkait dalam upaya penanganan tindak pidana perkara obat dan makanan. Melalui dukungan yang diberikan oleh lintas sektor tersebut, Balai POM di Dumai mengharapkan akan ada efek jera yang diberikan kepada pelaku untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut dikemudian hari.
3. Peningkatan Kapasitas dan Profesionalisme Penyidik
4. Penguatan Sarana dan Prasarana Penyidikan



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan Saksi/Tersangka kurang memadai	Mengusulkan untuk ketersediaan ruangan BAP yang lebih privasi	Pengusulan ruangan BAP yang lebih privasi	Maret 2026	T	-	-

SASARAN STRATEGIS 6

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
 - b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai POM di Dumai adalah 100,00, dengan capaian 111,00% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94,00	100,00	106,38%  Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Balai POM di Dumai	90,00	100,00	111,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Bau - Bau	90,00	97,22	108,02%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	90,00	100,00	111,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Indragiri Hulu	90,00	97,92	108,80%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Balai POM di Dumai	90,00	100,00	111,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	90,00	96,51	107,23%	Sangat Baik



Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar .

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Sesuai dengan Nota Dinas dari Direktorat Siber Obat dan Makanan Nomor PD.01.02.61.07.25.135 tentang Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan selama Tahun 2025, Balai POM di Dumai telah melaporkan secara Tepat Waktu. Laporan Patroli Siber dan Profilling Siber telah dilaksanakan sesuai dengan Ketentuan dan telah melaporkan Laporan Analisa Kerawanan Data Perkara Obat dan Makanan serta Laporan Tindaklanjut Cegah Tangkal.

Namun, terdapat kendala dalam melakukan pelaporan karena pada Aplikasi Dashboard Penindakan sering mengalami error. Sehingga petugas sering tertunda dalam melaporkan kegiatan pada jam kerja.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam menunjang keberhasilan capaian indikator tersebut, petugas sering melakukan pengecekan secara berkala pada Aplikasi Dashboard Penindakan dalam pelaksanaan profiling siber guna menghindari keterlambatan waktu pelaporan.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Aplikasi Dashboard Penindakan sering mengalami error. Sehingga petugas sering tertunda dalam melaporkan kegiatan pada jam kerja.	Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan PIC Dire Siber terkait permasalahan tersebut	Melaksanakan pelaporan Operasi Siber melalui Srikandi dan berkomunikasi dengan PIC di Direkotrat Siber	Desember 2026	Y	IT-01	Pelaporan Operasi Siber Obat dan Makanan melewati batas waktu pelaporan

SASARAN STRATEGIS 7

Layanan Publik UPT yang Prima

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis	3,75	4,54	121,07%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Indeks Pelayanan Publik adalah 4,54 dengan kriteria “Pelayanan Prima” Capaian indikator berikut sebesar 121,07% dengan kategori capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis	4,15	4,54	109,40%  Tercapai / Melampaui

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Berbasis Komunitas belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	3,75	4,54	121,07%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Balai POM di Bau - Bau	4,51	4,6	102,00%	Sangat Baik
	Balai POM di Ende	4,40	4,76	108,18%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	4,05	4,67	115,31%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	3,75	4,54	121,07%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nasional	4,27	4,70	109,96%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM telah mencapai target indikator Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Berdasarkan hasil penilaian dari Unit Pengampu melalui penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPP), Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Dumai adalah sebesar 4,54 dengan kategori A atau “Pelayanan Prima”. Diantara 6 aspek penilaian PEKPPP:

- Aspek Profesionalisme SDM merupakan aspek dengan penilaian paling baik, yaitu perolehan rata-rata sebesar 5. Hal ini disebabkan telah memenuhi seluruh indikator yang ada dalam setiap aspek.
- Aspek Inovasi merupakan aspek dengan penilaian paling rendah, yaitu perolehan rata-rata sebesar 4. Hal ini disebabkan belum diikutsertakannya inovasi Balai POM di Dumai dalam kompetisi.

Rekomendasi yang diberikan oleh Biro Hukum, Organisasi dan Tata Laksanaan adalah sebagai berikut :

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	3.a.T	Pada penilaian tahun depan, semua data dukung termasuk Daduk PPID Mobile dapat juga dilengkapi pada narasi.
		9.a.Ak	Tindak Lanjut dari SKM dapat dilakukan segera setelah laporan diterbitkan.
2	Profesionalisme SDM	11.b.K	Kedepannya agar digabung menjadi 1 SK terkait kode etik dan penghargaan
3	Sarana Prasarana	15.c.K	Kedepan dapat disiapkan rak penitipan helm
		18.c.K	Agar dapat terus dilakukan pengembangan dalam penyediaan sarana dengan tetap mempertimbangkan anggaran, kondisi dan status bangunan UPP
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	24.d.T	Agar kedepan dapat terus ditingkatkan frekuensi pemutakhiran pada subsite.
5	Konsultasi dan Pengaduan	28.e.Ak	Agar dapat ditindaklanjuti pelaporan SP4N Lapor!
6	Inovasi	29.f.B	Agar inovasi tetap dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan dan dapat diikuti pada kompetisi inovasi

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis didukung oleh program/kegiatan :

- Pemberian layanan PPID Balai POM di Dumai pada tahun 2025 telah terdokumentasi dan terpenuhi sesuai dengan ketentuan
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan sudah memadai sesuai dengan kondisi pada ULPK Balai POM di Dumai
- Pemutakhiran pada subsite Balai POM di Dumai sudah mulai tertib



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis	Sarana dan Prasarana untuk masyarakat usia rentan belum memadai	Mengusulkan untuk pengadaan barang bagi pemenuhan sarana dan prasarana untuk msyarakat usia rentan dalam memenuhi rekomendasi dari unit pengampu	Pengusulan pengadaan barang bagi pemenuhan sarana dan prasarana untuk msyarakat usia rentan dalam memenuhi rekomendasi dari unit pengampu	Juli 2026	T	-	-

SASARAN STRATEGIS 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

1. Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- a. Perencanaan Kinerja;
- b. Pengukuran Kinerja;
- c. Pelaporan Kinerja;
- d. Evaluasi Kinerja Internal;
- e. Capaian Kinerja.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	78,00	77,26	99,05%	Baik

Realisasi Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis adalah 77,26 dengan Capaian indikator berikut sebesar 99,05% dengan kategori capaian “Baik”.

Perbandingan realisasi tahun 2025 dan target tahun 2024 adalah sebagai berikut;

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	79,24	77,26	97,50%	Baik

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, makanya capaian Balai POM di Dumai adalah 97,50% dengan kriteria Baik. Terjadi penurunan target pada tahun 2025 sesuai dengan hasil desk dan kesepakatan dengan Unit Pengampu agar target dapat disesuaikan dengan realisasi tahun 2024 yaitu 77,49.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	80,00	77,26	96,58%  Akan Tercapai

Realisasi Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Akan Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	78,00	77,26	99,05%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	78,75	75,4	95,75%	Baik
	Balai POM di Ende	78,30	77,57	99,07%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	78,38	78,02	99,54%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Kluster 6 belum mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	78,00	77,26	99,05%	Baik
	Nasional	79,30	78,33	98,78%	Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Berdasarkan hasil evaluasi dari Laporan Hasil Evaluasi dari Inspektorat II, nilai Balai POM di Dumai tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 0,23 dari tahun 2024 dengan masing masing kriteria penilaian sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,24	18,96	+0,72
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	18,00	0,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	9,48	0,00
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,80	14,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	16,97	16,02	-0,95
Nilai Hasil Evaluasi		100	77,49	77,26	-0,23
Predikat			BB	BB	Tetap

Balai POM di Dumai mengalami kenaikan pada komponen Perencanaan Kinerja sebesar 0,72. Kenaikan pada komponen Perencanaan Kinerja ini didukung oleh :

- Telah menyusun dokumen perencanaan kinerja jangka menengah (Rencana Strategis/Renstra) 2025-2029, dokumen perencanaan jangka pendek Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) dokumen perencanaan anggaran Tahun 2024 dan 2025 yang mendukung kinerja dan SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU).
- Telah mengupload dokumen Rencana Strategis 2020 – 2024 dan Rancangan Strategis 2025 – 2029

Namun, Balai POM di Dumai juga mengalami penurunan pada komponen penurunan pada komponen Capaian Kinerja sebesar 0,95 dan hal ini berlaku hampir diseluruh UPT Badan POM mengalami penurunan Capaian Kinerja. Terdapat beberapa indikator kinerja utama yang Persentase capaian kinerja tahun 2024 tidak lebih baik dari persentase capaian kinerja tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh, Balai POM di Dumai mengalami kenaikan target kinerja pada tahun 2024 sehingga realisasi pada 2024 apabila dibandingkan dengan target kinerjanya maka capaian kinerja indikator tidak dapat lebih tinggi dari capaian 2023 meskipun seluruh indikator kinerja tercapai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian indikator ini didukung oleh progam/kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Dumai antara lain:

1. Menyusun dokumen perencanaan kinerja sesuai dengan pedoman dan hasil reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan serta melakukan pendokumentasian pada dokumen perencanaan kinerja
2. Melakukan Rapat Monitoring dan Evaluasi Internal terkait Kinerja dan Anggaran setiap bulan guna mengawal ketercapaian target kinerja dan anggaran serta melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan tersebut
3. Menyusun dokumen pelaporan capaian kinerja sesuai dengan pedoman dan melaporkan secara tepat waktu
4. Melakukan pengembangan kompetensi bagi pegawai yang terlibat dalam penanggungjawab data kinerja Balai POM di Dumai



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	Capaian kinerja Balai POM di Dumai yang belum lebih baik dari tahun sebelumnya	Memperkuat pelaksanaan evaluasi internal secara berkala dan memastikan rekomendasi pada evaluasi internal dilaksanakan sehingga mampu mewujudkan peningkatan capaian kinerja.	Melakukan Rapat Evaluasi Internal secara bulanan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dalam mencapai kinerja sesuai dengan yang ditargetkan	Desember 2026	Y	S-05	Capaian kinerja Balai POM di Dumai tidak menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya

2. Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). IKPA merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang disusun dalam rangka mewujudkan penguatan value for money belanja K/L, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output, serta perlakuan kewajaran (fairness treatment) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I, dan K/L.

Penilaian IKPA Tahun 2024 meliputi 3 aspek pengukuran dan 8 indikator kinerja, yaitu:

- Aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, yang terdiri dari 2 indikator: (1) Revisi DIPA dan (2) Deviasi Halaman III DIPA;
- Aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, yang terdiri dari 5 indikator: (1) Penyerapan Anggaran, (2) Belanja Kontraktual, (3) Penyelesaian Tagihan, (4) Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP); dan (5) Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); serta
- Aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran, dengan 1 indikator: (1) Capaian Output.

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Dumai diperoleh dengan rumus :

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis	5	5	100,00%	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis adalah 94,47 dengan indeks 5 dengan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis	5	5	100,00%  Tercapai / Melampaui

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Tercapai/Melampaui”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembandingan, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	5	5	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	5	5	100,00%	Baik
	Balai POM di Ende	5	4	80,00%	Cukup
	Balai POM di Indragiri Hulu	5	5	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata – rata Balai POM di Kluster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Sangat Baik”. Sementara Balai POM di Ende belum mencapai target dengan kriteria “Cukup”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	5	5	100,00%	Baik
	Nasional	5,00	4,59	91,78%	Baik



Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Balai POM di Dumai berhasil mencapai target Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sesuai dengan yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun berjalan. Keberhasilan ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, dan akuntabel, serta selaras dengan pencapaian kinerja organisasi. Keberhasilan pencapaian NKA tersebut didukung oleh :

- Perencanaan anggaran dan pelaksanaan kegiatan telah diselaraskan
- Pengendalian dan monitoring pelaksanaan anggaran yang konsisten
- Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan tanpa mengurangi kualitas Output

Kendala yang sering terjadi pada pengawalan NKA adalah pada komponen penilaian IKPA yaitu Deviasi Halaman III DIPA. Hal ini biasanya disebabkan oleh terdapat pelaksanaan kegiatan/pembelanjaan yang dilaksanakan diluar dari perencanaan PoA yang telah disusun.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) didukung oleh progam/kegiatan :

- Penyusunan Rencana Halaman III DIPA sesuai dengan rencana kegiatan rutin yang telah disusun oleh masing – masing fungsi
- Melakukan revisi Halaman III DIPA setiap triwulan atas evaluasi kegiatan pada triwulan sebelumnya dan perencanaan kegiatan dan anggaran untuk triwulan kedepan.
- Melakukan rapat monitoring dan evaluasi terhadap kinerja dan anggaran untuk mengawal ketercapaian kinerja dan anggaran



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis	Terjadinya deviasi halaman III DIPA pada indikator IKPA	Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan untuk mengawal ketercapaian realisasi anggaran	Rapat monitoring dan evaluasi internal kinerja dan anggaran bulanan	Desember 2025	Y	S-01	Indikator pada Deviasi Halaman III DIPA pada nilai IKPA yang melebihi dispensasi deviasi yaitu +/- 5%

3. Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan

keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan

2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis	2,70	2,656	98,37%	Baik

Realisasi Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis adalah 2,656 dan Capaian indikator berikut sebesar 98,37% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis	2,78	2,656	95,54%  Akan Tercapai

Realisasi Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis belum mencapai target tahun 2029 dengan kriteria “Akan Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Klaster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat

membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	2,70	2,66	98,37%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	3,00	2,75	91,67%	Baik
	Balai POM di Ende	2,85	2,87	100,70%	Sangat Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	2,93	2,84	96,93%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Ende telah mencapai target dengan kriteria “Sangat Baik”, sementara untuk ketiga Balai lainnya belum mencapai target indikator ini dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	2,70	2,66	98,37%	Baik
	Nasional	2,81	2,76	98,34%	Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Indeks Maturitas Manajemen Risiko Balai POM di Dumai telah melakukan perbaikan pada pengelolaan manajemen risiko tahun 2025 didukung oleh :

- Penerapan manajemen risiko telah berjalan dan konsisten
- Tujuan dan sasaran organisasi telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan
- Proses identifikasi dan penilaian risiko telah dilaksanakan secara berkala
- Ketersediaan kertas kerja manajemen risiko meskipun belum optimal
- Upaya peningkatan kompetensi SDM terkait manajemen risiko telah dimulai

Rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan dalam pelaksanaan maturitas manajemen risiko Balai POM di Dumai adalah :

- Penguatan sosialisasi tujuan dan sasaran organisasi
- Penyusunan rencana pengembangan kompetensi manajemen risiko yang berkelanjutan
- Penyempurnaan identifikasi risiko secara komprehensif
- Penyempurnaan Rencana Tindak Pengendalian (RTP)
- Peningkatan kualitas pemantauan dan reviu risiko
- Penguatan keterlibatan pegawai dalam proses manajemen risiko

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja

Pencapaian yang maksimal pada indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) didukung oleh program/kegiatan :

- Pengembangan kompetensi Manajemen Risiko bagi pegawai melalui IDEAS
- Sosialisasi daftar risiko tahun 2025 kepada pegawai
- Reviu daftar risiko yang dilaksanakan oleh Auditor Internal



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis	Penentuan level kemungkinan dan dampak dalam <i>risk register</i> belum didasarkan pada data yang memadai	Penentuan level kemungkinan dan dampak risiko perlu didukung data dan bukti yang memadai sesuai pedoman.	Penyusunan kertas kerja penetapan level kemungkinan dan dampak risiko	Maret 2026	Y	O-27	Penentuan level kemungkinan dan dampak risiko tidak berbasis data yang memadai

4. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis

Reformasi birokrasi menjadi salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan *good governance* dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi) ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Rencana aksi memuat strategi dan program Reformasi Birokrasi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di berbagai kebijakan dalam delapan area perubahan reformasi birokrasi yakni :

1. Mental Aparatur
2. Pengawasan
3. Akuntabilitas Kinerja
4. Kelembagaan
5. Tatalaksana
6. SDM Aparatur
7. Peraturan Perundangan-Undangan
8. Pelayanan Publik

Reformasi Birokrasi dibagi pada beberapa Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penguatan Pengawasan.

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis	100,00	100,00	100,00%	Baik

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 1 Pasar dan Capaian indikator berikut sebesar 100,00% dengan kategori capaian “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis 2025 - 2029

Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Renstra
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis	-	100,00	-

Indikator persentase Implementasi Rencana Aksi RB tidak masuk dalam target Rencana Strategis Balai POM di Dumai pada tahun 2029 karena indikator ini telah berganti menjadi indikator Nilai Zona Integritas Balai POM di Dumai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Dumai dengan Realisasi Kinerja Balai POM pada Kluster 6 dan Capaian Nasional

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 tentang permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana didalamnya menjelaskan matriks klasifikasi UPT pembanding, untuk Balai POM di Dumai dapat membandingkan hasil kinerja dengan UPT Kluster 6 yaitu Balai POM di Bau-Bau, Balai POM di Ende dan Balai POM di Indragiri Hulu. Adapun hasil perbandingan kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Bau - Bau	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Ende	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Balai POM di Indragiri Hulu	100,00	100,00	100,00%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai POM di Klaster 6 telah mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Apabila dibandingkan dengan capaian nasional maka capaian Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Unit Kerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis	Balai POM di Dumai	100,00	100,00	100,00%	Baik
	Nasional	100,00	100,02	100,02%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan secara nasional, Badan POM belum mencapai target indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Tahun 2025 telah mencapai target dengan kriteria “Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Balai POM di Dumai dalam melaksanakan rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun pada awal tahun sesuai dengan area perubahan yang ditentukan. Pada tahun 2026 – 2029, indikator ini tidak menjadi indikator kinerja utama Balai POM di Dumai melainkan diganti dengan indikator Nilai Zona Integritas.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Petugas Balai POM di Dumai telah melaksanakan seluruh rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun sesuai dengan masing masing area perubahan reformasi birokrasi.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis	Pegawai belum sepenuhnya memahami terkait Penilaian Zona Integritas	Peningkatan kompetensi pegawai melalui pendampingan maupun bimbingan teknis dari Unit Pengampu	Pengajuan permohonan pendampingan atau bimbingan teknis ke Unit Pengampu terkait Penilaian Zona Integritas	Maret 2026	T	-	-

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Triwulan Sebelumnya

Evaluasi terhadap tindaklanut rekomendasi yang dilaksanakan pada triwulan III adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	Adanya keterlambatan pelaporan SLA Pengujian lebih dari 15 HK pada sampel Sediaan Farmasi	Melakukan koordinasi dan komunikasi kepada Petugas Pengujian untuk memberikan hasil SLA Pengujian sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan sehingga tidak ada keterlambatan SLA Pengujian pada triwulan berikutnya	Tetap terus melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Petugas Pengujian untuk memberikan hasil SLA Pengujian sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan	Desember 2025	Y	IT-02	Sampel sediaan farmasi melebihi SLA pengujian dan pelaporan penandaan
2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	Terdapat sampel pangan olahan yang belum ada hasil uji pertanggal <i>cut off</i> pengisian kinerja	Melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Petugas Pengujian	Melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Petugas Pengujian	Desember 2025	Y	IT-02	Sampel sediaan farmasi melebihi SLA pengujian dan pelaporan penandaan



3.	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	Terdapat sampel KLB di wilayah kerja Balai POM di Dumai yang telah dilakukan pengujian	-	-	-	-	-	-
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat ketidaksesuaian parameter uji dan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi dari Unit Pengampu	Melakukan konfirmasi ke BBPOM Pekanbaru terhadap tindaklanjut untuk pengisian parameter uji di SIPT	Telah ditindaklanjuti oleh Pusdatin dengan mengembalikan hasil uji ke SIPT Balai POM di Dumai. Petugas telah melakukan <i>rollback</i> pada SIPT namun belum ditindaklanjuti oleh BBPOM di Pekanbaru	Desember 2025	Y	0-17	Sampel sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji pada pedoman sampling
			untuk kesesuaian parameter uji akan dilakukan konfirmasi dan justifikasi atas ketidaksesuaian parameter tersebut kepada BBPOM di Pekanbaru	Telah dilakukan konfirmasi dan meminta justifikasi atas ketidaksesuaian parameter tersebut kepada BBPOM di Pekanbaru.	Desember 2025	Y	0-17	Sampel sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji pada



								pedoman sampling
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Masih terdapat rekomendasi CAPA yang belum mendapatkan <i>feedback</i> dari Pelaku Usaha	Melakukan penagihan atas <i>feedback</i> CAPA kepada sarana yang belum mengirimkan	Menyelesaikan pemeriksaan sarana yang memiliki CAPA sebelum akhir tahun dan melakukan penagihan <i>feedback</i> CAPA	Desember 2025	Y	0-22	Pelaku usaha tidak menindaklanjuti rekomendasi CAPA yang diberikan
		Terdapat surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan yang belum ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan terkait hasil pengujian sampel PIRT yang TMS	Melakukan <i>follow up</i> kepada Dinas Kesehatan untuk memberikan tindaklanjut atas rekomendasi tersebut	-	Desember 2025	T		
6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	



7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	
8.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	
9.	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	
10.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	
11.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang	-	-	-	-	-	-	



	diawasi sesuai standar							
12.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	
13.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	
14.	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Sesuai dengan perhitungan SKL Lab yang dilakukan oleh PPPOMN	-	-	-	-	-	
15.	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	



16.	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Survey Efektivitas KIE telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-	
17.	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	-	-	-	-	-	-	
18.	Jumlah Desa Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	
19.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	-	-	-	-	-	-	
20.	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Telah melakukan Fasilitas Pendampingan UMK Pangan Olahan	-	-	-	-	-	
21.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	-	-	-	-	-	-	



	Pangan Olahan di UPT							
22.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	-	-	-	-	
23.	Indeks Pelayanan Publik UPT	Melaksanakan Pelayanan Publik sesuai dengan ketentuan	-	-	-	-	-	
24.	Nilai AKIP UPT	Melakukan TL atas hasil Evaluasi SAKIP 2024	Melakukan monitoring terhadap indikator penilaian AKIP dan Menyusun Pelaporan SAKIP sesuai pedoman SAKIP Badan POM	Melakukan monitoring terhadap indikator penilaian AKIP dan Menyusun Pelaporan SAKIP sesuai pedoman SAKIP Badan POM	Desember 2025	Y	S-05	Capaian kinerja Balai POM di Dumai tidak menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya
25.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Melaksanakan Pengelolaan Anggaran sesuai dengan ketentuan	Melakukan pengawalan terhadap pelaksanaan Indikator penilaian IKPA	Melakukan pengawalan terhadap pelaksanaan Indikator penilaian IKPA	Desember 2025	Y	S-01	Indikator pada Deviasi Halaman III DIPA pada nilai IKPA yang melebihi dispensasi



								deviasi yaitu - /+ 5%
26.	Indeks Manajemen Risiko UPT	-	-	-	-	-	-	
27.	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Implementasi Rencana Aksi RB pada masing – masing Pokja	Menyusun dan melaksanakan progam progam Reformasi Birokrasi yang menjadi data dukung dalam pencanangan Zona Integritas pada tahun 2026	Menyusun dan melaksanakan progam progam Reformasi Birokrasi yang menjadi data dukung dalam pencanangan Zona Integritas pada tahun 2026	Desember 2025	T		

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2025, rekomendasi atas kendala/permasalahan dalam mencapai target kinerja Balai POM di Dumai tahun 2026 adalah sebagai berikut

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa	Masih terdapat hasil pengujian yang baru	Tetap terus melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada	Melakukan koordinasi dan diskusi kepada tim Pengujian di	Desember 2025	Y	IT-02	Sampel sediaan farmasi melebihi SLA



	dan diuji sesuai standar	keluar setelah lewat dari timeline SLA Pengujian.	Petugas Pengujian untuk memberikan hasil SLA Pengujian sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan	Balai Regionalisasi				pengujian dan pelaporan penandaan
2.	Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Terdapat sampel pangan olahan yang belum ada hasil uji pertanggal <i>cut off</i> pengisian kinerja	Melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Petugas Pengujian	Berkomunikasi dengan Petugas Pengujian Balai Pengujian terkait hasil pengujian	Desember 2025	Y	IT-02	Sampel sediaan farmasi melebihi SLA pengujian dan pelaporan penandaan
3.	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	Petugas masih kesulitan dalam mengambil sisa sampel yang diduga sebagai penyebab KLB	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk dapat menyerahkan sisa sampel KLB agar dapat dilakukan pengujian	Melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk dapat menyerahkan sisa sampel KLB agar dapat dilakukan pengujian	Desember 2025	Y	O-19	Penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan tidak diketahui



4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat ketidaksesuaian parameter uji dan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi dari Unit Pengampu	Melakukan konfirmasi ke BBPOM Pekanbaru terhadap tindaklanjut untuk pengisian parameter uji di SIPT	Melakukan <i>follow up</i> atas konfirmasi dari oleh BBPOM di Pekanbaru sebagai Balai Penguji kepada ITSM Pusdatin untuk mengkonfirmasi atas kesalahan penginputan hasil uji pada SIPT .	Desember 2025	T	-	-
5.			untuk kesesuaian parameter uji 6.akan dilakukan konfirmasi dan justifikasi atas ketidaksesuaian parameter tersebut kepada BBPOM di Pekanbaru	Telah dilakukan konfirmasi dan meminta justifikasi atas ketidaksesuaian parameter tersebut kepada BBPOM di Pekanbaru	Desember 2025	Y	0-17	Sampel sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji pada



								pedoman sampling
6.	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	Masih terdapat rekomendasi CAPA yang belum mendapatkan <i>feedback</i> dari Pelaku Usaha	Melakukan Pendampingan CAPA serta melakukan penagihan <i>feedback</i> CAPA kepada pelaku usaha yang belum memberikan <i>feedback</i> CAPA sesuai dengan rekomendasi yang diberikan	Melakukan Bimbingan Teknis CAPA bagi pelaku usaha dan penagihan atas <i>feedback</i> CAPA kepada sarana yang belum mengirimkan	Desember 2025	Y	0-22	Pelaku usaha tidak menindaklanjuti rekomendasi CAPA yang diberikan
7.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2 Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Dumai telah tutup sehingga target sarana produksi untuk Sediaan Farmasi tidak tercapai	Koordinasi kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan pengeculian target terhadap perhitungan NKO	Melakukan justifikasi kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan pengeculian target terhadap	Maret 2026	T	-	-



				perhitungan NKO				
8.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Banyaknya sarana produksi Pangan Olahan MD yang tutup atau tidak beroperasi lagi sehingga target sarana produksi MD dialihkan ke PIRT	Pemenuhan target output sarana produksi Pangan Olahan dengan sarana PIRT	Tetap melakukan penagwasan rutin sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan	Desember 2026	T	-	-
9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Masih terdapat perbedaan penentuan Kesimpulan hasil pemeriksaan sarana distribusi	Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan diseminasi	Mengadakan diseminasi dan <i>refreshment</i> Juknis atau SOP terbaru bagi petugas pemeriksaan.	Desember 2025	Y	SDM-11	Temuan pada saat pemeriksaan sarana tidak dikategorikan dengan tepat yang berpengaruh pada penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang tidak sesuai



10.	Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Masih terdapat perbedaan penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan sarana distribusi	Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan diseminasi	Mengadakan diseminasi dan <i>refreshment</i> Juknis atau SOP terbaru bagi petugas pemeriksaan.	Desember 2025	Y	SDM-11	Temuan pada saat pemeriksaan sarana tidak dikategorikan dengan tepat yang berpengaruh pada penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang tidak sesuai
11.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	Masih terdapat perencanaan target iklan yang belum sesuai dengan target per media yang ditetapkan unit pengampu	Melakukan perbaikan penyusunan perencanaan target iklan sesuai dengan target per media yang ditetapkan	Menyusun perencanaan target iklan sesuai dengan target per media yang ditetapkan	Maret 2026	T	-	-
12.	Persentase label produk tembakau	Error pada saat melakukan penginputan	Tidak melakukan penginputan data mendekati tanggal	Desember 2026	-	T	-	-



	dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	penandaan label rokok SIPT	<i>datelime</i> yang ditetapkan					
13.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Masih banyak sarana yang melakukan penjualan atau penyerahan antibiotic tanpa resep dokter	Melakukan pemeriksaan rutin kepada sarana kefarmasian	Melakukan pemeriksaan sarana kefarmasian terutama Apotek dalam pengedaran antibiotik	Desember 2026	Y	0-18	Masih tingginya jumlah sarana yang melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di wilayah kerja Balai POM di Dumai.
14.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah daerah terkait penilaian program Kabupaten/Kota Pangan Aman	Melakukan koordinasi dan pendampingan intens kepada OPD terkait.	Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	April 2026	Y	0-23	Lemahnya komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah daerah



15.				Melakukan pendampingan dan monitoring serta evaluasi terhadap pengisian data dukung penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Agustus 2026	Y	0-23	Lemahnya komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah daerah
16.	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Daya listrik pada bangunan laboratorium belum sesuai dengan ketersediaan alat laboratrium yang ada	Melakukan perbaikan terhadap daya listrik bangunan laboratorium	Mengajukan kenaikan daya listrik pada PLN	Juli 2026	Y	0-14	Tidak optimalnya pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman yang ditetapkan akibat keterbatasan daya listrik untuk pengoperasian alat instrumen pengujian

17.	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Perencanaan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan dan pengujian sampel pangan fortifikasi	Melakukan koordinasi dan komunikasi antar ketua tim kerja dan PIC penanggung jawab komoditi serta tim pengujian di BBPOM Pekanbaru	Menyusun rencana pengawasan rutin sarana produksi yang menyesuaikan dengan jadwal pengujian sampling	Juni 2026	T	-	-
18.	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Target responden pengisian survey KIE belum tercapai sesuai dengan proporsi tatap muka dan media	Melakukan monitoring terhadap capaian target responden survey KIE dan target Tingkat efektivitas KIE	Monitoring berkala untuk capaian responden yang mengisi survey KIE dan Tingkat efektivitas KIE	Desember 2026	T	-	-
19.	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait	Melakukan penyusunan jadwal rencana kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan audiensi dan advokasi kepada lintas sektor terkait	Perencanaan kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat yang lebih fleksibel agar dapat selaras dengan kegiatan lintas sektor	Desember 2025	Y	O-06	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sesuai timeline petunjuk teknis

20.	Jumlah Desa Pangan Aman	Belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait	Melakukan penyusunan jadwal rencana kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan audiensi dan advokasi kepada lintas sektor terkait	Perencanaan kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat yang lebih fleksibel agar dapat selaras dengan kegiatan lintas sektor	Desember 2025	Y	0-06	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sesuai timeline petunjuk teknis
21.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum selarasnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jadwal dan kesiapan lintas sektor terkait	Melakukan penyusunan jadwal rencana kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat setelah melakukan audiensi dan advokasi kepada lintas sektor terkait	Perencanaan kegiatan tahapan pemberdayaan masyarakat yang lebih fleksibel agar dapat selaras dengan kegiatan lintas sektor	Desember 2025	Y	0-06	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sesuai timeline petunjuk teknis
22.	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA,	Keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan pendampingan UMKM sehingga tidak seluruh pelaku usaha yang berada diluar kota dapat	Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan anggaran	Melakukan revisi anggaran dalam DIPA Balai POM di Dumai atau mengajukan permohonan	September 2026	T	-	-



	CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	dilakukan pendampingan secara optimal	pendampingan UMKM	penambahan anggaran				
23.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan Saksi/Tersangka kurang memadai	Mengusulkan untuk ketersediaan ruangan BAP yang lebih privasi	Pengusulan ruangan BAP yang lebih privasi	Maret 2026	T	-	-
24.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Aplikasi Dashboard Penindakan sering mengalami error. Sehingga petugas sering tertunda dalam melaporkan kegiatan pada jam kerja.	Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan PIC Dire Siber terkait permasalahan tersebut	Melaksanakan pelaporan Operasi Siber melalui Srikandi dan berkomunikasi dengan PIC di Direkotrat Siber	Desember 2026	Y	IT-01	Pelaporan Operasi Siber Obat dan Makanan melewati batas waktu pelaporan
25.	Indeks Pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis	Sarana dan Prasarana untuk masyarakat usia rentan belum memadai	Mengusulkan untuk pengadaan barang bagi pemenuhan sarana dan prasarana untuk	Pengusulan pengadaan barang bagi pemenuhan sarana dan	Juli 2026	T	-	-



			msyarakat usia rentan dalam memenuhi rekomendasi dari unit pengampu	prasarana untuk msyarakat usia rentan dalam memenuhi rekomendasi dari unit pengampu				
26.	Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis	Capaian kinerja Balai POM di Dumai yang belum lebih baik dari tahun sebelumnya	Memperkuat pelaksanaan evaluasi internal secara berkala dan memastikan rekomendasi pada evaluasi internal dilaksanakan sehingga mampu mewujudkan peningkatan capaian kinerja.	Melakukan Rapat Evaluasi Internal secara bulanan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dalam mencapai kinerja sesuai dengan yang ditargetkan	Desember 2026	Y	S-05	Capaian kinerja Balai POM di Dumai tidak menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya
27.	Nilai Kinerja Anggaran Unit Pelaksana Teknis	Terjadinya deviasi halaman III DIPA pada indikator IKPA	Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan untuk mengawal ketercapaian realisasi anggaran	Rapat monitoring dan evaluasi internal kinerja dan anggaran bulanan	Desember 2025	Y	S-01	Indikator pada Deviasi Halaman III DIPA pada nilai IKPA yang melebihi dispensasi



								deviasi yaitu - /+ 5%
28.	Indeks Manajemen Risiko Unit Pelaksana Teknis	Penentuan level kemungkinan dan dampak dalam <i>risk register</i> belum didasarkan pada data yang memadai	Penentuan level kemungkinan dan dampak risiko perlu didukung data dan bukti yang memadai sesuai pedoman.	Penyusunan kertas kerja penetapan level kemungkinan dan dampak risiko	Maret 2026	Y	0-27	Penentuan level kemungkinan dan dampak risiko tidak berbasis data yang memadai
29.	Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis	Pegawai belum sepenuhnya memahami terkait Penilaian Zona Integritas	Peningkatan kompetensi pegawai melalui pendampingan maupun bimbingan teknis dari Unit Pengampu	Pengajuan permohonan pendampingan atau bimbingan teknis ke Unit Pengampu terkait Penilaian Zona Integritas	Maret 2026	T	-	-

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

1. Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan untuk Mencapai Target Kinerja

Penyesuaian yang dilaksanakan oleh Balai POM di Dumai pada tahun 2025 dalam upaya mencapai target kinerja yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Telah melakukan koordinasi dengan pihak pengujian BBPOM Pekanbaru pada bulan Desember 2025 agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu.
- Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Balai POM di Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
- Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya sebagai bentuk tindaklanjut hasil pengawasan.
- Tetap konsisten menindaklanjuti hasil inspeksi/pemeriksaan sarana sesuai *timeline* yang ditetapkan.
- Segera menindaklanjuti dan melakukan pelaporan hasil pengawasan sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.
- Melaksanakan Kegiatan KIE secara luring kepada seluruh masyarakat di Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Bengkalis
- Melaksanakan DATUK PANGLIMA ke wilayah – wilayah perbatasan melalui transportasi kapal RORO sebagai upaya penyebaran informasi terkait obat dan makanan.
- Melakukan penyebaran informasi melalui berbagai media seperti Layanan Iklan di Radio pada Bulan Ramadhan terkait Keamanan Pangan Takjil, Talkshow, SMS Blast setiap bulan , INFOPOM pada Puskesmas setiap bulan.
- Melakukan operasi intelijen untuk pendalaman informasi ke wilayah kerja Balai POM di Dumai sebelum melakukan operasi penindakan
- Melakukan koordinasi dengan *CJS* terkait untuk percepatan proses pemberkasan sehingga target indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dapat tercapai

- Menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP yang telah diberikan oleh Inspektorat dengan melakukan perbaikan data serta mengupload pada sapaapip.
- Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan Pedoman SAKIP Badan POM terbaru.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan Inspektorat terkait perbaikan untuk Nilai AKIP Balai POM di Dumai.
- Melakukan koordinasi dengan PIC dari Biro Perencanaan dan Keuangan Bagian Monitoring dan Evaluasi terkait pelaporan capaian kinerja setiap bulan.
- Melakukan koordinasi dengan pihak Kanwil DJPB Riau dalam mengawal penyerapan anggaran dan nilai IKPA melalui KONENG setiap triwulan untuk pengawalan revisi Halaman III DIPA
- Menyusun Rencana Penarikan Dana dan Rencana Penyerapan Anggaran sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan setiap triwulan yang diakomodir dalam revisi Halaman III DIPA
- Mengawal pelaksanaan anggaran sehingga tidak terjadi deviasi pada Rencana Penarikan Dana yang telah disusun
- Melakukan revisi anggaran jika diperlukan untuk mengoptimalkan nilai IKPA Balai POM di Dumai
- Peningkatan kompetensi terkait Manajemen Risiko secara berkelanjutan
- Melakukan koordinasi ke Biro Hukum dan Organisasi pada bulan Desember untuk mendapatkan pendampingan dalam Menyusun *risk register* Balai POM di Dumai untuk tahun berikutnya.
- Menyusun kertas kerja penetapan level pada *risk register* agar risiko lebih dapat diandalkan.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;

Pada Tahun 2025, menindaklanjuti Inpres 1 tahun 2025, total anggaran Balai POM di Dumai yang diblokir sebesar Rp11.999.254.000. Pemblokiran ini dilakukan terhadap akun Belanja Barang serta akun Belanja Modal. Sisa anggaran Balai POM di Dumai yang dapat digunakan untuk melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar 3.964.581.000. Meskipun terdapat pemblokiran atas



Perjalanan Dinas, target Output Balai POM di Dumai tercapai 101,57%. Sementara itu untuk capaian target kinerja indikator Balai POM di Dumai, Nilai Kinerja Organisasi sebesar 93,71% dengan koreksi terhadap Nilai AKIP Balai POM di Dumai

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;

Penyusunan strategi guna pencapaian keberhasilan kinerja pada Tahun 2025 berdasarkan hasil analisis keberhasilan/kegagalan tercapainya kinerja sepanjang tahun berjalan, mencakup langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi pada triwulan sebelumnya dan dapat membantu dalam penyusunan perencanaan kedepannya. Terdapat Langkah – Langkah strategis yang telah dilakukan pada Tahun 2025 yaitu diantaranya:

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;
- Telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan, yaitu sebanyak 62 rekomendasi.
- Segera menindaklanjuti dan melakukan pelaporan hasil pengawasan sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.
- Tercapainya tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dapat terjadi karena kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Dumai telah berjalan dengan baik. Kegiatan dilakukan kepada masyarakat secara kreatif dan materi yang dibawa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Balai POM di Dumai Tetap konsisten memberikan edukasi kepada masyarakat serta meningkatkan efektifitas KIE sesuai target yang



ditetapkan dan untuk menunjang kegiatan dapat melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

4. Penyesuaian Perencanaan Kinerja Untuk Periode Berikutnya.

Tahun 2025-2029 merupakan target dengan RPJMN baru. Tahun 2025 adalah tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis 2025 – 2029 Balai POM di Dumai. Untuk penetapan target kinerja tahun 2026, sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM nomor 676 tahun 2025 Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Penyusunan PK memperhatikan realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/revisi Renstra (realisasi tahun sebelumnya dapat digunakan untuk proyeksi target, namun target indikator tidak diperkenankan di bawah realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/revisi Renstra/revisi Renstra tanpa adanya justifikasi yang memadai). Balai POM di Dumai masih mengusulkan untuk target Perjanjian Kinerja 2026 sesuai dengan realisasi Tahun 2025.

3.4 Realisasi Anggaran

Balai POM di Dumai pada tahun 2025 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp15.768.463.000. Pada Tahun 2025, menindaklanjuti Inpres 1 tahun 2025, total anggaran Balai POM di Dumai yang diblokir sebesar Rp11.999.254.000. Pada bulan Juli 2025, Balai POM di Dumai mendapatkan penambahan anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp152.895.000 sehingga pagu anggaran Balai POM di Dumai menjadi Rp15.963.835.000.

Realisasi anggaran Balai POM di Dumai sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar Rp3.960.226.602.580.993.388 dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 99,89% dengan tanpa *Automatic Adjustment* tahun 2025. Selama tahun 2025, Balai POM di Dumai telah melakukan revisi sebanyak 13 kali dengan rincian sebagai berikut:

1. Revisi DIPA I Kewenangan DJA, Balai POM di Dumai dilakukan pada 22 Februari 2025, dalam rangka Revisi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 sesuai dengan arahan Instruksi Presiden 1 Tahun 2025, pagu anggaran Balai POM di Dumai di blokir sebesar Rp12.901.763.000,00 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi



Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025.

2. Revisi DIPA II Kewenangan DJA, Balai POM di Dumai dilakukan pada tanggal 21 Maret 2025 sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.153 tanggal 12 Maret 2025 perihal Revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke-2 Kewenangan Direktorat Jenderal anggaran TA 2025.
3. Revisi DIPA III Kewenangan DJA, Balai POM di Dumai dilakukan pada tanggal 10 April 2025 sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.174 tanggal 26 Maret 2025 perihal Revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke-3 Kewenangan Direktorat Jenderal anggaran TA 2025.
4. Revisi DIPA IV Kewenangan Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman III DIPA untuk Triwulan II dilakukan pada tanggal 24 April 2025.
5. Revisi DIPA V Kewenangan DJA dalam rangka Penambahan Belanja Pegawai yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2025.
6. Revisi DIPA VI Kewenangan DJA dalam rangka Revisi antar KRO Program Prioritas Nasional yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2025.
7. Revisi DIPA VII Kewenangan KPA dalam rangka pemutakhiran data revisi POM sesuai ketentuan yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025.
8. Revisi DIPA VIII Kewenangan KPA dalam rangka pemutakhiran data revisi POM sesuai ketentuan yang dilakukan pada tanggal 16 September 2025.
9. Revisi DIPA IX Kanwil DJPb dalam rangka Revisi Halaman IV DIPA Triwulan IV sesuai ketentuan yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2025.
10. Revisi DIPA X Kewenangan DJA dalam rangka Revisi Belanja Pegawai antar Satuan Kerja Badan POM sesuai ketentuan yang dilakukan pada tanggal 03 November 2025.
11. Revisi DIPA XI Kewenangan KPA dalam rangka pemutakhiran data revisi POM sesuai ketentuan yang dilakukan pada tanggal 05 November 2025.
12. Revisi DIPA XII Kewenangan DJA dalam rangka Pembukaan Blokir Anggaran Tahap II yang dilakukan pada tanggal 11 November 2025.
13. Revisi DIPA XIV Kewenangan KPA dalam rangka pemutakhiran data revisi POM sesuai ketentuan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2025.



Berikut perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi anggaran Balai POM di Dumai Tahun 2025, sebagai berikut:

NO	Sasaran Strategis		Indikator	Kinerja			Anggaran		
				Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja	Rencana Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	82,50	95,64	115,93	145.716.000	145.642.185	99,95
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	85,00	98,86	116,31	90.190.123	80.054.657	88,76
		3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00			
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	80,00	94,12			
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,06	100,00	106,32	557.917.000	557.528.352	99,93



	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11			
	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11			
	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	98,91	105,92			
	9	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,53	117,09			
	10	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	88,82	99,79	112,35			
	11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21	109,12			
	12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,57	106,57			



		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	33.620.877	43.753.968	130,14
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,40	14,28	106,57	260.241.000	260.016.394	99,91
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00	8.470.000	8.381.000	98,95
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	86,04	100,24	29.353.500	29.352.825	100,00
		2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00	38.907.000	38.905.080	100,00
		3	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00	91.994.000	91.984.565	99,99
		4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	35.221.000	35.205.490	99,96

4	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	8,00	8,00	100,00	680.000	680.000	100,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26	107.821.000	107.821.000	100,00
6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejatahan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	11.640.000	11.638.815	99,99
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,54	121,07	102.274.500	102.245.575	99,97
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT	78,00	77,26	99,05	15.592.750	15.592.263	100,00
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,00	5,00	100,00	2.403.756.750	2.400.239.908	99,85
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,70	2,66	98,37	15.592.750	15.592.263	100,00
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	15.592.750	15.592.263	100,00

Berikut realisasi anggaran Balai POM di Dumai perkegiatan Tahun 2025, sebagai berikut:

No.	Target Kinerja	Anggaran		
		Rencana Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>f</i>	<i>g</i>	$h = \frac{g}{f} \times 100$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Dumai	11.640.000	11.638.815	99,99%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai POM di Dumai	92.490.000	92.461.300	99,97%
3	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	21.147.000	21.147.000	100,00%
4	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	62.371.000	62.369.051	100,00%
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai POM di Dumai	17.991.000	17.990.100	99,99%
6	Sarana Bidang Kesehatan	5.000.000	4.962.548	99,25%
7	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	0,00%
8	Prasarana Bidang Kesehatan	-	-	0,00%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	175.891.000	175.888.469	100,00%
10	Perkara di Bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Dumai	107.821.000	107.821.000	100,00%
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	38.907.000	38.905.080	100,00%
12	Desa Pangan Aman	91.994.000	91.984.565	99,99%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	35.221.000	35.205.490	99,96%
14	UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh Balai POM di Dumai	680.000	680.000	100,00%
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	123.811.000	123.808.625	100,00%

16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai POM di Dumai	145.716.000	145.642.185	99,95%
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	85.909.000	85.636.412	99,68%
18	Sarana Produksi Fortifikasi yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	8.470.000	8.381.000	98,95%
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	472.008.000	471.891.940	99,98%
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	84.350.000	84.127.925	99,74%
21	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.383.164.000	2.379.685.097	99,85%
JUMLAH		3.964.581.000	3.960.226.602	99,89%

Berdasarkan Analisa efisiensi sumberdaya, melalui pengukuran input dan output di Balai POM di Dumai diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut:

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
3	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	1,08	0,08	Efisien
4	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1,00	0,00	Efisien
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
6	Sarana Bidang Kesehatan	1,01	0,01	Efisien

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Kategori
7	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	-
8	Prasarana Bidang Kesehatan	-	-	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	1,00	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	1,00	0,00	Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00	0,00	Efisien
14	UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	1,00	0,00	Efisien
18	Sarana Produksi Fortifikasi yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	1,01	0,01	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Dumai	1,02	0,02	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,00	Efisien

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Kategori
21	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,00	0,00	Efisien

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Seluruh kegiatan Balai POM di Dumai yang hal ini dikarenakan terdapat pemblokiran anggaran dalam rangka Efisiensi Anggaran sehingga terdapat penyesuaian target output pada Tahun 2025.

Tamabah pembahasan

Efisiensi penggunaan Sumber Daya berdasarkan sasaran strategis di Balai POM di Dumai adalah sebagai berikut;

NO	Sasaran Strategis	Anggaran		
		Rencana Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	1.087.685.000	1.086.995.556	99,94
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	8.470.000	8.381.000	98,95
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	195.475.500	195.447.960	99,99
4	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	680.000	680.000	100,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	107.821.000	107.821.000	100,00

6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	11.640.000	11.638.815	99,99
7	Layanan Publik UPT yang Prima	102.274.500	102.245.575	99,97
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.450.535.000	2.447.016.696	99,86

Efisiensi penggunaan sumber daya pada Balai POM di Dumai tahun 2025 tercermin dari tingkat realisasi anggaran yang sangat tinggi pada seluruh sasaran strategis, dengan capaian realisasi berkisar antara 98,95% hingga 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran telah disusun secara realistis dan implementatif, serta didukung oleh pengelolaan anggaran yang akuntabel, efektif, dan berorientasi pada pencapaian kinerja. Pada sasaran strategis meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT, realisasi anggaran mencapai 99,94%. Tingginya tingkat realisasi ini mencerminkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pengawasan berbasis risiko, tanpa menimbulkan pemborosan anggaran, serta mampu menghasilkan output pengawasan yang sesuai dengan target kinerja. Sasaran strategis meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi juga menunjukkan efisiensi yang baik dengan realisasi anggaran sebesar 98,95%. Meskipun terdapat sisa anggaran yang sangat minimal, hal ini lebih disebabkan oleh efisiensi pelaksanaan kegiatan di lapangan, seperti optimalisasi metode pengawasan dan sinergi lintas fungsi, tanpa mengurangi kualitas dan cakupan pengawasan.

Efisiensi penggunaan sumber daya semakin terlihat pada sasaran meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, yang masing-masing mencapai realisasi anggaran sebesar 99,99% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan dirancang dengan pendekatan tepat sasaran, memaksimalkan output dengan dukungan anggaran yang proporsional.

Pada sasaran strategis terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT serta terlaksananya kegiatan deteksi



kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, realisasi anggaran mendekati sempurna, masing-masing sebesar 100% dan 99,99%. Capaian ini mencerminkan efisiensi tinggi dalam penggunaan sumber daya untuk kegiatan penegakan hukum, sekaligus menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk mendukung kegiatan prioritas yang berdampak langsung terhadap perlindungan masyarakat. Selanjutnya, sasaran layanan publik UPT yang prima serta terwujudnya tata kelola pemerintahan dan unit organisasi yang optimal juga menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya dengan realisasi anggaran di atas 99%. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan manajerial, pelayanan publik, dan administrasi organisasi telah dikelola secara efektif untuk menunjang pelaksanaan tugas teknis Balai POM di Dumai.

Secara keseluruhan, efisiensi penggunaan sumber daya pada Balai POM di Dumai menunjukkan bahwa setiap rupiah anggaran yang digunakan telah memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis. Tingginya tingkat realisasi anggaran yang diimbangi dengan capaian kinerja yang optimal mencerminkan kualitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi anggaran yang baik, serta mendukung penguatan akuntabilitas kinerja sebagaimana mandat Badan POM.



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Dumai Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai POM di Dumai yang dibandingkan dengan Target Tahun 2025 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen di lingkungan Balai POM di Dumai, lintas sektor dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan capaian indikator-indikatornya, pencapaian 27 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Dumai tahun 2025 adalah sebagai berikut: 8 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 7 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Sangat Baik”, dan 12 Indikator Kinerja Utama tercapai dengan kriteria “Baik”. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Dumai tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target atau rencana dan realisasi IKU pada masing-masing sasaran strategis dari peta strategis. Dari hasil pengukuran tersebut, secara keseluruhan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Dumai Tahun 2025 adalah sebesar **104,12%** sebelum dikoreksi dengan capaian Nilai AKIP. Nilai AKIP Balai POM di Dumai sebesar **77,26** dan berada pada kriteria **BB**. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, NKO Balai POM di Dumai terkoreksi sebesar 10% dan **Nilai Kinerja Organisasi (NKO) final Balai POM di Dumai** adalah **93,71%** dengan kriteria “**Baik**”.

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 8 sasaran strategis dan 27 indikator kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2025, dengan hasil sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	95,64	115,93%	Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	98,86	116,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	Baik
		4	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	80,00	94,12%	Baik
		5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	94,06	100,00	106,32%	Sangat Baik
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	98,91	105,92%	Sangat Baik
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,53	117,09%	Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,82	99,79	112,35%	Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21	109,12%	Sangat Baik
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian	100,00	106,57	106,57%	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
			AMR di wilayah UPT				
		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,40	14,28	106,57%	Sangat Baik
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00%	Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	86,04	100,24%	Sangat Baik
		2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100,00%	Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB Pangan Olahan	8,00	8,00	100,00%	Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26%	Sangat Baik
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	100,00	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,54	121,07%	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya Tata Kelola	1	Nilai AKIP UPT BPOM	78,00	77,26	99,05%	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
	Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	Baik
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,70	2,66	98,37%	Baik
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	100,00	100,00%	Baik

Balai POM di Dumai pada tahun 2025 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp15.768.463.000. Pada Tahun 2025, menindaklanjuti Inpres 1 tahun 2025, total anggaran Balai POM di Dumai yang diblokir sebesar Rp11.999.254.000. Pada bulan Juli 2025, Balai POM di Dumai mendapatkan penambahan anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp152.895.000 sehingga pagu anggaran Balai POM di Dumai menjadi Rp15.963.835.000.

Realisasi anggaran Balai POM di Dumai sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar Rp3.960.226.602 dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 99,89% dengan tanpa *Automatic Adjustment* tahun 2025.

4.2 REKOMENDASI YANG DAPAT DILAKUKAN DI TAHUN BERIKUTNYA

- Penguatan perencanaan pengawasan berbasis risiko, melalui penyempurnaan identifikasi, analisis, dan pemetaan risiko utama organisasi agar kegiatan pengawasan lebih fokus, efektif, dan memberikan nilai tambah terhadap pencapaian sasaran strategis.
- Peningkatan kualitas pelaksanaan audit dan review, dengan menekankan pada pemenuhan standar pengawasan intern pemerintah, pendalaman substansi temuan, serta penyusunan rekomendasi yang aplikatif dan berorientasi pada perbaikan sistem.

- 
- Optimalisasi tindak lanjut hasil pengawasan, melalui penguatan mekanisme pemantauan dan evaluasi atas rekomendasi hasil audit, revidi, dan evaluasi agar dapat ditindaklanjuti secara tepat waktu dan berkelanjutan oleh unit kerja terkait.
 - Penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), khususnya pada aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan kegiatan pengendalian, guna meminimalkan potensi penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas kinerja.
 - Peningkatan kapabilitas dan profesionalisme SDM pengawasan, melalui pengembangan kompetensi teknis dan manajerial, peningkatan pemahaman terhadap regulasi terbaru, serta penguatan integritas dan independensi aparatur pengawasan intern.
 - Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan, termasuk pengembangan dan optimalisasi sistem informasi pengawasan untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan pengawasan secara lebih efektif dan transparan.
 - Penguatan koordinasi dan sinergi pengawasan, baik secara internal antarunit kerja maupun eksternal dengan aparat pengawasan lainnya, guna menghindari tumpang tindih pengawasan dan meningkatkan efektivitas pengendalian organisasi.
 - Peningkatan kualitas pelaporan hasil pengawasan, dengan menyajikan laporan yang lebih analitis, informatif, dan berorientasi pada pengambilan keputusan manajemen serta perbaikan kinerja organisasi.
 - Melaksanakan analisis dan revidi Indikator Kinerja Utama (IKU), terutama untuk IKU yang menjadi baseline pada perencanaan strategis Balai POM di Dumai;
 - Melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dan target kinerja sebagai tindak lanjut penyesuaian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) TA 2025;
 - Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait Tindak Lanjut Surat Rekomendasi yang dikirimkan;
 - Meningkatkan koordinasi dengan Balai – Balai Regionalisasi Laboratorium dalam rangka pengujian sampel;
 - Mengawal realisasi atas target kinerja yang telah ditetapkan dengan melakukan Rapat Internal.

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
NOMOR HK.02.02.6C.09.24.34 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI

Menimbang	:	a.	bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2025;
		b.	bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2025;
Mengingat	:	1.	Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
		2.	Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
		3.	Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

		4.	Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
		5.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
		6.	Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
		7.	Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
		8.	Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
MEMUTUSKAN:			
Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI TAHUN 2025.	
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana	

		tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Dumai
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA DUMAI



ULLY MANDASARI

- 4 -

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI

NOMOR HK.02.02.6C.09.24.34 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,1
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	88
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,23
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA DUMAI



ULLY MANDASARI



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA DUMAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulyy Mandasari

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Dumai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Taruna Ikrar

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Dumai, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Dumai

Ulyy Mandasari

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

Taruna Ikrar

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA DUMAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.06 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.38 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.62 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.83 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.7 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 15,768,463,000 (Lima Belas Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Delapan Juta Empat Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	13,274,338,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,494,125,000

Dumai, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Dumai



Uly Mandasari

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



Taruna Ikrar



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA DUMAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMI AMALIA

Jabatan : Kepala Balai POM di Dumai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Dumai, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Dumai

EMI AMALIA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA DUMAI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.06 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.38 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.82 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13.4 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.83 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.7 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 15,963,358,000 (Lima Belas Miliar Sembilan Ratus Enam Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	13,274,338,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,689,020,000

Dumai, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Dumai

EMI AMALIA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
RI

TARUNA IKRAR

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi								5,520,000	5,520,000
		5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA DI DUMAI								62,059,000	15,514,750
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - Sosialisasi Per BPOM No 24 Tahun 2021 dan Kegiatan Coaching Clinic Pendampingan Hasil Pemeriksaan								56,964,000	28,482,000
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								119,526,000	29,881,500
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - FGD Pengawasan Obat dan Makanan serta Pemusnahan Hasil Pengawasan								65,558,000	16,389,500
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM RANGKA								35,220,000	8,805,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			INTENSIFIKASI/INSIDENTIL/PENELUSURAN KASUS									
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								20,760,000	5,190,000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								10,720,000	2,680,000
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Advokasi/ Koordinasi Tindak Lanjut Pengawasan Sarana/ Mengikuti Undangan Lintas Sektor								15,660,000	3,915,000
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - In House Training Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Berdasarkan Trend dan Analisis								6,975,000	1,743,750
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka			D - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring								5,520,000	1,380,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	pemeriksaan sarana		Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah										
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM								5,520,000		1,380,000
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		F - Penguatan Aksi dan strategi Penanganan Pemberantasan Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Melalui PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara								5,520,000		1,380,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	30,145,875
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		A - ADVOKASI/KOORDINASI/MENGIKUTI UNDANGAN LINTAS SEKTOR LOKA DI DUMAI								11,550,000		4,331,250
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan		B - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan								6,780,000		2,542,500

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP								4,065,000	1,524,375
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Sosialisasi Per BPOM No 24 Tahun 2021 dan Kegiatan Coaching Clinic Pendampingan Hasil Pemeriksaan								56,964,000	28,482,000
			3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Penguatan Aksi dan strategi Penanganan Pemberantasan Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Melalui PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara								5,520,000	2,070,000
			4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								10,720,000	4,020,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - FGD Pengawasan Obat dan Makanan serta Pemusnahan Hasil Pengawasan								65,558,000	24,584,250
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Advokasi/ Koordinasi Tindak Lanjut Pegawasan Sarana/ Mengikuti Undangan Lintas Sektor								15,660,000	5,872,500
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - In House Training Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Berdasarkan Trend dan Analisis								6,975,000	2,615,625
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								119,526,000	44,822,250
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah								5,520,000	2,070,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM							5,520,000		2,070,000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI/INSIDENTIL/PENELUSURAN KASUS							35,220,000		13,207,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	102,856,500
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Penguatan Aksi dan strategi Penanganan Pemberantasan Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Melalui PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara							5,520,000		2,070,000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,			A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI							119,526,000		44,822,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya												
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - FGD Pengawasan Obat dan Makanan serta Pemusnahan Hasil Pengawasan								65,558,000	24,584,250
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI/INSIDENTIL/PENELUSURAN KASUS								35,220,000	13,207,500
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								10,720,000	4,020,000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Advokasi/ Koordinasi Tindak Lanjut Pegawasan Sarana/ Mengikuti Undangan Lintas Sektor								15,660,000	5,872,500
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - In House Training Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Berdasarkan Trend dan Analisis								6,975,000	2,615,625

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah								5,520,000	2,070,000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM								5,520,000	2,070,000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP								4,065,000	1,524,375
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		87.62	87.62	87.62	87.62	87.62	87.62	87.62	88.82	88.82	88.82	88.82	88.82	15,570,000
		NO	RO			KOMPONEN					SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,					C - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN				20,760,000	15,570,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					LOKA POM DUMAI					
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									90	90	90	90	90	6,333,000
		NO	RO			KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT			053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan					A - PENGADAAN SAMPEL DI LOKA DUMAI			126,660,000		6,333,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	120,000,000
		NO	RO			KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					G - Sosialisasi Penggunaan Antibiotik dan Resistensi Antimikroba serta Pencanaan ZI dan Launching Inovasi			120,000,000		120,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			8	8	8	9	9	9	13	13	13	13.4	265,241,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI			
			1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			A - Peralatan dan Mesin Laboratorium			89,350,000	89,350,000			
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			A - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF			11,250,000	11,250,000			
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			C - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Loka POM			11,250,000	11,250,000			
			4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian			A - Operasional Laboratorium			134,731,000	134,731,000			
			5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			A - Kalibrasi Alat Laboratorium			7,410,000	7,410,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Loka POM untuk Pengujian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan kuasi						11,250,000		11,250,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													33.33	39,646,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				D - Rapat Koordinasi Pusat dan UPT BPOM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan						5,260,000		5,260,000
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				G - Pemblokiran Efisiensi Anggaran						15,505,000		15,505,000
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				F - Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Tahun 2025						5,841,000		5,841,000
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				E - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Lab Triwulan I dan II						13,040,000		13,040,000
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan				10	10	20	30	30	60	60	60	60	60	8,470,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
			NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI FORTIFIKASI LOKA DUMAI				8,470,000	8,470,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.83	85.83	85.83	85.83	85.83	85.83	85.83	85.83	85.83	85.83	129,225,000
			NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - PUBLIKASI INFORMASI OBAT DAN MAKANAN KE MASYARAKAT				26,651,000	26,651,000
			2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - KOMUNIKASI , INFORMASI DAN EDUKASI DALAM BENTUK PAMERAN/CFD				49,454,000	49,454,000
			3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - Workshop Informasi dan Edukasi				39,897,000	39,897,000
			5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - Advokasi/Koordinasi dengan Lintas Sektor				643,000	643,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik							12,580,000	12,580,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	25	25	25	25	50	100	100	100	100	2	93,882,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - Advokasi Terpadu Lintas Sektor							23,495,000	23,495,000
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				B - Sosialisasi Keamanan Pangan							28,894,000	28,894,000
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				C - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah							16,283,000	16,283,000
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				D - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah							25,210,000	25,210,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			27	27	27	27	27	50	50	75	75	100	1	152,589,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa							17,585,000	17,585,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman								27,165,000	27,165,000	
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa		A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)								32,775,000	32,775,000	
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa		B - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa (Sampling dan Pengujian) serta Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi								35,100,000	35,100,000	
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa		A - Bimtek Komunitas Desa								39,964,000	39,964,000	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	30	30	50	75	100	100	100	100	100	1	100,386,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor				A - Survei Pasar dalam rangka Intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas				2,040,000	2,040,000			
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung				A - Pengadaan Perlatan Pendukung Pasar Aman / Gimmick				5,000,000	5,000,000			
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				A - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas				31,600,000	31,600,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							B - Penyuluhan Pedagang Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas				4,820,000	4,820,000
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							C - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar Dalam Rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas				16,406,000	16,406,000
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi							A - Sampling dan Pengujian di Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas				40,520,000	40,520,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	30	30	70	78	84	90	90	8	16,521,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM				B - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator					7,701,000		7,701,000	
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM				A - PEMBINAAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR OBAT DAN MAKANAN DI LOKA DUMAI					8,820,000		8,820,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	55	85	95	95	95	107,821,000
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				1,240,000	1,240,000	
		2.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				3,750,000	3,750,000	
		3.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik				560,000	560,000	
		4.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				B - Pelaksanaan Wasmalitrik				14,280,000	14,280,000	
		5.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		051 - Operasi Intelijen				A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				560,000	560,000	
		6.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				44,699,000	44,699,000	
		7.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		051 - Operasi Intelijen				C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				672,000	672,000	

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	diselesaikan sesuai standar													
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan			6,520,000	6,520,000				
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			B - Diklat Pembentukan PPNS Badan POM			6,520,000	6,520,000				
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			C - Forum Koordinasi Intelijen Badan POM			6,520,000	6,520,000				
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			C - Pemblokiran Efisiensi Anggaran			26,200,000	26,200,000				
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi Badan POM			6,520,000	6,520,000				
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			A - Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja Loka POM Dumai			12,686,000	12,686,000				
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			B - Penguatan penegakan hukum di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai			7,604,000	7,604,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	92,490,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - Audit Sarana Dalam Rangka Registrasi Produk Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Dumai					10,744,000		10,744,000
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			F - Pemblokiran Efisiensi Anggaran					20,416,000		20,416,000
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha					11,900,000		11,900,000
		6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik					5,930,000		5,930,000
		7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			E - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB					5,930,000		5,930,000
		8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi UMK Pangan Olahan					18,320,000		18,320,000
		9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan					19,250,000		19,250,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78	55,300,000
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025						5,760,000	1,440,000	
			2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - Sosialisasi Peraturan PPSPM						5,760,000	1,440,000	
			3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029						5,760,000	1,440,000	
			4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI						77,120,000	19,280,000	
			5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI, PELAKSANAAN RB DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI						66,190,000	16,547,500	
			6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)						14,560,000	3,640,000	
			7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - Rapat Koordinasi SDM						5,760,000	1,440,000	
			8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024						14,560,000	3,640,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja						5,760,000		1,440,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)						5,760,000		1,440,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan						8,450,000		2,112,500
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri						5,760,000		1,440,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,754,320,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029						5,760,000		1,440,000
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Alat Pengolah Data						5,000,000		5,000,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI, PELAKSANAAN RB DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI						66,190,000		16,547,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025							5,760,000	1,440,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri							5,760,000	1,440,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Rapat Koordinasi SDM							5,760,000	1,440,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)							14,560,000	3,640,000
		8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Fasilitas Perkantoran							5,000,000	5,000,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan							8,450,000	2,112,500
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - Sosialisasi Peraturan PPSPM							5,760,000	1,440,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024							14,560,000	3,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)						5,760,000		1,440,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja						5,760,000		1,440,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI						77,120,000		19,280,000
		15.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN						4,000,000		4,000,000
		16.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Pemutakhiran Data Tahunan BMN						4,000,000		4,000,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan						1,351,843,000		1,351,843,000
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - OPERASIONAL PERKANTORAN LOKA POM DI KOTA DUMAI						1,329,177,000		1,329,177,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.7	55,300,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - Sosialisasi Peraturan PPSPM						5,760,000		1,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI, PELAKSANAAN RB DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI								66,190,000	16,547,500
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)								14,560,000	3,640,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024								14,560,000	3,640,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja								5,760,000	1,440,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan								8,450,000	2,112,500
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri								5,760,000	1,440,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029								5,760,000	1,440,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			I - Rapat Koordinasi SDM								5,760,000	1,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)						5,760,000	1,440,000		
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025						5,760,000	1,440,000		
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI						77,120,000	19,280,000		
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		8.3	16.7	25	33.3	41.6	50	58.3	66.6	75	83.3	91.6	100	11,231,799,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024						14,560,000	3,640,000		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri						5,760,000	1,440,000		
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja						5,760,000	1,440,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				A - Pembangunan Gedung Laboratorium Loka POM di Kota Dumai						11,176,499,000		11,176,499,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI						77,120,000		19,280,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)						14,560,000		3,640,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025						5,760,000		1,440,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI, PELAKSANAAN RB DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI						66,190,000		16,547,500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)						5,760,000		1,440,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Rapat Koordinasi SDM						5,760,000		1,440,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan						8,450,000		2,112,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029						5,760,000		1,440,000		
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - Sosialisasi Peraturan PPSPM						5,760,000		1,440,000		
Total														15,963,358,000		

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Dumai, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Dumai

EMI AMALIA

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			D - Rapat Koordinasi Pusat dan UPT BPOM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan								5,260,000	2,104,000
		5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			F - Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Tahun 2025								5,841,000	2,336,400
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		0	40	45	50	55	60	65	70	75	80	90	94.06	80,966,250
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								20,760,000	5,190,000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								10,720,000	2,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Advokasi/ Koordinasi Tindak Lanjut Pegawasan Sarana/ Mengikuti Undangan Lintas Sektor							15,660,000	3,915,000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM							5,520,000	1,380,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP							5,520,000	1,380,000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika							5,520,000	1,380,000
		7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi							5,520,000	1,380,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA DI DUMAI							62,059,000	15,514,750
		9.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan							6,780,000	1,695,000
		10.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI FORTIFIKASI LOKA DUMAI							8,470,000	2,117,500
		11.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - ADVOKASI/KOORDINASI/MENGIKUTI UNDANGAN LINTAS SEKTOR LOKA DI DUMAI							11,550,000	2,887,500
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI							119,526,000	29,881,500
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - Penguatan Aksi dan strategi Penanganan Pemberantasan Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Melalui PROGRAM KSATRIA							5,520,000	1,380,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)									
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah								5,520,000	1,380,000
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI/INSIDENTIL/PENELUSURAN KASUS								35,220,000	8,805,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	30,145,875
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan								6,780,000	2,542,500
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN LOKA DI DUMAI								62,059,000	23,272,125

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM								5,520,000	2,070,000
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Penguatan Aksi dan strategi Penanganan Pemberantasan Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Melalui PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara								5,520,000	2,070,000
			3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika								5,520,000	2,070,000
			4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Advokasi/ Koordinasi Tindak Lanjut Pegawasan Sarana/ Mengikuti Undangan Lintas Sektor								15,660,000	5,872,500
			5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,	A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								119,526,000	44,822,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya												
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		C - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP								5,520,000	2,070,000	
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya		D - PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								10,720,000	4,020,000	
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		D - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah								5,520,000	2,070,000	
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya		B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI/INSIDENTIL/PENELUSURAN KASUS								35,220,000	13,207,500	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	78,272,250	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								119,526,000	44,822,250
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Advokasi/ Koordinasi Tindak Lanjut Pegawasan Sarana/ Mengikuti Undangan Lintas Sektor								15,660,000	5,872,500
			3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika								5,520,000	2,070,000
			4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI/INSIDENTIL/PENELUSURAN KASUS								35,220,000	13,207,500
			5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,	D - PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DUMAI								10,720,000	4,020,000

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan		A - Pembangunan Gedung Laboratorium Loka POM di Kota Dumai		11,447,260,000		11,447,260,000				
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium		A - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF		11,250,000		11,250,000				
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium		B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Loka POM untuk Pengujian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan kuasi		11,250,000		11,250,000				
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium		C - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Loka POM		11,250,000		11,250,000				
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian		A - Operasional Laboratorium		77,842,000		77,842,000				
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium		A - Kalibrasi Alat Laboratorium		7,410,000		7,410,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																					
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																						
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>051 - Koordinasi lintas sektor</td><td>C - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah</td><td>27,850,000</td><td>27,850,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>051 - Koordinasi lintas sektor</td><td>B - Sosialisasi Keamanan Pangan</td><td>26,950,000</td><td>26,950,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>051 - Koordinasi lintas sektor</td><td>A - Advokasi Terpadu Lintas Sektor</td><td>8,980,000</td><td>8,980,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman</td><td>051 - Koordinasi lintas sektor</td><td>D - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah</td><td>30,102,000</td><td>30,102,000</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	27,850,000	27,850,000	2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - Sosialisasi Keamanan Pangan	26,950,000	26,950,000	3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Advokasi Terpadu Lintas Sektor	8,980,000	8,980,000	4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	D - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	30,102,000	30,102,000						
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																													
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	27,850,000	27,850,000																																													
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - Sosialisasi Keamanan Pangan	26,950,000	26,950,000																																													
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Advokasi Terpadu Lintas Sektor	8,980,000	8,980,000																																													
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	D - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	30,102,000	30,102,000																																													
		03 - Jumlah desa pangan aman		0	27	27	27	44	44	56	56	78	78	95	1	152,589,000																																				
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>051 - Perkuatan kapasitas desa</td><td>A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)</td><td>47,850,000</td><td>47,850,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>051 - Perkuatan kapasitas desa</td><td>B - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa (Sampling dan Pengujian) serta Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi</td><td>49,950,000</td><td>49,950,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td>A - Bimtek Komunitas Desa</td><td>30,609,000</td><td>30,609,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>A - Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa</td><td>6,230,000</td><td>6,230,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman</td><td>17,950,000</td><td>17,950,000</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	47,850,000	47,850,000	2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa (Sampling dan Pengujian) serta Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi	49,950,000	49,950,000	3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Bimtek Komunitas Desa	30,609,000	30,609,000	4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa	6,230,000	6,230,000	5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	17,950,000	17,950,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																													
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	47,850,000	47,850,000																																													
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa (Sampling dan Pengujian) serta Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi	49,950,000	49,950,000																																													
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Bimtek Komunitas Desa	30,609,000	30,609,000																																													
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Fasilitasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa	6,230,000	6,230,000																																															
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	17,950,000	17,950,000																																															

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																										
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																											
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	25	30	30	45	45	70	100	100	100	100	1	100,386,000																																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>051 - Perkuatan lintas sektor</td><td>A - Survei Pasar dalam rangka Intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas</td><td>2,040,000</td><td>2,040,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>052 - Pengadaan peralatan pendukung</td><td>A - Pengadaan Perlatan Pendukung Pasar Aman / Gimmick</td><td>5,000,000</td><td>5,000,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td>A - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>30,400,000</td><td>30,400,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td>B - Penyuluhan Pedagang Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>4,820,000</td><td>4,820,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td>C - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar Dalam Rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>16,406,000</td><td>16,406,000</td></tr><tr><td>6.</td><td>DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>054 - Pemantauan dan evaluasi</td><td>A - Sampling dan Pengujian di Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>41,720,000</td><td>41,720,000</td></tr></table>														NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - Survei Pasar dalam rangka Intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	2,040,000	2,040,000	2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan Perlatan Pendukung Pasar Aman / Gimmick	5,000,000	5,000,000	3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	30,400,000	30,400,000	4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	4,820,000	4,820,000	5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar Dalam Rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	16,406,000	16,406,000	6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian di Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	41,720,000	41,720,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																				
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - Survei Pasar dalam rangka Intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	2,040,000	2,040,000																																																				
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pengadaan Perlatan Pendukung Pasar Aman / Gimmick	5,000,000	5,000,000																																																				
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	30,400,000	30,400,000																																																				
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	4,820,000	4,820,000																																																				
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar Dalam Rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	16,406,000	16,406,000																																																				
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian di Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	41,720,000	41,720,000																																																				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	10	10	30	30	30	70	70	70	90	90	91	12,390,750
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		B - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator				7,701,000	5,775,750			
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		A - PEMBINAAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR OBAT DAN MAKANAN DI LOKA DUMAI				8,820,000	6,615,000			
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	30	45	60	75	95	107,821,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		052 - Gelar Kasus dan Pelaporan		A - Gelar Kasus dan Pelaporan				560,000	560,000			
		2.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI		051 - Operasi Intelijen		A - Perencanaan Operasi Intelijen Bldang Obat dan Makanan				560,000	560,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		3.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			44,699,000			44,699,000			
		4.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			672,000			672,000			
		5.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik			14,280,000			14,280,000			
		6.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik			560,000			560,000			
		7.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			3,750,000			3,750,000			
		8.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum			1,000,000			1,000,000			
		9.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			1,240,000			1,240,000			
		10.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			2,560,000			2,560,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		11.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	055 - Pemberkasan						A - Pemberkasan					15,030,000	15,030,000
		12.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	054 - Operasi Penindakan						B - Penangkapan dan Penahanan					8,820,000	8,820,000
		13.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	054 - Operasi Penindakan						A - Operasi Penindakan					13,530,000	13,530,000
		14.	DR.3165.QCD.U22 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA DUMAI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP						A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP					560,000	560,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	72,570,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan						A - Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja Loka POM Dumai					37,850,000	37,850,000
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan						B - Penguatan penegakan hukum di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai					8,640,000	8,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			B - Diklat Pembentukan PPNS Badan POM						6,520,000	6,520,000	
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			C - Forum Koordinasi Intelijen Badan POM						6,520,000	6,520,000	
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi Badan POM						6,520,000	6,520,000	
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan						6,520,000	6,520,000	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	140,026,500	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - PUBLIKASI INFORMASI OBAT DAN MAKANAN KE MASYARAKAT						34,051,000	8,512,750	
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - Meet The Admins						6,290,000	1,572,500	
		3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik						6,290,000	1,572,500	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - Workshop KIE dan Pengaduan Masyarakat							12,580,000	3,145,000
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - Workshop Informasi dan Edukasi							12,580,000	3,145,000
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - KOMUNIKASI , INFORMASI DAN EDUKASI DALAM BENTUK PAMERAN/CFD							72,234,000	18,058,500
		7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				A - Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi UMK Pangan Olahan							18,320,000	18,320,000
		8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				B - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan							19,250,000	19,250,000
		9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - Audit Sarana Dalam Rangka Registrasi Produk Obat dann Makanan di Loka POM di Kota Dumai							38,580,000	38,580,000
		10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				B - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional							5,930,000	5,930,000
		11.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM				B - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator							7,701,000	1,925,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha						5,950,000	5,950,000	
		13.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - PEMBINAAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR OBAT DAN MAKANAN DI LOKA DUMAI						8,820,000	2,205,000	
		14.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik						5,930,000	5,930,000	
		15.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			E - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB						5,930,000	5,930,000	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78	49,750,000	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI						60,750,000	15,187,500	
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan						8,450,000	2,112,500	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			I - Rapat Koordinasi SDM						5,760,000	1,440,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN									ANGGARAN	KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)									14,560,000	3,640,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri									5,760,000	1,440,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029									5,760,000	1,440,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024									14,560,000	3,640,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)									5,760,000	1,440,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - Sosialisasi Peraturan PPSPM									5,760,000	1,440,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja									5,760,000	1,440,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI									60,360,000	15,090,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025							5,760,000	1,440,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	2,671,875,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI							60,360,000	15,090,000
		2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN							4,030,000	4,030,000
		3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Pemutakhiran Data Tahunan BMN							3,970,000	3,970,000
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan							1,205,338,000	1,205,338,000
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - OPERASIONAL PERKANTORAN LOKA POM DI KOTA DUMAI							1,280,787,000	1,280,787,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI							60,750,000	15,187,500
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)							14,560,000	3,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024							14,560,000	3,640,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja							5,760,000	1,440,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan							8,450,000	2,112,500
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri							5,760,000	1,440,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - Sosialisasi Peraturan PPSPM							5,760,000	1,440,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029							5,760,000	1,440,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Rapat Koordinasi SDM							5,760,000	1,440,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)							5,760,000	1,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025						5,760,000		1,440,000		
		17.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan Fasilitas Perkantoran						78,000,000		78,000,000		
		18.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Alat Pengolah Data						50,000,000		50,000,000		
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.7	49,750,000
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)						14,560,000		3,640,000		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029						5,760,000		1,440,000		
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - Rapat Koordinasi SDM						5,760,000		1,440,000		
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)						5,760,000		1,440,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN									ANGGARAN	KONTRIBUSI
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025									5,760,000	1,440,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri									5,760,000	1,440,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja									5,760,000	1,440,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan									8,450,000	2,112,500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024									14,560,000	3,640,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI									60,360,000	15,090,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI									60,750,000	15,187,500
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - Sosialisasi Peraturan PPSPM									5,760,000	1,440,000
		05 - Persentase implementasi rencana		8.3	16.7	25	33.3	41.6	50	58.3	66.6	75	83.3	91.6	100	49,750,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT													
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Workshop Kerjasama Dalam Negeri						5,760,000	1,440,000	
			2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Laporan Keuangan						8,450,000	2,112,500	
			3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja						5,760,000	1,440,000	
			4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - Sosialisasi Peraturan PPSPM						5,760,000	1,440,000	
			5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2024						14,560,000	3,640,000	
			6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)						14,560,000	3,640,000	
			7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - PERENCANAAN KEGIATAN, KOORDINASI, SOSIALISASI, ADVOKASI DAN EVALUASI LOKA POM DUMAI						60,750,000	15,187,500	
			8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - PERJALANAN KOORDINASI KEPALA LOKA DAN PEGAWAI LOKA POM DUMAI						60,360,000	15,090,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025								5,760,000	1,440,000	
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)								5,760,000	1,440,000	
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - Rapat Koordinasi SDM								5,760,000	1,440,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029								5,760,000	1,440,000	
													Total	15,768,463,000		

Dumai, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Dumai

Uly Mandasari

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI DUMAI
TAHUN 2025

Balai		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025	Target Bulanan						Realisasi s.d bulan			
						JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	DESEMBER		
													Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Dumai	1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	82,50	81,25	81,25	81,25	82,50	82,50	82,50	82,50	95,64	115,93	115,93
Dumai			2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	85,00	75,00	75,00	75,00	85,00	85,00	85,00	85,00	98,86	116,31	116,31
Dumai			3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Dumai			4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	80,00	94,12	94,12
Dumai			5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,06	45,00	45,00	50,00	94,06	94,06	94,06	94,06	100,00	106,32	106,32
Dumai			6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	100,00	111,11	111,11
Dumai			7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	100,00	111,11	111,11
Dumai			8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	93,38	93,38	93,38	93,38	93,38	93,38	93,38	98,91	105,92	105,92
Dumai			9	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	99,53	117,09	117,09

Dumai			10	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	88,82	87,62	87,62	87,62	88,82	88,82	88,82	88,82	99,79	112,35	112,35
Dumai	3		1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00				90,00	90,00	90,00	90,00	98,21	109,12	109,12
				Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00							100,00	106,57	106,57	106,57
				Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33							33,33	33,33	100,00	100,00
				Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13	9,00	9,00	9,00	13,00	13,00	13,00	13,40	14,80	110,45	110,45
Dumai	2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	30,00	30,00	30,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	100,00	100,00
Dumai	4	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	85,83	85,83	85,83	85,83	85,83	85,83	85,83	87,45	101,89	101,89
Dumai			2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	25,00	50,00	75,00	100,00	100,00	100,00	2,00	2	100,00	100,00
Dumai			3	Jumlah Desa Pangan Aman	1	27,00	50,00	50,00	75,00	75,00	100,00	1,00	1	100,00	100,00
Dumai			4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	1,00	1	100,00	100,00
Dumai	5	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	30,00	70,00	70,00	84,00	90,00	90,00	8,00	8,00	100,00	8,79
Dumai	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	0,00	15,00	30,00	85,00	95,00	95,00	95,00	100,00	105,26	105,26

Dumai	7	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	90,00	100	111,11	111,11
Dumai	8	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75							3,75	4,54	121,07	121,07
Dumai	10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai AKIP UPT	78,00							78,00	77,26	99,05	99,05
Dumai			2	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5							5,00	5	100,00	100,00
Dumai			3	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,70							2,70	2,656	98,37	98,37
Dumai			4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	50,00	58,30	66,60	75,00	83,30	91,60	100,00	100,00	100,00	100,00

Kertas Kerja Pengukuran Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025

NO	Sasaran Strategis		Indikator	Kinerja			Normalisasi	Koreksi Nilai AKIP	Capaian Akhir
				Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja			
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	82,50	95,64	115,93	110,00	0,10	99,00
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	85,00	98,86	116,31	110,00	0,10	99,00
		3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	0,10	90,00
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	80,00	94,12	94,12	0,10	84,71
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	94,06	100,00	106,32	106,32	0,10	95,68
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	110,00	0,10	99,00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	110,00	0,10	99,00

		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	98,91	105,92	105,92	0,10	95,33
		9	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,53	117,09	110,00	0,10	99,00
		10	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	88,82	99,79	112,35	110,00	0,10	99,00
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21	109,12	109,12	0,10	98,21
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,25	106,25	106,25	0,10	95,63
		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	100,00	0,10	90,00
		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,40	14,28	106,57	106,57	0,10	95,91
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00	100,00	0,10	90,00

3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	86,04	100,24	100,24	0,10	90,22
		2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00	100,00	0,10	90,00
		3	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00	100,00	0,10	90,00
		4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	100,00	0,10	90,00
4	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	8,00	8,00	100,00	100,00	0,10	90,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26	105,26	0,10	94,74
6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejatahan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	110,00	0,10	99,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,54	121,07	110,00	0,10	99,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT	78,00	77,26	99,05	99,05	0,10	89,15
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,00	5,00	100,00	100,00	0,10	90,00
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,70	2,66	98,37	98,37	0,10	88,53
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	100,00	0,10	90,00

Realisasi Kinerja dan Anggaran Per Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama

NO	Sasaran Strategis		Indikator	Kinerja			Anggaran		
				Target Kinerja	Realisasi Kinerja	% Kinerja	Rencana Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	82,50	95,64	115,93	145.716.000	145.642.185	99,95
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	85,00	98,86	116,31	90.190.123	80.054.657	88,76
		3	Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00			
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	80,00	94,12			
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,06	100,00	106,32	557.917.000	557.528.352	99,93
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11			

7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11			
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,38	98,91	105,92			
9	Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,53	117,09			
10	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai ketentuan	88,82	99,79	112,35			
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,00	98,21	109,12			
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,57	106,57			
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	33.620.877	43.753.968	130,14

		14	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,40	14,28	106,57	260.241.000	260.016.394	99,91
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	100,00	8.470.000	8.381.000	98,95
3	Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,83	86,04	100,24	29.353.500	29.352.825	100,00
		2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00	38.907.000	38.905.080	100,00
		3	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00	91.994.000	91.984.565	99,99
		4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	35.221.000	35.205.490	99,96
4	Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOBA, CPOKB dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	8,00	8,00	100,00	680.000	680.000	100,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26	107.821.000	107.821.000	100,00

6	Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	11.640.000	11.638.815	99,99
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	4,54	121,07	102.274.500	102.245.575	99,97
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai AKIP UPT	78,00	77,26	99,05	15.592.750	15.592.263	100,00
		2	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,00	5,00	100,00	2.403.756.750	2.400.239.908	99,85
		3	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,70	2,66	98,37	15.592.750	15.592.263	100,00
		4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	15.592.750	15.592.263	100,00